

**IMPLEMENTASI METODE AN NASHR DALAM MENINGKATKAN  
KUALITAS MENGHAFAK TERJEMAH AYAT AL-QUR'AN PADA SISWA  
MI ISLAMIAH PAKIS KABUPATEN MALANG**

**SKRIPSI**

**OLEH**

**MAZIYATUSSUFIYAH**

**NIM. 200101110133**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

**2024**

**IMPLEMENTASI METODE AN NASHR DALAM MENINGKATKAN  
KUALITAS MENGHAFAL TERJEMAH AYAT AL-QUR'AN PADA SISWA  
MI ISLAMIYAH PAKIS KABUPATEN MALANG**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri  
Maulana Malik Ibrahim Malang untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan  
Memperoleh Gelar Sarjana

Oleh

**Maziyatussufiyah**

**NIM. 200101110133**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

**2024**

## LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul **“Implementasi Metode An Nashr dalam Meningkatkan Kualitas Menghafal Terjemah Ayat Al-Qur’an Pada Siswa MI Islamiyah Pakis Kabupaten Malang”** oleh Maziyatussufiyah ini telah diperiksa dan disetujui untuk diajukan ke sidang ujian pada tanggal 07 Juni 2024.

Pembimbing,

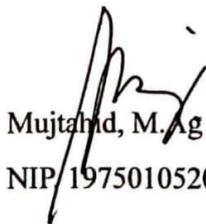


Dr. Laily Nur Arifa, M.Pd.I

NIP. 199005282018012003

Mengetahui

Ketua Program Studi,



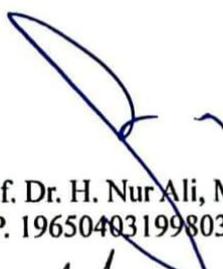
Mujtahid, M.Ag

NIP/197501052005011003

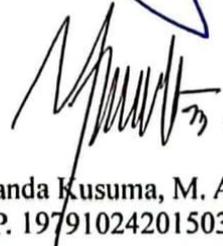
## LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **“Implementasi Metode An Nashr dalam Meningkatkan Kualitas Menghafal Terjemah Ayat Al-Qur’an Pada Siswa MI Islamiyah Pakis Kabupaten Malang”** oleh Maziyatussufiyah ini telah dipertahankan di depan sidang penguji dan dinyatakan **lulus** pada Kamis, 27 Juni 2024.

Dosen Penguji

  
Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd  
NIP. 196504031998031002

Penguji Utama

  
Yuanda Kusuma, M. Ag  
NIP. 197910242015031002

Ketua

  
Dr. Laily Nur Arifa, M.Pd.I  
NIP. 199005282018012003

Sekretaris

Mengesahkan  
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan



Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd  
NIP. 196504031998031002

## LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Mazyatussufiyah  
NIM : 200101110133  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Judul : Implementasi Metode An Nashr dalam Meningkatkan Kualitas Menghafal Terjemah Ayat Al-Qur'an Pada Siswa MI Islamiyah Pakis Kabupaten Malang

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi ini merupakan karya saya sendiri, bukan plagiasi dari karya yang telah ditulis atau diterbitkan orang lain. Adapun pendapat atau temuan orang lain dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk sesuai kode etik penulisan karya ilmiah dan dicantumkan dalam daftar rujukan.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 04 Juni 2024

Hormat Saya



Mazyatussufiyah

NIM. 200101110133

## LEMBAR NOTA DINAS PEMBIMBING

Dr. Laily Nur Arifa, M.Pd.I

Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK)

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

---

### NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Maziyatussufiyah

Lamp : 4 (empat) eksemplar

Yang Terhormat,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Di Malang

*Assalamu 'alaikum Wr.Wb.*

Setelah melaksanakan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut dibawah ini:

Nama	: Maziyatussufiyah
NIM	: 200101110133
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam
Judul	: Implementasi Metode An Nashr dalam Meningkatkan Kualitas Menghafal Terjemah Ayat Al-Qur'an Pada Siswa MI Islamiyah Pakis Kabupaten Malang

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian mohon dimaklumi adanya.

*Wassalamu 'alaikum Wr.Wb.*

Pembimbing,



Dr. Laily Nur Arifa, M.Pd.I

NIP. 199005282018012003

## LEMBAR MOTO

فَتَعَلَى اللَّهِ الْمَلِكُ الْحَقُّ وَلَا تَعْجَلْ بِالْقُرْآنِ مِنْ قَبْلِ أَنْ يُقْضَىٰ إِلَيْكَ وَحْيُهُ ۚ وَقُلْ رَبِّ زِدْنِي عِلْمًا

“Maha Tinggi Allah, Raja yang sebenar-benarnya. Janganlah engkau (Nabi Muhammad) tergesa-gesa (membaca) Al-Qur’an sebelum selesai pewahyuannya kepadamu dan katakanlah, “Ya Tuhanku, tambahkanlah ilmu kepadaku”

[Q.S. Taha/20:114]<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Qur’an Kemenag (*Q.S. Taha: 20/114*), n.d.

## LEMBAR PERSEMBAHAN

Dengan mengucap *Alhamdulillah* sebagai rasa puji syukur kepada Allah *Subhanahu Wata'ala* atas segala rahmat dan nikmat-Nya, maka skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Dengan ini, saya ucapkan terima kasih dan mempersembahkan skripsi ini kepada:

1. Orang tua penulis yaitu Ibu Nurul Khotimah dan Bapak Ahmad Mansur yang sangat hebat dan penulis sayangi. Terima kasih karena telah menjadi sosok panutan bagi penulis dan memberikan semangat untuk selalu menuntut ilmu dengan baik serta memberikan doa yang tulus untuk kesuksesan penulis. Terima kasih juga karena telah mengusahakan kebutuhan material dan non material yang sangat penulis butuhkan.
2. Kakak penulis (M. Syahrul Furqon dan Seldita Dellafatiya) yang sangat penulis banggakan serta senantiasa mendukung usaha penulis dan mendoakan keberhasilan penulis.
3. Dosen pembimbing skripsi (Dr. Laily Nur Arifa, M.Pd.I) yang senantiasa sabar untuk membimbing dan mengarahkan penulis hingga terselesaikannya penyusunan skripsi ini.
4. Bapak/Ibu Guru MI Islamiyah Pakis yang telah mendukung dan mendoakan penulis dalam proses penyusunan skripsi ini.
5. Seluruh keluarga besar yang telah memberi dukungan dan mendoakan keberhasilan penulis.

## KATA PENGANTAR

Penulis mengucapkan syukur atas rahmat dan nikmat yang telah Allah *Subhanahu Wata'ala* berikan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Implementasi Metode An Nashr dalam Meningkatkan Kualitas Menghafal Terjemah Ayat Al-Qur’an Pada Siswa MI Islamiyah Pakis Kabupaten Malang”** dengan lancar serta tepat waktu. Shalawat dan salam tetap tercurahkan kepada uswatun hasanah Baginda Nabi Muhammad *Shalallahu Alaihi Wassalam*.

Penulis mengucapkan terima kasih atas doa, bantuan, serta dorongan dari berbagai pihak yaitu:

1. Prof. Dr. H. M. Zainuddin, MA selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Mujtahid, M.Ag selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Dr. Muhammad Amin Nur, M.A selaku Dosen Wali yang telah membimbing penulis selama masa studi di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
5. Dr. Laily Nur Arifa, M.Pd.I selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah meluangkan waktunya untuk membimbing, mengarahkan, dan memotivasi penulis dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini.

6. Seluruh Dosen UIN Malang, khususnya Dosen Program Studi Pendidikan Agama Islam yang telah memberikan ilmunya secara ikhlas.
7. Segenap keluarga besar MI Islamiyah Pakis khususnya kepada Bapak Suaidi, SH selaku Kepala Sekolah, seluruh guru pembimbing An Nashr, dan siswa-siswa MI Islamiyah Pakis yang telah berkenan untuk menyediakan tempat penelitian dan membantu penulis dalam proses penelitian,.
8. Teman-teman UKM Pramuka, khususnya Elly Anjar Sari, Lusi Lestari, Nur Aziza, Jamilatul Badriyah, dan Lutfu Rachmad yang telah memberikan dukungan, motivasi, dan pengalaman yang berharga.
9. Teman-teman Program Studi Pendidikan Agama Islam angkatan 2020 “SANDYA YASA”, khususnya Ryska Nur Ramadhani yang telah kebersamai dan membantu peneliti selama masa studi.
10. Seluruh pihak yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu.

Penulis menyadari bahwa dalam skripsi ini masih terdapat kekurangan. Maka dari itu, penulis mengharapkan kritik yang membangun serta saran kepada penulis demi perbaikan karya tulis di masa yang akan datang. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi siapapun.

Malang, 01 Mei 2024

Penulis

## DAFTAR ISI

LEMBAR SAMPUL	
LEMBAR PENGAJUAN	
LEMBAR PERSETUJUAN	
LEMBAR PENGESAHAN	
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	
LEMBAR NOTA DINAS PEMBIMBING	
LEMBAR MOTO	
LEMBAR PERSEMBAHAN	
KATA PENGANTAR	
DAFTAR ISI .....	xi
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR BAGAN.....	xvi
DAFTAR GAMBAR .....	xvii
DAFTAR LAMPIRAN .....	xviii
ABSTRAK .....	xix
ABSTRACT.....	xx
مستخلص البحث.....	xxi
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN.....	xxii
BAB I PENDAHULUAN .....	1
A. Konteks Penelitian .....	1
B. Fokus Penelitian.....	7
C. Tujuan Penelitian.....	7

D. Manfaat Penelitian .....	8
E. Orisinalitas Penelitian .....	9
F. Definisi Istilah.....	12
G. Sistematika Penulisan .....	13
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA .....</b>	<b>15</b>
A. Kajian Teori.....	15
1. Metode An Nashr .....	15
2. Kualitas Menghafal Terjemah Ayat Al-Qur'an .....	21
3. Evaluasi.....	33
4. Siswa .....	34
B. Prespektif Teori dalam Islam.....	35
1. Metode Pembelajaran Al-Qur'an .....	35
2. Siswa .....	36
C. Kerangka Berpikir.....	37
<b>BAB III METODE PENELITIAN.....</b>	<b>38</b>
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	38
B. Lokasi Penelitian.....	39
C. Kehadiran Peneliti.....	40
D. Subjek Penelitian.....	40
E. Data dan Sumber Data .....	41
F. Instrumen Penelitian.....	42
G. Teknik Pengumpulan Data .....	43
H. Pengecekan Keabsahan Data.....	46
I. Analisis Data .....	47

J. Prosedur Penelitian.....	49
<b>BAB IV PAPARAN DATA HASIL PENELITIAN .....</b>	<b>51</b>
A. Paparan Data .....	51
B. Hasil Penelitian .....	52
1. Perencanaan Metode An Nashr yang dilaksanakan di MI Islamiyah Pakis .....	52
2. Implementasi Metode An Nashr Dalam Meningkatkan Kualitas Menghafal Terjemah Ayat Al-Qur'an Pada Siswa MI Islamiyah Pakis .....	57
3. Upaya Peningkatan Kualitas Menghafal Terjemah Ayat Al-Qur'an Dengan Metode An Nashr Pada Siswa MI Islamiyah Pakis .....	65
<b>BAB V PEMBAHASAN .....</b>	<b>70</b>
A. Perencanaan Metode An Nashr yang dilaksanakan di MI Islamiyah Pakis .....	70
B. Implementasi Metode An Nashr Dalam Meningkatkan Kualitas Menghafal Terjemah Ayat Al-Qur'an Pada Siswa MI Islamiyah Pakis	73
C. Upaya Peningkatan Kualitas Menghafal Terjemah Ayat Al-Qur'an Dengan Metode An Nashr Pada Siswa MI Islamiyah Pakis .....	78
<b>BAB VI PENUTUP .....</b>	<b>83</b>
A. Kesimpulan .....	83
B. Saran.....	84
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>85</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>89</b>

RIWAYAT HIDUP ..... 134

## **DAFTAR TABEL**

Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian .....	11
Tabel 4.1 Data Guru Pembimbing An Nashr MI Islamiyah Pakis .....	56
Tabel 4.2 Capaian Hafalan Siswa.....	69

## **DAFTAR BAGAN**

Bagan 2.1 Kerangka Berpikir.....	37
Bagan 5.1 Perencanaan Metode An Nashr .....	71
Bagan 5.2 Siklus Pelaksanaan Metode An Nashr .....	77
Bagan 5.3 Peningkatan Kualitas Menghafal .....	81

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Kegiatan Pembelajaran Al Qur'an Metode An Nashr .....	60
Gambar 4.2 Jurnal Penilaian Mengaji Metode An Nashr .....	67

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Izin Penelitian.....	90
Lampiran 2 Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian .....	91
Lampiran 3 Paparan Data MI Islamiyah Pakis .....	92
Lampiran 4 Transkrip Wawancara.....	97
Lampiran 5 Lembar Observasi.....	117
Lampiran 6 Jadwal Pelaksanaan An Nashr .....	120
Lampiran 7 Data Guru Pembimbing An Nashr.....	120
Lampiran 8 Data Siswa An Nashr.....	121
Lampiran 9 Dokumentasi Penelitian.....	126
Lampiran 10 Jurnal Bimbingan Skripsi .....	132
Lampiran 11 Sertifikat Bebas Plagiasi .....	133
Lampiran 12 Biodata Mahasiswa.....	134

## ABSTRAK

Maziyatussufiyah. 2024. *Implementasi Metode An Nashr dalam Meningkatkan Kualitas Menghafal Terjemah Ayat Al-Qur'an Pada Siswa MI Islamiyah Pakis Kabupaten Malang*. Skripsi, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Dosen Pembimbing: Dr. Laily Nur Arifa, M.Pd.I

---

Allah Swt menjadikan Al-Qur'an sebagai kitab yang mudah dibaca serta dipahami untuk bekal pelajaran bagi orang yang menjadikannya pelajaran, sehingga kita sebagai umat Islam wajib menjalankannya sesuai perintah Allah Swt. Mempelajari Al-Qur'an dapat dimulai dengan cara membacanya dengan baik dan benar, memahami isi kandungannya, dan berusaha mengamalkan apa yang dipahami dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian ini dilaksanakan di MI Islamiyah Pakis sebab sekolah tersebut telah menerapkan metode An Nashr dalam pembelajaran Al-Qur'an di sekolah. Metode An Nashr merupakan suatu metode belajar Al-Qur'an untuk memahami kandungannya dengan cara menghafalkan terjemahan ayat Al-Qur'an.

Penelitian ini bertujuan untuk: 1) Mendeskripsikan perencanaan metode An Nashr yang dilaksanakan di MI Islamiyah Pakis, 2) Mendeskripsikan implementasi metode An Nashr dalam meningkatkan kualitas menghafal terjemah ayat Al-Qur'an pada siswa MI Islamiyah Pakis, 3) Mendeskripsikan upaya peningkatan kualitas menghafal terjemah ayat Al-Qur'an dengan metode An Nashr pada siswa MI Islamiyah Pakis.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Setelah data terkumpul maka akan dianalisis dengan menggunakan teknik Miles dan Huberman dengan tahapan reduksi data, display data, verifikasi dan penarikan kesimpulan. Data yang didapatkan diuji keabsahannya melalui ketekunan peneliti, penggunaan bahan referensi, dan triangulasi.

Hasil dari penelitian ini adalah: 1) Perencanaan metode An Nashr yang dilaksanakan di MI Islamiyah Pakis adalah dengan mengikutsertakan guru MI Islamiyah Pakis pada pelatihan metode An Nashr dengan Kyai Taufiq dan menguji kemampuan siswa An Nashr untuk pembagian kelas mengaji sesuai dengan kemampuan siswa, 2) Implementasi metode An Nashr di MI Islamiyah Pakis telah disesuaikan dengan buku pedoman metode An Nashr, yaitu dengan pelaksanaan murojaah – ziyadah – penjelasan ayat – setoran – murojaah, 3) Upaya peningkatan kualitas menghafal terjemah ayat Al-Qur'an dengan metode An Nashr dilakukan dengan beberapa cara yaitu: murojaah, menguji hafalan siswa, dan pencatatan terjemah. Hasil peningkatan berupa siswa memiliki tambahan hafalan sebanyak 3 surat dalam waktu 4 bulan dan peningkatan kelancaran sebesar 13,4%.

**Kata Kunci:** Metode An Nashr, Kualitas Menghafal Terjemah, Siswa MI Islamiyah Pakis

## ABSTRACT

Mazyatussufiyah. 2024. *The Implementation of An Nashr Method to Improve Students' Quality in Memorizing Quran in MI Islamiyah Pakis Kabupaten Malang*. Thesis, Islamic Education Department, Faculty of Tarbiya and Teacher Training, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Advisor: Dr. Laily Nur Arifa, M.Pd.I

---

Allah created the Qur'an as a readable and understandable book for people who want to learn from it. Therefore, as Muslims, we are obliged to implement it following the order of Allah. Studying the Qur'an can be started by reading it correctly and properly, understanding its content, and trying to implement it in our daily lives. The research is conducted in MI Islamiyah Pakis because it has implemented the An Nashr method in the Qur'an learning at school. The method teaches people to understand the content by memorizing Qur'an verse translation.

The research aims to: 1) Describe the planning of the An Nashr method implemented in MI Islamiyah Pakis, 2) Describe An Nashr method implementation to improve students' quality in Memorizing Qur'an in MI Islamiyah Pakis, 3) Describe efforts to improve students' quality in Memorizing Qur'an using An Nashr method in MI Islamiyah Pakis.

The research was qualitative and descriptive. The data collection involved observation, interviews, and documentation. The data were then analyzed using Miles and Huberman technique through stages of data reduction, data display, verification, and conclusion drawing. The researcher employed her persistence, references, and triangulation to check the data validity.

The research result shows that: 1) The planning of An Nashr method implemented in MI Islamiyah Pakis includes involving its teachers in An Nashr method training with Kyai Taufiq and measuring students' ability to group them, 2) The implementation of An Nashr is following An Nashr method guidance book, by carrying out *murojaah – ziyadah – verse explanation– memorization report – murojaah*, 3) Efforts to improve students' quality in memorizing Qur'an using An Nashr method include: *murojaah*, students' memorization testing, and translation notes. The students improve their memorization by three verses in four months and their fluency by 13.4%.

**Keywords:** An Nashr Method, Translation Memorization Quality, Students of MI Islamiyah Pakis

## مستخلص البحث

مزينة الصوفية. 2024. تطبيق طريقة النصر في تحسين جودة حفظ آيات القرآن الكريم لدى طلاب مدرسة الإسلامية الابتدائية الدينية فاكس مالانج. البحث الجامعي، قسم التربية الإسلامية، كلية علوم التربية والتعليم بجامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج. المشرف: د. ليلي نور عارفة، الماجستير.

جعل الله سبحانه وتعالى القرآن كتابا سهل القراءة والفهم لتقديم دروس لأولئك الذين يجعلونه درسا، لذلك نحن كمسلمين ملزمون بتنفيذه وفقا لأوامر الله سبحانه وتعالى. يمكن أن تبدأ دراسة القرآن بقراءته بشكل جيد وصحيح، وفهم محتوياته، ومحاولة ممارسة ما هو مفهوم في الحياة اليومية. تم إجراء هذا البحث مدرسة الإسلامية الابتدائية الدينية، لأن المدرسة طبقت طريقة النصر في تعليم القرآن في المدرسة. طريقة النصر هي طريقة لتعليم القرآن لفهم محتواه من خلال حفظ ترجمات آيات القرآن.

هدف هذا البحث إلى: (1) وصف تخطيط طريقة النصر التي نفذت مدرسة الإسلامية الابتدائية الدينية، (2) وصف تنفيذ طريقة النصر في تحسين جودة حفظ آيات القرآن لدى طلاب مدرسة الإسلامية الابتدائية الدينية، (3) وصف الجهود المبذولة لتحسين جودة حفظ آيات القرآن باستخدام طريقة النصر لدى طلاب مدرسة الإسلامية الابتدائية الدينية.

هذا البحث هو بحث وصفي نوعي مع تقنية جمع البيانات من خلال الملاحظة والمقابلة والوثائق. بعد جمع البيانات، سيتم تحليلها باستخدام تقنية ميلز وهورمان مع مراحل تحديد البيانات وعرضها والتحقق منها والاستنتاج منها. تم اختبار البيانات التي تم الحصول عليها للتأكد من صحتها من خلال اجتهاد الباحثين، واستخدام المواد المرجعية، والتثليث.

نتائج هذا البحث هي: (1) تم التخطيط لطريقة النصر التي أجريت في مدرسة الإسلامية الابتدائية الدينية من خلال إشراك معلمها في تدريب طريقة النصر مع كياهي توفيق واختبار قدرة طلاب النصر على تقسيم فصول التلاوة وفقا لقدرتهم، (2) تم تعديل تطبيق طريقة النصر في مدرسة الإسلامية الابتدائية الدينية إلى دليل طريقة النصر، وهي بتنفيذ المراجعة - الزيادة - شرح الآيات - التسميع - المراجعة، (3) تم بذل الجهود لتحسين جودة حفظ آيات القرآن بطريقة النصر بعدة طرق، وهي: مراجعة، واختبار حفظ الطلاب، وتسجيل الترجمات. كانت نتائج الزيادة في شكل تحفيظ إضافي للطلاب من 3 سور في غضون 4 أشهر وزيادة في الطلاقة بنسبة 13.4%.

**الكلمات الرئيسية:** طريقة النصر، جودة تحفيظ الترجمة، طلاب مدرسة الإسلامية الابتدائية الدينية.

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Transliterasi dalam skripsi ini sebagai pengalih huruf antara abjad yang satu dengan yang lainnya. Penulisan transliterasi ini mengacu pada keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI tahun 1987 no. 0543 b/U/1987 sebagai berikut:

### A. Huruf

ا	=	a	ز	=	z	ق	=	q
ب	=	b	س	=	s	ك	=	k
ت	=	t	ش	=	sy	ل	=	l
ث	=	ts	ص	=	sh	م	=	m
ج	=	j	ض	=	dh	ن	=	n
ح	=	h	ط	=	th	و	=	w
خ	=	kh	ظ	=	zh	ه	=	h
د	=	d	ع	=	'	ء	=	'
ذ	=	dz	غ	=	gh	ي	=	y
ر	=	r	ف	=	f			

### B. Panjang

Vocal (a) panjang	=	â
Vocal (i) panjang	=	î
Vocal (u) panjang	=	û

### C. Vocal Diftong

أو	=	Aw
أي	=	Ay
أو	=	Û
إي	=	Î

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Al-Qur'an merupakan wahyu Allah Swt yang diturunkan kepada Rasulullah Saw melalui perantara malaikat Jibril. Pada setiap ayat Al-Qur'an mengandung makna yang dapat dijadikan pedoman hidup bagi umat Islam. Seiring dengan bertambahnya zaman yang menimbulkan berbagai permasalahan maka akan membutuhkan solusi dalam menyelesaikannya. Solusi inilah yang pasti tercantum dalam Al-Qur'an, dengan demikian dapat dimaknai bahwa Al-Qur'an sebagai kalamullah yang diturunkan kepada Rasulullah Saw dengan memuat berbagai kandungan yang berguna bagi kehidupan umat Islam seiring perkembangan zaman.

Banyak yang menafsirkan Al-Qur'an dengan berbagai makna, salah satunya adalah As-Syekh Muhammad al-Khudhary Beik yang menyatakan bahwa Al-Qur'an sebagai Al-Kitab yakni firman Allah Swt yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw dalam bentuk bahasa Arab dengan jalan mutawatir mulai dari surat al-Fatihah sampai dengan surat an-Nas agar dipahami isinya dan diingat selalu.<sup>2</sup> Sebagai seorang muslim, kita diwajibkan untuk selalu menjaga dan memuliakan Al-Qur'an baik dengan membacanya, memahaminya, dan mengamalkan isi yang terkandung di dalamnya.

---

<sup>2</sup> Muhammad Yasir and Ade Jamaruddin, *Studi Al-Quran*, ed. Jani Arni, *Journal of Chemical Information and Modeling*, vol. 53 (Pekanbaru: Asa Riau, 2016), Hal. 3.

Sebagaimana membaca Al-Qur'an merupakan bentuk perilaku memuliakan kitab suci Allah Swt yang harus didasari dengan ilmu tajwid, maka dengan membacanya akan bernilai sebagai ibadah serta memperoleh pahala.<sup>3</sup> Sesuai dengan yang Allah Swt janjikan tentang begitu banyak keutamaan-keutamaan yang akan diperoleh ketika seseorang membiasakan dirinya dalam membaca Al-Qur'an, diantaranya ialah: a) Mendapatkan pahala yang sempurna serta berlipat ganda, b) Memperoleh syafa'at dari Al-Qur'an, c) Menjadi amalan yang terbaik, d) Menjauhkan dari sifat munafik, e) Membuat jiwa menjadi tenang, f) Memberikan mahkota untuk orang tuanya di hari kiamat, g) Memperoleh pahala sedekah, h) Menjadi keluarga Allah Swt.<sup>4</sup>

Pada awal pembelajaran Al-Qur'an banyak difokuskan kepada cara membacanya terlebih dahulu, belum pada tahap memahami apa yang terkandung pada ayat yang dibaca. Tidak semua orang yang memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an juga mampu memahami kandungan di dalamnya, banyak yang mampu membacanya dengan baik dan benar namun tidak mengetahui arti dari lafadz atau ayat yang dibaca.<sup>5</sup> Begitu pula orang yang sudah mengetahui arti dari lafadz atau ayat yang dibaca, juga belum tentu dapat memahami maksud ayat tersebut. Hal ini terjadi karena bahasa

---

<sup>3</sup> Edi Apriadi, "Memahami Al-Qur'an Melalui Proses Penerjemah Al-Qur'an (Studi Kasus Di Pondok Pesantren Terjemah Al-Qur'an Yayasan Islam Tarbitahtul Banin, Cirebon)," *Program Studi Al-Qur'an Dan Tafsir, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta*, 2020, hal. 3 <https://medium.com/@arifwicaksanaa/pengertian-use-case-a7e576e1b6bf>.

<sup>4</sup> Siti Aisyah, "Literasi Al-Qur'an Dalam Mempertahankan Survivalitas Spritualitas Umat," *Al-Iman: Jurnal Keislaman Dan Kemasyarakatan* 4, no. 1 (2020): 203–227, <http://ejournal.kopertais4.or.id/madura/index.php/aliman/article/view/4441>.

<sup>5</sup> Muhammad Tufik, *Belajar Cepat Dan Mudah Terjemah Al Qur'an Metode An-Nashr Buku Pedoman Guru 1*, ed. Rifki Husaini, IV (Malang: Lembaga Pesantren dan Pendidikan An Nashr, 2020). Hal. 1.

asli bangsa Indonesia bukanlah bahasa Arab, sehingga hampir semua kata pada Al-Qur'an merupakan kata-kata asing yang tidak mampu diartikan secara tepat. Seberapa lancarnya seseorang pada saat membaca huruf-huruf Al-Qur'an, tidak secara otomatis juga dapat menyebabkan orang tersebut memahami maksud dari ayat-ayat yang dibacanya karena yang terpenting dalam usaha untuk mempelajari Al-Qur'an ialah meyakini bahwasannya Allah Swt memiliki kuasa serta kehendak atas segala sesuatu dan menjadikan kitab Al-Qur'an mudah untuk dipelajari. Sehingga dengan demikian akan menjadikan kita sebagai seorang muslim semakin bersemangat untuk mempelajarinya. Sebagaimana Q.S Al-Qamar ayat 17:<sup>6</sup>

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ

*Artinya: “Dan sesungguhnya telah kami mudahkan Al-Qur'an untuk pelajaran, maka adakah orang yang mengambil pelajaran?”*

Ayat ini dapat dipahami bahwa Allah Swt menjadikan Al-Qur'an sebagai kitab yang mudah dibaca serta dipahami untuk bekal pelajaran bagi orang yang menjadikannya pelajaran, untuk itu kita wajib mengimaninya dan menjalankannya sesuai perintah Allah Swt.

Terlihat pada fenomena di sekitar bahwa makna yang tersirat didalam Al-Qur'an akan mudah tersampaikan jika seseorang mengetahui akan terjemahannya. Terjemahan dapat diartikan sebagai alih bahasa.<sup>7</sup> Terjemahan ayat Al-Qur'an merupakan alih bahasa atas tafsir Al-Qur'an

<sup>6</sup> Qur'an Kemenag, *QS Al-Qamar/54:17*.

<sup>7</sup> “Definisi Terjemah Dalam KBBI. Diakses Pada Tanggal 05 Juni 2024 Pukul 11.12,” n.d., <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/Terjemahan>.

dari satu bahasa ke bahasa lain. Adanya terjemahan ayat Al-Quran dapat membantu memudahkan seseorang untuk memahami kandungannya.<sup>8</sup> Alangkah lebih baiknya dalam memahami makna Al-Qur'an disertai juga dengan menghafalkan terjemahannya, sehingga diharapkan akan dapat memberikan dampak positif untuk lebih meresapi kandungan dan memperdalam pemahaman serta berusaha mengimplementasikan pada kehidupan sehari-hari. Dengan menghafal maka akan menambah *skill* seseorang terhadap usahanya mempelajari Al-Qur'an. Menghafal memerlukan usaha yang sungguh-sungguh dan konsisten untuk menjaga hafalannya agar tetap terekam di otak.

Terdapat banyak metode yang telah diupayakan para ulama dalam memberikan pemahaman umat Islam akan pentingnya Al-Qur'an sebagai pedoman hidup. Diantaranya dengan memberikan makna gandel di bawah lafadz Al-Qur'an dengan huruf arab melayu. Model tersebut sering kita dengar dengan sebutan makna pegon atau makna gandel. Selain itu, juga terdapat model terjemahan secara maknawiyah yang menggunakan bahasa Indonesia. Dari adanya berbagai model pemaknaan maka dapat membantu umat Islam untuk mengerti kandungan Al-Qur'an. Namun, belum sampai pada tingkatan membaca lafadz Al-Qur'an dengan mengetahui serta merasakan keindahan pesan-pesan yang ada di dalamnya. Oleh karenanya,

---

<sup>8</sup> Moch Syarif Hidayatullah, *Tarjim Al-an. Cara Mudah Menerjemahkan Arab-Indonesia*, Cet. IV (Tangerang: Dikara, 2010). hal.55.

dibutuhkan suatu metode untuk mempermudah umat Islam yang ingin memahami kandungan pada lafadz Al-Qur'an yang dibacanya.<sup>9</sup>

Penelitian ini akan membahas salah satu metode belajar Al-Qur'an yakni metode An Nashr, yang merupakan metode untuk memahami serta menghafalkan terjemah ayat Al-Qur'an bagi orang yang telah mampu membaca Al-Qur'an dengan cara membaca ayat dan terjemahannya secara berulang. Sehingga terjemah akan mudah diingat dan dipahami dengan baik. Sebagaimana hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Qomarudin dalam jurnalnya yang berjudul "Pendampingan Pembelajaran Terjemah Al-Qur'an Metode An Nashr di Madrasah Diniyah Raudhatul Jannah Singosari Kabupaten Malang" bahwa pembelajaran terjemah dengan metode An Nashr sangat mudah dilakukan bagi siswa yang telah mahir membaca Al-Qur'an, serta mengajarkan siswa untuk dapat menerjemah arti setiap kata dan ayat Al-Qur'an untuk memahami isi kandungan Al-Qur'an.<sup>10</sup> Dalam prosesnya seseorang yang berusaha menghafal satu kali akan berbeda hasilnya dengan yang menghafal berulang kali. Oleh karena itu metode An Nashr memberikan sistem menghafal terjemah secara berulang pada setiap kata.

Banyak dari sekolah formal yang menggunakan metode khusus dalam mempelajari Al-Qur'an di sekolahnya. Dari banyaknya metode pembelajaran Al-Qur'an yang ada maka akan dipilih suatu metode oleh

---

<sup>9</sup> Muhammad Tufik, *Belajar Cepat Dan Mudah Terjemah Al Qur'an Metode An-Nashr Buku Pedoman Guru 1*, ed. Rifki Husaini, IV (Malang: Lembaga Pesantren dan Pendidikan An Nashr, 2020), Hal. 2.

<sup>10</sup> A Qomarudin, "Pendampingan Pembelajaran Terjemah Al-Quran Metode An-Nashr Di Madrasah Diniyah Raudhatul Jannah Singosari Kabupaten Malang," *Khidmatuna: Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat* 4, no. 1 (2023): 10.

sekolah yang memang dirasa efektif untuk diterapkan kepada siswanya. Jika mayoritas sekolah memfasilitasi belajar Al-Qur'an untuk mengatasi kemampuan membaca Al-Qur'an pada siswa, berbeda halnya dengan MI Islamiyah Pakis yang memilih menggunakan metode An Nashr untuk memfasilitasi siswa agar dapat menghafalkan terjemahan ayat Al-Qur'an. Hal ini dilakukan sebagai bentuk upaya sekolah untuk meningkatkan kemampuan siswa bukan hanya dalam hal membaca Al-Qur'an melainkan juga menghafalkan terjemahannya.

Berawal dari adanya pengamatan guru yang melihat siswa di sekolah memiliki kemampuan yang baik dalam membaca Al-Qur'an, sehingga dari para guru berusaha untuk meningkatkan kemampuan tersebut agar dapat menghafalkan terjemah ayat Al-Qur'an melalui metode yang dirasa dapat memudahkan para siswa dalam proses hafalan. Adanya penggunaan metode An Nashr pada siswa MI Islamiyah Pakis dalam proses menghafal yang dilakukan secara berulang maka tentunya akan muncul kualitas dari hafalan tersebut. Sebagaimana harapan guru kepada siswa MI Islamiyah pakis agar dapat memiliki kualitas hafalan yang baik sehingga memudahkan mereka dalam memahami kandungan Al-Qur'an, maka dari itu peneliti akan membahas mengenai kualitas menghafal terjemah ayat Al-Qur'an pada siswa di sekolah.

Dari pemaparan yang sudah peneliti jelaskan, selanjutnya dapat ditarik pokok permasalahannya yakni kualitas menghafal terjemah ayat Al-Qur'an dapat didukung oleh penggunaan metode An Nashr. Selain itu, menurut peneliti metode An Nashr ini juga masih jarang digunakan di

sekolah-sekolah, maka peneliti memiliki rasa ingin tahu yang lebih terhadap penggunaan metode An Nashr ini. Dengan demikian judul penelitian ini adalah **“Implementasi Metode An Nashr dalam Meningkatkan Kualitas Menghafal Terjemah Ayat Al-Qur’an pada Siswa MI Islamiyah Pakis Kabupaten Malang”**.

## **B. Fokus Penelitian**

Fokus penelitian ini adalah metode An Nashr sebagai metode belajar Al-Qur’an dalam meningkatkan kualitas menghafal terjemah ayat Al-Qur’an pada siswa MI Islamiyah Pakis Kabupaten Malang. Adapun fokus permasalahan yang digunakan pada penelitian ini ialah:

1. Bagaimana perencanaan metode An Nashr yang dilaksanakan di MI Islamiyah Pakis?
2. Bagaimana implementasi metode An Nashr dalam meningkatkan kualitas menghafal terjemah ayat Al-Qur’an pada siswa MI Islamiyah Pakis?
3. Bagaimana upaya peningkatan kualitas menghafal terjemah ayat Al-Qur’an dengan metode An Nashr pada siswa MI Islamiyah Pakis?

## **C. Tujuan Penelitian**

Dari adanya fokus penelitian yang sebelumnya telah disebutkan, maka adanya penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mendeskripsikan perencanaan metode An Nashr yang dilaksanakan di MI Islamiyah Pakis.

2. Mendeskripsikan implementasi metode An Nashr dalam meningkatkan kualitas menghafal terjemah ayat Al Quran pada siswa MI Islamiyah Pakis.
3. Mendeskripsikan upaya peningkatan kualitas menghafal terjemah ayat Al-Qur'an dengan metode An Nashr pada siswa MI Islamiyah Pakis.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Diharapkan penelitian ini akan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Adanya penelitian ini diharapkan akan dapat memberikan sumbangsih pemikiran tentang kemajuan ilmu pengetahuan terutama dalam hal meningkatkan kualitas menghafal ayat Al-Qur'an pada siswa. Selain itu, penelitian ini akan berfungsi sebagai referensi untuk penelitian terkait lainnya.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Guru

Diharapkan dengan adanya penelitian ini maka dapat bermanfaat bagi guru dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan kualitas menghafal terjemah ayat Al-Qur'an.

- b. Bagi Siswa

Diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat membantu siswa dalam meningkatkan kualitas menghafal terjemahan ayat Al-Qur'an.

c. Bagi Peneliti

Penulis dapat memperoleh manfaat dari adanya penelitian ini yakni dapat memperluas pengetahuan penulis terutama dalam hal meningkatkan kualitas menghafal terjemahan ayat Al-Qur'an.

**E. Orisinalitas Penelitian**

Beberapa penelitian terdahulu yang digunakan untuk penelitian ini, diantaranya:

1. Amalia Nur Hidayah, *“Implementasi Metode An-Nashr Dalam Meningkatkan Kemampuan Menterjemah Al-Qur'an Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis XI MIPA 3 MAN 1 Kota Semarang”*. Penelitian kualitatif ini dilakukan pada tahun 2023 dengan bentuk skripsi. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana metode An Nashr dapat membantu siswa kelas XI MIPA 3 MAN 1 Kota Semarang menerjemahkan Al-Qur'an dengan lebih baik. Temuan dari penelitian ini berupa perencanaan dengan pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, penerapan metode An Nashr yang dapat membuat siswa aktif dalam menterjemah per-ayat, dan adanya evaluasi yang dilakukan berupa penilaian harian.
2. Ifan Nazilatul Badi'ah, Muhammad Hanif, Ika Anggraheni, *“Pembelajaran Al Qur'an Metode An Nashr Untuk Meningkatkan Kemampuan Bahasa Anak Usia Dini di RA An Nashr Kecamatan Wajak Kabupaten Malang”*. Penelitian berupa jurnal ilmiah ini dilakukan pada tahun 2022 dengan tujuan untuk mendeskripsikan kegiatan pembelajaran Al-Qur'an yang menggunakan metode An

Nashr di RA An Nashr. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Hasil dari penelitian ini adalah perencanaan pembelajaran terdapat pada dokumen Standar Operasional Prosedur (SOP) dan dokumen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH), pembelajaran Al-Qur'an dengan metode An Nashr yang disesuaikan dengan karakter anak usia dini, dan adanya peningkatan kemampuan membaca dan menghafal Al-Qur'an dengan metode An Nashr dilihat dari penilaian pada aspek perkembangan nilai agama dan moral serta bahasa anak.

3. A. Qomarudin, "*Pendampingan Pembelajaran Terjemah Al-Qur'an Metode An Nashr di Madrasah Diniyah Raudhatul Jannah Singosari Kabupaten Malang*". Penelitian deskriptif kualitatif berupa jurnal ilmiah ini dilakukan pada tahun 2023 dengan tujuan untuk memaparkan pelaksanaan pendampingan kegiatan pembelajaran dengan metode An Nashr. Hasil dari penelitian ini berupa pendampingan dengan menggunakan metode An Nashr dapat dengan mudah dilaksanakan kepada siswa yang memiliki kemampuan baik dalam membaca Al Qur'an.

Tabel: 1.1 Orisinalitas Penelitian

No	Nama Peneliti, Judul, Tahun	Persamaan	Perbedaan	Originalitas Penelitian
1	Amalia Nur Hidayah, “Implementasi Metode An-Nashr Dalam Meningkatkan Kemampuan Menterjemah Al-Qur’an Pada Mata Pelajaran Al-Qur’an Hadis XI MIPA 3 MAN 1 Kota Semarang”. 2023	Sama-sama mempelajari penggunaan metode An Nashr	Metode An Nashr dijadikan sebagai metode untuk meningkatkan kemampuan menerjemah Al-Qur’an pada pembelajaran Al-Qur’an Hadis	Originalitas penelitian terlihat dari belum adanya penggunaan metode An Nashr sebagai metode belajar Al-Qur’an dalam meningkatkan kualitas menghafal terjemah ayat Al-Qur’an pada siswa
2	Ifan Nazilatul Badi’ah, Muhammad Hanif, Ika Anggraheni “Pembelajaran Al Qur’an Metode An Nashr Untuk Meningkatkan Kemampuan Bahasa Anak Usia Dini di RA An Nashr Kecamatan Wajak Kabupaten Malang”. 2022	Sama-sama menggunakan metode belajar Al Qur’an yakni metode An Nashr	Metode An Nashr dijadikan metode dalam meningkatkan kemampuan bahasa anak usia dini	MI Islamiyah Pakis
3	A. Qomarudin, “Pendampingan Pembelajaran	Sama-sama menggunakan metode An	Uji penelitian ini adalah penggunaan	

	<i>Terjemah Al Qur'an Metode An Nashr di Madrasah Diniyah Raudhatul Jannah Singosari Kabupaten Malang</i> ". 2023	Nashr sebagai metode belajar Al-Qur'an	metode An Nashr sebagai metode dalam pendampingan pembelajaran sedangkan uji penelitian yang akan dilakukan adalah penggunaan metode An Nashr dalam meningkatkan kualitas menghafal terjemah Al-Qur'an	
--	---	--	--	--

## F. Definisi Istilah

### a. Implementasi

Implmentasi dapat didefinisikan sebagai penerapan atau pelaksanaan. Selain itu, implementasi juga dapat dikatakan sebagai pelaksanaan tindakan sebagaimana perencanaan yang telah disusun sebelumnya.

### b. Metode An Nashr

Merupakan metode mempelajari Al-Qur'an yang memiliki tujuan untuk membantu siswanya dalam memahami makna Al-Qur'an. Metode ini dimulai dengan instruktur atau guru membacakan per kata ayat Al-Qur'an dan terjemahannya secara berulang dan kemudian ditirukan oleh siswanya.

### c. Kualitas Menghafal Terjemah

Kualitas menghafal terjemah adalah tingkatan potensi pada diri seseorang untuk menyerap informasi berupa terjemah atau arti ke dalam otak.

d. Al-Qur'an

Al-Qur'an yang diturunkan secara mutawatir dan terdiri dari 30 juz serta 114 surat merupakan mukjizat terbesar yang diturunkan kepada Rasulullah Saw melalui perantara malaikat Jibril. Al-Qur'an berisikan petunjuk dan pedoman bagi seluruh aspek kehidupan sepanjang zaman.

e. Siswa

Siswa dapat dikatakan sebagai salah satu unsur pendidikan yang sedang mengembangkan potensi pada dirinya dengan proses pembelajaran yang ditempuh di pendidikan formal dan non formal.

## **G. Sistematika Penulisan**

Pembahasan di dalam penelitian ini dibagi menjadi beberapa bagian sebagaimana berikut:

- BAB I : Memuat pendahuluan yang berisikan pengantar terkait apa yang akan diteliti serta alasan penelitian dilakukan.
- BAB II : Berupa studi literatur yang berisikan deskripsi teoritik mengenai metode An Nashr, kualitas menghafal terjemah ayat Al-Qur'an, dan siswa. Pada bab ini juga disajikan mengenai kerangka pemikiran atas penelitian ini.
- BAB III : Membahas berbagai aspek penelitian termasuk metode dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, sumber data, metode pengumpulan data, analisis data, dan proses penelitian.

- BAB IV : Pemaparan hasil Penelitian, yang berisikan paparan data yang didapatkan saat melakukan penelitian di lapangan.
- BAB V : Pembahasan, berisikan hasil analisis penelitian yang menjawab pertanyaan dari fokus penelitian.
- BAB VI : Penutup, berisikan kesimpulan terhadap hasil keseluruhan penelitian dan saran yang berasal dari peneliti.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Kajian Teori

##### 1. Metode An Nashr

###### a. Pengertian Metode An Nashr

Metode An Nashr merupakan suatu metode mengenai cara menghafalkan terjemah atau arti dari lafadz Al-Qur'an bagi orang yang telah mampu membacanya. Metode ini diciptakan oleh Kyai Muhammad Taufik pada tahun 1999 di Wajak Kabupaten Malang. Dipilihnya nama An Nashr oleh Kyai Taufik dikarenakan An Nashr adalah nama surat Al-Qur'an ke 110 yang menjelaskan mengenai peristiwa pertolongan Allah Swt dan kemenangan umat muslim dalam merebut kota Makkah dari orang-orang kafir pada zaman Rasulullah Saw. Sehingga diharapkan pada saat belajar menerjemah dengan menggunakan metode ini maka senantiasa mendapatkan pertolongan dari Allah SWT.<sup>11</sup> Materi hafalan dengan metode An Nashr diawali dengan menghafal kosa kata pada bacaan sholat kemudian dilanjutkan dengan menghafal surat pendek pada juz 30. Sebagian besar kosa kata dalam surat pendek diulangi dalam surat-surat Al-Qur'an lainnya, sehingga siswa merasa tidak asing jika menemukan kosa kata yang sama.

---

<sup>11</sup> Muhammad Tufik, *Belajar Cepat Dan Mudah Terjemah Al Qur'an Metode An-Nashr Buku Pedoman Guru 1*, ed. Rifki Husaini, IV (Malang: Lembaga Pesantren dan Pendidikan An Nashr, 2020), Hal. 6.

Dengan menggunakan metode An Nashr maka seseorang akan mendapatkan kemampuan antara lain:

- 1) Dapat menerjemahkan Al-Qur'an per kata.
- 2) Dapat menerjemah Al-Qur'an per ayat.
- 3) Dapat membaca dan menerjemah Al-Qur'an dengan kecepatan yang sama.
- 4) Dapat membedakan arti kata yang sama dengan konteks yang berbeda.
- 5) Dapat menerjemahkan bacaan Al-Qur'an seseorang atau bacaan murottal qori'<sup>12</sup>.

#### **b. Perencanaan Metode An Nashr**

Dalam pandangan Islam, kedudukan pengajar dan orang yang belajar Al-Qur'an adalah sangat mulia. Terdapat beberapa kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang pengajar dan juga pelajar sebelum menggunakan metode An Nashr. Kompetensi yang harus ada pada pengajar An Nashr yaitu:<sup>13</sup>

- 1) Berniat mencari ridho Allah Swt
- 2) Mampu membaca Al-Qur'an dengan baik sesuai hukum qiraat dan tajwid
- 3) Memiliki kemampuan pedagogik untuk mengajar dan mentransfer ilmu pengetahuan kepada siswa
- 4) Memahami cara membaca per mufrodat dan cara mengajar metode An Nashr sesuai dengan usia siswa

---

<sup>12</sup> Tufik, Hal. 5.

<sup>13</sup> Tufik, Hal. 12.

- 5) Memiliki sifat rendah hati sehingga selalu belajar untuk memahami makna yang terkandung dalam suatu ayat dengan bertanya kepada ahlinya.

Adapun kompetensi peserta metode An Nashr yaitu:

- 1) Belajar dengan niat mencari ridho Allah Swt
- 2) Mampu membaca Al-Qur'an
- 3) Menirukan guru pada setiap bacaan mufrodat beserta maknanya dengan suara keras dan jelas
- 4) Mengikuti tahapan yang sesuai dengan intruksi guru

#### **c. Panduan Praktek Penggunaan Metode An Nashr**

Beberapa tahapan dalam pembelajaran dengan menggunakan metode An Nashr adalah sebagai berikut:<sup>14</sup>

- 1) Menghafal arti dimulai dari surat Al Fatihah, selanjutnya pada bacaan sholat dan juz 30 sesuai dengan buku pedoman dan intruksi seorang guru.
- 2) Apabila juz 30 terselesaikan maka dilanjutkan pada surat Al-Qur'an di juz 29.
- 3) Pembelajaran nahwu cukup dipelajari guru saja, akan tetapi boleh disampaikan kepada siswa yang dianggap mampu di sela-sela pembelajaran.
- 4) Sebaiknya dalam proses menghafal dilakukan secara berkelompok dengan dipandu guru atau siswa yang dianggap mampu.

---

<sup>14</sup> Tufik, Hal. 13.

- 5) Seorang pemandu harus faham mengenai cara membaca kalimat bahasa arab secara per kata maupun per kelompok kata dengan disertai artinya.
- 6) Dalam proses pembelajaran baik pemandu maupun siswa menggunakan buku panduannya masing-masing.
- 7) Usia siswa dalam satu kelompok boleh berbeda asalkan tidak berbeda jauh sebab yang dibutuhkan adalah kelancaran dalam membaca Al-Qur'an.
- 8) Metode An Nashr sangat bagus digunakan untuk pembelajaran pada setiap harinya dengan rentang waktu 30-60 menit untuk sekali pertemuan

d. **Tata Cara Penerapan dan Pola Menghafal Metode An Nashr**

Tata cara penerapan metode An Nashr adalah sebagai berikut:

- 1) Setelah guru masuk kelas, mengucapkan salam, dan mengecek kehadiran siswa. Kemudian guru menyuruh murid membaca terjemah metode An Nashr sebanyak empat kotak pengelompokan terakhir secara bersama-sama.
- 2) Kemudian memasuki materi hafalan hari itu, dengan guru membacakan ayat Al-Qur'an kemudian ditirukan bersama-sama.
- 3) Siswa mempraktekkan dengan pola yang sesuai dan banyaknya mufrodat atau ayat disesuaikan dengan kemampuan murid.
- 4) Kemudian guru menerangkan maksud atau pengertian dari ayat yang dihafalkan.

- 5) Bila materi satu kotak pengelompokan selesai maka dilanjutkan dengan tes individu dengan tata cara yang sesuai dengan waktu dan jumlah kelompok.

Adapun dalam pelaksanaannya, pola atau cara menghafalkan dalam metode An Nashr dibagi menjadi dua pola yaitu:

- 1) Pola 4-3-2-1

Pola menghafal ini dapat digunakan untuk usia 7-12 tahun atau siswa jenjang SD/MI dengan cara sebagai berikut:

- a) Guru membaca satu mufrodat beserta artinya satu kali dan diikuti oleh siswanya sebanyak empat kali. Cara ini digunakan hingga tanda waqof atau akhir ayat.
- b) Siswa diperintahkan untuk mengulang dari awal masing-masing mufrodat dengan artinya sebanyak tiga kali.
- c) Kemudian siswa diperintahkan untuk mengulang dari awal masing-masing mufrodat beserta artinya sebanyak dua kali.
- d) Selanjutnya siswa mengulang kembali dari awal masing-masing mufrodat beserta artinya yang sudah dihafalkan sebanyak satu kali.

- 2) Pola 3-3-2-1

Pola ini dapat digunakan untuk usia di atas 12 tahun dengan cara:

- a) Guru membaca satu mufrodat beserta dengan artinya satu kali kemudian diikuti oleh siswa sebanyak tiga kali. Cara ini berlaku hingga tanda waqof atau akhir ayat.

- b) Siswa diperintahkan untuk mengulang sebanyak tiga kali dari awal masing-masing mufrodat beserta artinya.
- c) Kemudian siswa diperintahkan untuk mengulang dari awal masing-masing mufrodat beserta artinya sebanyak dua kali.
- d) Kemudian siswa mengulang kembali dari awal masing-masing mufrodat beserta artinya yang telah dihafalkan sebanyak satu kali.<sup>15</sup>

**e. Cara Menjaga Hafalan Metode An Nashr**

Metode An Nashr juga menuntut siswa untuk menjaga hafalan yang dilakukan secara bersama-sama bukan secara individual sebab jika dilakukan secara individual maka menyebabkan kemampuan terjemah antar siswa berbeda. Penggunaan metode An Nashr dalam aktivitas pembelajaran di kelas dapat dilaksanakan kedalam beberapa sesi dengan waktu pembelajaran yang dapat disesuaikan dengan kebutuhan. Waktu paling ideal untuk belajar metode An Nashr adalah 60 menit dalam satu kali pertemuan. Berikut contoh pembagian sesi pembelajaran dengan waktu 45 menit:<sup>16</sup>

- 1) Sesi satu digunakan untuk mengulang hafalan minimal pada empat pertemuan terakhir dengan jangka waktu 10 menit.
- 2) Sesi dua dengan jangka waktu 20 menit digunakan untuk menambah hafalan baru.

---

<sup>15</sup> Tufik, Hal. 14.

<sup>16</sup> Tufik, Hal. 17.

- 3) Sesi tiga dengan jangka waktu 4 menit digunakan seorang guru untuk menjelaskan maksud dari ayat yang dibaca secara ringkas.
- 4) Sesi empat dapat digunakan sebagai tes individu dengan jangka waktu 7 menit.
- 5) Sesi lima atau sesi terakhir dapat digunakan untuk mengulang hafalan baru secara bersama-sama dengan jangka waktu 4 menit.

#### **f. Evaluasi Metode An Nashr**

Evaluasi metode An Nashr dapat dilaksanakan dengan melakukan murojaah hafalan secara berulang. Seorang guru dalam proses mengulang hafalan yang dilakukan secara bersama-sama tidak perlu ikut bersuara sebab tugas guru hanya menjaga konsentrasi siswanya. Siswa dalam mengulang hafalan harus dilakukan dengan suara yang keras, jelas, cepat (tanpa jeda untuk memikirkan arti), serta dilakukan secara kompak bersama-sama dengan pelafalan yang benar.

## **2. Kualitas Menghafal Terjemah Ayat Al Qur'an**

### **a. Teori Menghafal**

Kualitas dapat didefinisikan sebagai tingkat baik atau buruknya sesuatu. Jika dikontekskan dengan pembelajaran maka kualitas pembelajaran ialah tingkat pencapaian tujuan pembelajaran melalui proses yang mencakup pengembangan sikap dan peningkatan pengetahuan dan keterampilan. Menghafal dengan akar kata “hafal” berarti memasukkan sesuatu ke dalam ingatan dan dapat mengungkapkannya kembali di luar kepala. Menghafal dapat juga diartikan sebagai meresapkan sesuatu ke dalam pikiran sehingga dapat

selalu ingat tanpa melihat catatan. Jika dihubungkan dengan Al-Qur'an, maka menghafal Al-Qur'an merupakan proses mengingat, meresapkan, dan memelihara Al-Qur'an secara sempurna.

Teori menghafal kitab suci melibatkan beberapa prinsip dasar yang membantu dalam proses menghafal. Beberapa teori yang umum digunakan antara lain: 1) Repetisi, yaitu mengulangi ayat-ayat secara berulang kali adalah salah satu cara paling efektif untuk menghafal sebab pengulangan membantu otak untuk mengenali pola dan memperkuat ingatan; 2) Pemahaman, yaitu memahami makna dari ayat-ayat yang dihafalkan sehingga akan lebih mudah bagi otak untuk mengasosiasikan kata-kata dengan makna tertentu; 3) Visualisasi atau metode loci, yaitu dengan membayangkan ayat-ayat yang dihafal dengan dihubungkan dengan lokasi atau tempat tertentu dalam imajinasi; 4) Pengelompokan, yaitu dengan memecah ayat-ayat panjang menjadi bagian-bagian kecil atau kelompok kata yang lebih mudah diingat agar lebih terstruktur dan terorganisir; 5) Penggunaan Emosi, yaitu mengaitkan ayat-ayat yang dihafal dengan emosi tertentu; 6) Membaca dengan suara keras karena melibatkan lebih banyak indra yaitu pendengaran dan penglihatan sehingga membantu dalam proses menghafal; 7) Rutinitas dan Konsistensi, yaitu dengan membiasakan mengulang hafalan untuk mempertahankan hafalan dalam jangka panjang; 8) Menggunakan media dan teknologi sebagai alat bantu yang efektif.

Jadi, dapat dikatakan bahwa kualitas menghafal terjemah ayat Al-Qur'an ialah tingkatan seberapa baik atau buruknya penyerapan terjemahan ayat Al-Qur'an ke dalam ingatan dengan tidak melihat catatan.

### 1) Prinsip Menghafal Al Qur'an

Prinsip dasar yang dibutuhkan bagi pembaca sekaligus yang ingin menghafalkan Al-Qur'an adalah:<sup>17</sup>

- a) Mempunyai motivasi dan ikhlas dalam belajar agar mendapatkan taufiq dari Allah Swt
- b) Menghafal dengan memilih waktu dan tempat yang tepat
- c) Mampu membaca Al-Qur'an secara tepat
- d) Menggunakan satu versi cetakan mushaf Al-Qur'an agar memudahkan seorang penghafal
- e) Memperbaiki terlebih dahulu bacaan Al-Qur'an sebelum menghafalkannya
- f) Menghafalkan secara perlahan dan mengulang bacaan secara rutin untuk menjaga hafalan agar tetap kokoh
- g) Menjalin hubungan erat dengan guru
- h) Mengamalkan kandungan dari yang telah dibaca dan dihafal serta menjalankan kewajiban kepada Allah Swt dan menjauhi kemaksiatan

---

<sup>17</sup> Yahya bin Abdurrazzaq Ghautsani, *Cara Mudah Dan Cepat Menghafal Al-Qur'an*, ed. Ali Junaidi and Fajar Kurnianto, Cetakan Pe (Jakarta: Pustaka Imam Asy-Syafi'i, 2010), Hal. 51.

- i) Senantiasa memohon pertolongan Allah Swt

## 2) Metode Menghafal Al Qur'an

Seringkali seorang penghafal mengalami kejenuhan selama proses menghafal, sehingga diperlukan suatu metode alternatif dalam pelaksanaannya. Metode alternatif tersebut ialah:

### a) Metode Wahdah

Merupakan metode untuk menghafalkan Al-Qur'an secara per ayat. Dalam tahap awal, untuk membentuk pola dalam bayangan seorang penghafal maka penghafal dapat membaca ayat Al-Qur'an sebanyak sepuluh kali atau lebih. Dengan cara tersebut, seorang penghafal dapat mengkondisikan hafalannya bukan hanya pada bayangan saja akan tetapi juga membentuk gerak lisannya secara reflek. Cara tersebut dilakukan secara terus menerus sampai seorang penghafal mencapai hafalan satu halaman. Jika semakin sering diulang maka kualitas hafalan akan lebih representatif.<sup>18</sup>

### b) Metode Kitabah

Metode kitabah dapat diartikan sebagai metode menulis. Yang dilakukan terlebih dahulu bagi seorang penghafal adalah menuliskan ayat Al-Qur'an yang akan dihafalkannya, kemudian dibaca dengan baik dan benar sampai lancar, dan kemudian dihafalkan. Menghafalkannya bisa dengan menuliskan ayatnya berkali-kali atau dengan menggunakan

---

<sup>18</sup> Ahsin Wijaya Al Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al Qur'an*, 1st ed. (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), Hal. 63.

metode wahdah. Terkait berapa banyaknya ayat yang ditulis tergantung pada kemampuan penghafal dan waktu yang diberikan. Metode ini membantu mempercepat pembentukan pola hafalan dalam bayangan seorang penghafal karena adanya kemampuan aspek visual menulis.<sup>19</sup>

c) Metode Sima'i

Merupakan metode menghafal dengan cara mendengarkan bacaan. Akan sangat efektif digunakan bagi penghafal dengan daya ingat yang tajam serta anak di bawah umur yang belum mahir membaca tulisan Al-Qur'an. Metode ini memiliki dua cara sebagai berikut:<sup>20</sup>

- (1) Mendengarkan dari pembimbingnya. Jadi seorang pembimbing akan dituntut untuk dapat berperan secara aktif dalam membacakan per ayat yang akan dihafalkan dengan sabar dan teliti sehingga seorang penghafal dapat menghafalkannya dengan sempurna.
- (2) Ayat yang akan dihafalkan direkam melalui media penyimpanan suara sesuai kemampuan seorang penghafal. Setelah itu media penyimpanan suara diputar sambil didengarkan dengan seksama dan diikuti perlahan. Cara ini terus diulang tergantung pada kemampuan seorang penghafal. Jika hafalan dianggap sudah cukup barulah meneruskan pada ayat-ayat setelahnya. Metode

---

<sup>19</sup> Al Hafidz, Hal. 63.

<sup>20</sup> Al Hafidz, Hal. 64.

ini juga efektif digunakan sebagai metode untuk mengulang kembali ayat-ayat yang telah dihafalkan sebelumnya.

d) Metode Gabungan

Merupakan metode yang terdiri dari metode wahdah dengan metode kitabah. Akan tetapi kitabah dalam hal ini berfungsi sebagai menguji kembali terhadap ayat yang sudah dihafalkan. Jadi, terlebih dahulu seorang penghafal menghafalkan ayat Al-Qur'an melalui metode wahdah kemudian mencoba untuk menuliskannya pada kertas dengan hafalan pula. Jika seorang penghafal mampu menuliskan ayat-ayat yang dihafalnya secara benar maka selanjutnya ia dapat menghafalkan ayat berikutnya, namun jika belum mampu menuliskannya secara benar maka ia kembali menghafalkan ayat-ayat tersebut. Metode gabungan ini memiliki dua fungsi yakni sebagai metode untuk menghafalkan dan memantapkan hafalan. Memantapkan hafalan yang dilakukan dengan cara menulis akan menjadikan kesan visual yang baik bagi penghafal.<sup>21</sup>

e) Metode Jama'

Merupakan metode menghafal kolektif dengan membaca ayat yang akan dihafalkan secara bersama-sama. Terlebih dahulu seorang pembimbing membaca satu ayat atau lebih,

---

<sup>21</sup> Al Hafidz, Hal. 65.

kemudian siswa menirukannya bersama-sama. Selanjutnya pembimbing mengintruksikan untuk bersama-sama mengulang kembali ayat yang dihafalkan dengan bacaan yang baik dan benar. Cara ini dilakukan terus menerus sambil bertahap untuk tidak melihat mushaf sampai sepenuhnya membentuk ingatan pada siswa.<sup>22</sup>

Pada dasarnya seluruh metode sangat baik digunakan sebagai pedoman untuk menghafalkan Al-Qur'an. Boleh dengan cara menggunakan satu metode atau dengan menggunakan seluruhnya secara bergantian.

#### **b. Pengertian Terjemah**

Kata terjemah secara bahasa memiliki arti memindahkan atau mengalihkan. Adapun secara istilah terjemah memiliki arti ungkapan penjelasan dari suatu bacaan bahasa asing ke bahasa yang mudah untuk dipahami.<sup>23</sup> Pengertian terjemah menurut Az Zurqani adalah pengungkapan kalimat dalam suatu bahasa dengan bahasa lain disertai dengan pengertiannya dan maksudnya.<sup>24</sup> Az Zurqani membagi kedalam empat makna terjemahan khusus untuk Al-Qur'an, yaitu: 1) Menjelaskan makna dan kandungannya dengan bahasa asli; 2) Tafsir Al-Qur'an dengan bahasa Arab; 3) Tafsir Al-Qur'an dengan bahasa

---

<sup>22</sup> Al Hafidz, Hal. 66.

<sup>23</sup> Ilzamudin Ma'mur, "Konsep Dasar Penerjemahan: Tinjauan Teoritis," *Alqalam* 21, no. 102 (2004): 433, <https://doi.org/10.32678/alqalam.v21i102.1643>.

<sup>24</sup> Amanah, *Pengantar Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir*, ed. Ashari (Semarang: CV. Asy-Syifa', 1993), Hal. 257.

lain; 4) Menjelaskan makna lafadz yang berbahasa Arab dengan lafadz bahasa lain.<sup>25</sup> Terjemahan Al-Qur'an merupakan terjemah atas tafsir Al-Qur'an sebab Al-Qur'an sebagai kalamullah mustahil jika diterjemahkan ke bahasa selain Bahasa Arab karena tidak akan mampu menggambarkan secara utuh makna dari firman Allah dalam Al-Qur'an.

Jadi, terjemahan Al-Qur'an dianggap sebagai penjelasan maknanya, bukan sebagai Al-Qur'an sehingga bahasa terjemah bukanlah bahasa Al-Qur'an.

### 1) Syarat-Syarat Penerjemah

Yang harus dimiliki penerjemah dalam menerjemahkan Al-Qur'an adalah:

- a) Seorang penerjemah adalah seorang muslim.
- b) Seorang penerjemah wajib orang yang adil dan *tsiqah* sebab orang yang fasik dilarang menerjemahkan Al-Qur'an.
- c) Seorang penerjemah dapat menulis dengan bahasa yang baik.
- d) Seorang penerjemah mampu memahami baik bahasa asli maupun bahasa sasaran, termasuk gaya dan keistimewaan masing-masing bahasa.

Selain persyaratan di atas, seorang penerjemah juga harus memperhatikan sighthat yang ditempatkan sesuai pada tempatnya, dan

---

<sup>25</sup> I Istianah and Mintaraga Eman Surya, "Terjemah Al-Quran Jawa Banyumasan: Latar Belakang Dan Metode Penerjemahan," *Alhamra Jurnal Studi Islam* 2, no. 1 (2021): 82, <https://doi.org/10.30595/ajsi.v2i1.10272>.

terjemahan juga harus sesuai dengan makna dan tujuan aslinya. Penerjemah juga harus memberikan penjelasan sebelumnya bahwasannya terjemah tersebut bukanlah Al-Qur'an akan tetapi tafsir Al-Qur'an.<sup>26</sup>

## 2) Macam-Macam Bentuk Menerjemahkan Al-Qur'an

### a) Bentuk Terjemah Harfiyah

Terjemah secara harfiyah adalah dengan menerjemahkan per kata, satu kata dalam bahasa asal dicarikan padanannya dalam bahasa sasaran dengan urutan dari susunan tidak dirubah. Bentuk terjemah harfiyah ini dapat diartikan dengan meletakkan persamaan kata (sinonim). Beberapa orang juga menyebutnya dengan sebutan terjemah musawiyah atau lafdziyah. Menurut Alwi bin As Sayyid Abbas terjemah harfiyah dibagi kedalam dua bagian sebagai berikut:<sup>27</sup>

#### (1) Terjemah harfiyah bil mitsl

Bentuk terjemah harfiyah bil mitsl terpaku kepada urutan lafadz bahasa asli dan menyalin kata dari bahasa asli dengan persamaannya tanpa menghiraukan makna asli.

#### (2) Terjemah harfiyah bi duunil mitsl

Bentuk terjemah harfiyah bi duunil mitsl adalah dengan menyalin kata pada bahasa asli dengan persamaannya serta

---

<sup>26</sup> Juairiah Umar, "Kegunaan Terjemah Qur'an Bagi Ummat Muslim," *Al-Mu'ashirah* 14, no. 1 (2017): 31–38, <https://jurnal.ar-raniry.ac.id>.

<sup>27</sup> Amanah, *Pengantar Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir*, Hal. 263.

memperhatikan urutan makna dan kemampuan seorang sastra yang menerjemahkan.

b) Bentuk Terjemah Maknawiyah

Terjemah secara maknaiyah juga dikenal dengan sebutan terjemah tafsiriyyah yakni dengan cara tidak terpaku pada kosa kata serta susunan katanya, akan tetapi mengutamakan makna sehingga memungkinkan adanya penambahan kata yang tidak ada pada bahasa asal untuk memperjelas maksud.

**3) Macam-Macam Metode Pengajaran Menerjemah Al-Qur'an**

Selain metode belajar An Nashr yang sebelumnya telah dijelaskan, terdapat juga metode pengajaran lain terkait dengan menerjemah ayat Al-Qur'an, yaitu:

a) Metode Granada

Metode Granada disusun oleh ustadz Solihin Bunyamin Ahmad. Dinamakan sebagai metode Granada sebab Granada merupakan nama sebuah kota di Spanyol yang merupakan kota bersejarah dengan banyaknya aktivitas ilmiah.<sup>28</sup> Metode Granada adalah metode pengajaran terjemah Al-Qur'an dengan menghitung huruf-hurufnya untuk mendapatkan akar kata pada setiap potongan kalimat teks arab yang berharokat. Metode

---

<sup>28</sup> Haidari Idris and Ulil Maslaha, "Studi Fenomenologi Implementasi Program Pelatihan Terjemah Al- Qur'an Di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadiin," *Risalatuna* 3, no. 1 (2023): 126.

Granada disebut juga sebagai metode delapan jam dengan langkah-langkah penerapan sebagai berikut:<sup>29</sup>

- (1) Memahami komponen kalimat bahasa arab.
- (2) Memahami huruf bermakna, kata ganti, konjungsi, serta kata tunjuk.
- (3) Memahami rumus-rumus dan penerapan metode Granada.
- (4) Menerapkan secara konsisten dengan bantuan berbagai sumber seperti Tafsir Ibnu Katsir dan kamus Al-Qur'an yang diterjemahkan Departemen Keagamaan.

b) Metode Hasyimiyah

Metode pengajaran modern yang dirintis oleh ustadz Aris Gunawan Hasyimi dikenal sebagai metode Hasyimiyah, yakni metode 99 jam khatam Al-Qur'an dan memahaminya. Beliau berpendapat adanya tiga konsep dalam memahami Al-Qur'an, yaitu:

(1) Membaca

Konsep yang pertama menurut ustadz Aris Gunawan Hasyimi adalah dengan membaca. Apabila seseorang membaca Al-Qur'an secara baik, benar, dan khusyu' maka akan mempermudah untuk memahami Al-Qur'an meskipun menggunakan teks Arab.

---

<sup>29</sup> Supriyanto Ismail, Ibrahim, Ibnu Yassin, "Implementasi Metode Granada Dalam Penerjemahan Al-Qur'an (Studi Di Panti Asuhan Putra Mulia Jakarta Timur).," *Jurnal Turats* 7, no. 1 (n.d.): 28, <http://ejournal-unisma.net/ojs/index.php/turats/article/view/86>.

## (2) Memahami

Langkah selanjutnya ialah memahami makna di dalam Al-Qur'an, sebagaimana ustadz Aris dalam mencetak buku pedoman menerjemah metode Hasyimiyah bertujuan agar para pembaca Al-Qur'an dapat mengetahui kandungan ayat dan hikmah dari apa yang dibaca.

## (3) Mengamalkan Isinya

Selanjutnya para pelajar diajarkan untuk mengamalkan apa yang didapatkan dan dipahami oleh mereka dari Al-Qur'an. Dengan demikian, diharapkan para pelajar dapat menjadikan apa yang mereka pahami sebagai pedoman dan mengamalkan dalam berkehidupan sehari-hari.<sup>30</sup>

Keuntungan dari metode Hasyimiyah adalah:

- (1) Dapat meringkas ayat-ayat yang berulang
- (2) Dapat menyatukan ayat dengan tema yang sama
- (3) Meringankan beban belajar Al-Qur'an
- (4) Apabila dirasa kurang jelas maka dapat dipelajari melalui tafsir

Selain dari keuntungan yang telah disebutkan, buku panduan menerjemah metode Hasyimiyah juga dilengkapi dengan

---

<sup>30</sup> Aris Gunawa Hasyimi, *RLQ Arevolutionery in Learning Qur'an Metode Revolutioner Dalam Memahami Al Qur'an* (Surabaya: Graham Pustaka, 2007), Hal. 22.

gambar serta table untuk membantu pembaca dalam mempelajari Al-Qur'an.

### 3. Evaluasi

Evaluasi memiliki arti mengukur dan menilai. Mengukur dengan sifat kuantitatif yakni membandingkan sesuatu dengan satu ukuran serta menilai yang bersifat kualitatif dengan mengambil keputusan terhadap sesuatu dengan ukuran baik buruk.<sup>31</sup> Dalam melakukan evaluasi tentu membutuhkan alat evaluasi atau instrumen evaluasi. Secara garis besar alat evaluasi dibagi kedalam dua macam, yaitu: nontes dan tes. Teknik nontes terdiri dari skala bertingkat, kuesioner, daftar cocok, wawancara, pengamatan, dan riwayat hidup. Adapun teknik tes terdiri dari tes diagnostik, tes formatif, dan tes sumatif yang akan dijelaskan sebagai berikut:<sup>32</sup>

1. Tes Diagnostik, merupakan tes yang digunakan untuk mengetahui kelemahan-kelemahan siswa sehingga berdasarkan hal tersebut dapat dilakukan dengan penanganan yang tepat.
2. Tes Formatif, merupakan tes yang diberikan pada akhir setiap program untuk mengetahui sejauh mana siswa telah terbentuk setelah mengikuti program tertentu. Tes formatif dapat berupa post test atau akhir tes.

---

<sup>31</sup> Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, ed. Restu Damayanti, 2nd ed. (Jakarta: Bumi Aksara, 2016). Hal. 3.

<sup>32</sup> Riinawati, *Pengantar Evaluasi Pendidikan, Pengantar Evaluasi Pendidikan* (Yogyakarta: Thema Publishing, 2021). Hal. 68.

3. Tes Sumatif, merupakan tes yang diberikan setelah berakhirnya sebuah program yang lebih besar. Tes sumatif dapat berupa ujian pada akhir semester.

#### 4. Siswa

Pengertian siswa menurut Undang-Undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional merupakan anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran pada jenjang pendidikan tertentu.<sup>33</sup> Siswa merupakan individu yang sedang dalam masa pertumbuhan dan perkembangan baik secara fisik maupun psikis berdasarkan fitrahnya masing-masing sehingga membutuhkan bimbingan dan pengarahan secara konsisten. Siswa dengan latar belakang yang berbeda-beda mengakibatkan pembawaan pada setiap siswapun juga berbeda. Beberapa kebutuhan siswa dalam mencapai kematangan fisik dan psikis yang harus dipenuhi adalah sebagai berikut:<sup>34</sup>

- a. Kebutuhan Jasmani

Kebutuhan siswa yang bersifat jasmaniah seperti: makan, minum, tidur, dan pakaian yang perlu mendapatkan perhatian.

- b. Kebutuhan Sosial

Yang dimaksud dengan kebutuhan sosial siswa ialah sekolah sebagai lembaga dimana siswa dapat belajar, dan beradaptasi dengan lingkungannya. Termasuk bergaul terhadap antar siswa dengan keaneka ragaman suku, agama, status sosial, dan jenis kelamin. Pada situasi

---

<sup>33</sup> “Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional,” *Republik Indonesia*, n.d.

<sup>34</sup> Nadjematul Faizah, “Pengelolaan Siswa Pada Sekolah Berbasis Agama Islam,” *Jurnal Management Pendidikan Islam* 6, no. 2 (2023): 465, <https://doi.org/10.30868/im.v4i02.4612>.

seperti ini, tugas guru adalah menciptakan suasana di mana siswa bekerja sama untuk meningkatkan pengalaman belajar mereka.

c. Kebutuhan Intelektual

Setiap siswa mempunyai minat belajar yang berbeda antar satu sama lain dan tidak dapat dipaksakan. Oleh sebab itu seorang guru perlu memberikan dorongan, pengawasan, pembinaan, dan tugas yang menunjang perkembangan intelektual siswa.

## B. Prespektif Teori dalam Islam

### 1. Metode Pembelajaran Al-Qur'an

Menjadi seorang muslim memiliki kewajiban untuk mempelajari serta mengajarkan Al-Qur'an. Hal tersebut sesuai pada surat An-Nahl ayat 125:

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۚ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ  
أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۚ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

*Artinya: “Serulah manusia ke jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik serta debatlah mereka dengan cara yang lebih baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang paling tahu siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dia (pula) yang paling tahu siapa yang mendapat petunjuk”.*<sup>35</sup>

Ayat ini menjelaskan pedoman yang diberikan Allah Swt kepada Rasul mengenai cara untuk mendakwahkan syariat Islam. Pedoman dakwah tersebut ialah: 1) Dakwah dilakukan semata-mata mencari ridha dari Allah Swt, 2) Berdakwah dengan hikmah atau ilmu pengetahuan

---

<sup>35</sup> Qur'an Kemenag, QS An-Nahl/16:125.

tentang wahyu Allah Swt, 3) Berdakwah dengan cara yang baik agar dapat diterima dengan baik, 4) Apabila ditemukan perdebatan, hendaknya menyelesaikan dengan cara yang terbaik, 5) Bertawakkal dan beriman kepada Allah Swt.

## 2. Siswa

Sebagaimana siswa yang menjadi sasaran pembelajaran, maka hal ini telah dijelaskan pada surat At-Tahrim ayat 6:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا فُؤَا أُنْفُسِكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاطٌ  
شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

*Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman, jagalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu. Penjaganya adalah malaikat-malaikat yang kasar dan keras. Mereka tidak durhaka kepada Allah terhadap apa yang Dia perintahkan kepadanya dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan”*.<sup>36</sup>

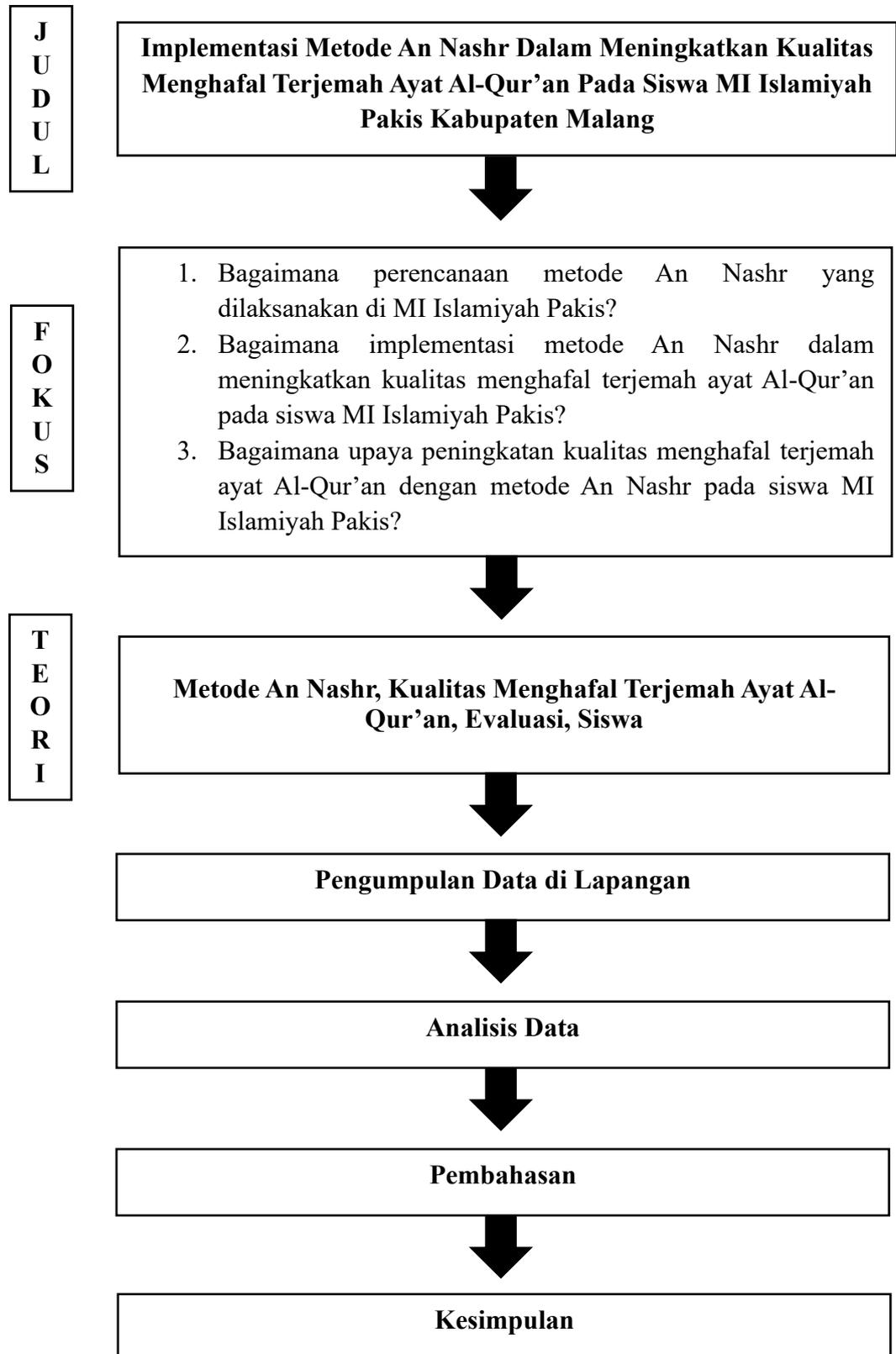
Ayat tersebut menjelaskan mengenai perintah Allah Swt terhadap orang-orang yang beriman bahwasannya, agar mereka terjaga dari api neraka maka mereka harus mengajarkan kepada keluarganya untuk selalu melaksanakan perintah Allah Swt.

---

<sup>36</sup> Qur'an Kemenag, *QS At-Tahrim/66:6*.

### 3. Kerangka Berpikir

**Bagan 2.1 Kerangka Berpikir**



## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian dengan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif merupakan penelitian untuk mengeksplorasi serta memahami makna individu atau kelompok yang memiliki keterkaitan dengan manusia atau masalah sosial.<sup>37</sup> Penelitian kualitatif dimulai dari fakta empiris yang terjadi di lapangan, peneliti akan turun ke lapangan dengan mencatat, menganalisis, melaporkan, dan membuat kesimpulan dari suatu proses yang terjadi secara alami.<sup>38</sup> Dalam prosesnya, penelitian kualitatif bersifat induktif yakni dari data-data yang terpisah akan tetapi saling berkaitan. Pendekatan kualitatif lebih menekankan pada prosesnya daripada hasil. Maka dari itu, urutan kegiatan masih dapat berubah tergantung dari kondisi dan fenomena di lapangan.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Artinya data kualitatif akan diuraikan dalam bentuk deskriptif. Penelitian deskriptif kualitatif biasanya digunakan untuk menganalisis kejadian, fenomena, atau keadaan lingkungan sosial. Penelitian ini akan lebih menggambarkan mengenai pelaksanaan metode An Nashr untuk meningkatkan kualitas menghafal terjemah ayat Al-Qur'an.

---

<sup>37</sup> Ahmad Fauzi and dkk, *Metodologi Penelitian, Suparyanto Dan Rosad (2015* (Banyumas: CV. Pena Persada, 2022).

<sup>38</sup> Jamal Ma'mur Asmani, *Tuntunan Lengkap Metode Praktis Penelitian Pendidikan*, ed. Agus Hariyanto, 1st ed. (Jogjakarta: Diva Press, 2011), Hal. 77.

Peneliti akan terlebih dahulu melakukan observasi terhadap subjek penelitian. Setelah itu, survei akan dilakukan untuk memastikan bahwa data tentang pelaksanaan metode An Nashr dalam meningkatkan kualitas menghafal terjemah ayat Al-Qur'an pada siswa MI Islamiyah Pakis adalah valid, sah, dan akurat.

## **B. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di MI Islamiyah Pakis yang beralamatkan di Jalan KH. Ghozali no 1 Sumberkradenan Kecamatan Pakis Kabupaten Malang Jawa Timur. Alasan peneliti melakukan penelitian di MI Islamiyah Pakis dikarenakan beberapa hal, yaitu:

1. MI Islamiyah Pakis memiliki visi misi sebagai madrasah qur'ani serta mencetak generasi yang bersemangat dalam mempelajari ilmu agama.
2. Sekolah ini menggunakan metode An Nashr sebagai metode belajar Al-Qur'an yang memiliki keunggulan ganda yaitu dalam hal membantu siswa untuk mampu membaca Al-Qur'an sekaligus menghafalkan terjemahannya.
3. Pada saat pra-observasi peneliti mendapati bahwa siswa MI Islamiyah Pakis memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an yang cukup baik, namun peneliti juga mendapati bahwa tidak semua siswa MI Islamiyah pakis menggunakan metode An Nashr.

Berdasarkan alasan tersebut maka peneliti tertarik untuk mengkaji metode An Nashr yang dilaksanakan di MI Islamiyah Pakis Kabupaten Malang.

### **C. Kehadiran Peneliti**

Pada penelitian kualitatif yang menjadi instrumen kunci dalam pengumpulan data ialah sosok peneliti itu sendiri. Hal ini disebabkan oleh peneliti yang turun ke lapangan secara langsung dan berperan sebagai pengamat dan menjadi bagian dari fokus permasalahan yang diteliti. Sebagaimana menurut Nasution, manusia menjadi instrumen penelitian utama pada penelitian kualitatif karena segala sesuatunya yang meliputi permasalahan, fokus penelitian, prosedur penelitian, hipotesis yang dibutuhkan dalam penelitian dan hasil yang diinginkan masih belum ditentukan dengan pasti dan jelas. Hal ini masih dapat berkembang selama melakukan penelitian, oleh karenanya peneliti menjadi satu-satunya alat untuk mencapainya. Setelah masalah yang akan diteliti jelas barulah peneliti dapat mengembangkan suatu instrumen yang berguna untuk mengukur temuannya.<sup>39</sup>

Peneliti yang bertindak sebagai instrumen utama pada penelitian ini berperan dalam menetapkan fokus penelitian, memilih informan, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas dan menganalisis data, menafsirkan data, membuat kesimpulan, dan melaporkan hasil penelitian. Selama pengumpulan data di lapangan, peneliti terlibat secara langsung oleh informan dan sumber data yang ada.

### **D. Subjek Penelitian**

Pada penelitian ini yang menjadi subjek adalah siswa kelas mengaji metode An Nashr. Dari beberapa kelas mengaji metode An Nashr di MI

---

<sup>39</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, ed. Sutopo, 2nd ed. (Bandung: Alfabeta, 2019), Hal. 295.

Islamiyah Pakis, peneliti memilih dua kelas mengaji An Nashr untuk dijadikan subjek penelitian. Dua kelas tersebut terdiri dari 36 siswa An Nashr. Alasan dipilihnya subjek penelitian tersebut dikarenakan tidak seluruhnya siswa MI Islamiyah Pakis sudah menggunakan metode An Nashr dalam mengaji Al-Qur'an. Terdapat beberapa siswa dalam setiap tingkatan kelas yang dirasa mampu membaca Al-Qur'an secara tepat sehingga mereka diarahkan untuk mengikuti kelas mengaji metode An Nashr.

## **E. Data dan Sumber Data**

### **1. Data Primer**

Data primer menjadi sumber data utama yang diperoleh peneliti melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dalam hal ini sumber data yang dimaksudkan berasal dari kepala sekolah, guru pembimbing An Nashr, dan siswa MI Islamiyah Pakis.

### **2. Data Sekunder**

Data sekunder menjadi sumber data tambahan yang menjadi pendukung dan pelengkap atas penelitian yang dilakukan. Sumber data sekunder biasanya berisikan teoritis sebagai landasan dalam penelitian yang didapatkan dari beberapa referensi dan literatur yang sesuai dengan penelitian ini. Pada penelitian ini menggunakan sumber data sekunder berupa penelitian terdahulu yang tercantum pada bab II, buku, jurnal, dan karya tulis lainnya.

## F. Instrumen Penelitian

Meskipun peneliti bertindak sebagai instrumen utama akan tetapi, dalam mendapatkan hasil yang dibutuhkan maka diperlukan instrumen pendukung lainnya. Instrumen penelitian yang dibutuhkan oleh peneliti didapatkan melalui:

### 1. Observasi

Pengamatan yang dilakukan oleh peneliti adalah terkait dengan penerapan metode An Nashr dalam meningkatkan kualitas menghafal terjemah ayat Al-Qur'an pada siswa MI Islamiyah. Susunan pedoman observasi yang dilakukan peneliti meliputi:

- a. Mengamati perencanaan guru dalam menggunakan metode An Nashr pada kegiatan pembelajaran.
- b. Mengamati proses kegiatan pembelajaran menggunakan metode An Nashr di MI Islamiyah Pakis.
- c. Mengamati siswa sebagai seseorang yang memiliki dampak dari adanya pembelajaran An Nashr.

### 2. Wawancara

Peneliti melakukan wawancara kepada pihak yang terkait seperti kepala sekolah MI Islamiyah Pakis, guru pembimbing An Nashr, dan siswa. Adapun indikator wawancara yang digunakan oleh peneliti ialah metode An Nashr sebagai metode belajar Al-Qur'an dan kualitas menghafal terjemah ayat Al-Qur'an.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi yang dibutuhkan oleh peneliti antara lain: 1) Visi, misi, dan tujuan sekolah, 2) Perangkat pembelajaran yang digunakan, 3) Dokumentasi lainnya yang memiliki keterkaitan pada penelitian ini.

### **G. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data sangat penting untuk penelitian ini karena tanpanya mengakibatkan peneliti tidak akan mendapatkan data relevan.

Peneliti menggunakan teknik triangulasi yang meliputi:

#### 1. Observasi

Merupakan suatu kegiatan peneliti pada saat turun ke lapangan dengan melakukan pengamatan dan mencatat fenomena yang terjadi secara sistematis yang berguna sebagai bahan penelitian. Menurut Spradley yang menjadi objek observasi dalam penelitian kualitatif yaitu: tempat berlangsungnya interaksi, pelaku yang menjadi peran tertentu, dan kegiatan dalam situasi sosial yang sedang berlangsung.<sup>40</sup> Hal penting yang perlu diperhatikan melakukan observasi yakni adalah:<sup>41</sup>

- a. Pemilihan fokus atau bagian yang akan diamati secara sengaja oleh peneliti
- b. Pencatatan atas kejadian-kejadian di lapangan seperti catatan lapangan dan sistem kategori
- c. Penyederhanaan catatan melalui teknik reduksi data

---

<sup>40</sup> Sugiyono, Hal. 301.

<sup>41</sup> Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Pustaka Setia, 2011), Hal. 168.

- d. Melakukan serangkaian pengukuran atas berbagai perilaku dan suasana
- e. Mengamati kejadian melalui situasi alamiah tanpa adanya manipulasi
- f. Memperhatikan fungsi observasi pada penelitian

Penelitian ini melakukan observasi non partisipan dimana seorang peneliti bertindak sebagai pengamat dengan mendatangi lokasi penelitian tanpa terlibat secara langsung pada kegiatan di lapangan. Sehingga peneliti dalam melakukan observasi hanya akan mencatat hal-hal yang berhubungan dengan pelaksanaan metode An Nashr di MI Islamiyah Pakis.

## 2. Wawancara

Merupakan suatu kegiatan antara peneliti dan narasumber dengan melakukan tanya jawab atau bertukar informasi melalui beberapa pertanyaan guna mendapatkan informasi yang diharapkan. Terdapat dua jenis wawancara yakni secara langsung dan tidak langsung. Wawancara langsung melibatkan sumber data tanpa perantara, adapun wawancara tidak langsung melibatkan orang yang dimintai keterangan tentang orang lain. Pedoman wawancara terbagi ke dalam dua jenis sebagai berikut:

- a. Wawancara secara terstruktur, yakni pedoman wawancara yang terlebih dahulu disusun dengan rinci.
- b. Wawancara secara tidak terstruktur, ialah pedoman wawancara yang meliputi hal-hal secara garis besar untuk ditanyakan.

Penelitian ini menggunakan wawancara terstruktur dengan menyusun beberapa pertanyaan terlebih dahulu untuk diajukan kepada beberapa responden berikut:

- a. Kepala sekolah MI Islamiyah Pakis untuk mendapatkan informasi mengenai kebijakan pelaksanaan metode An Nashr di sekolah.
- b. Guru pembimbing An Nashr untuk mendapatkan informasi mengenai teknis pelaksanaan pembelajaran metode An Nashr dalam meningkatkan kualitas menghafal terjemah ayat Al-Qur'an di sekolah.
- c. Siswa MI Islamiyah Pakis yang merasakan secara langsung pembelajaran metode An Nashr sehingga membantu peneliti dalam mencari informasi tentang peningkatan menerjemah ayat Al-Qur'an siswa sebagai hasil dari implementasi metode An Nashr di sekolah tersebut.

Peneliti dalam melakukan wawancara akan terus menggali informasi secara mendalam dari para responden. Oleh sebab itu, diharapkan proses tanya jawab dilakukan secara lebih terbuka dan beberapa pertanyaan yang diajukan kepada responden dapat berkembang dalam mengulas pelaksanaan metode An Nashr di MI Islamiyah Pakis.

### 3. Dokumentasi

Merupakan suatu kegiatan mencari data terkait sesuatu hal yang dapat menunjang penelitian baik berupa catatan, buku, arsip, foto kegiatan, dan dokumen tertulis lainnya. Pada penelitian ini,

dokumentasi digunakan untuk melengkapi dan mendukung data dari hasil wawancara dan observasi.

## H. Analisis Data

Peneliti melakukan analisis data dengan memperbanyak informasi, mencari keterkaitan, membandingkan, dan menemukan pola berdasarkan data aslinya. Kemudian hasil analisis data akan disajikan dalam bentuk naratif yang berupa pemaparan situasi yang diteliti.<sup>42</sup> Peneliti akan menganalisis data dengan terus menerus sampai data tersebut jenuh dan tuntas, sebagaimana teknik analisis data menurut Miles dan Huberman yang meliputi:<sup>43</sup>

### 1. Reduksi Data

Dapat diartikan sebagai bentuk penyederhanaan data. Peneliti dalam melakukan reduksi data perlu merangkum, memilih data, dan mengelompokkan pada hal-hal yang penting dari banyaknya data yang ditemukan di lapangan. Dengan adanya penyederhanaan data maka akan dapat memberikan gambaran kepada peneliti secara lebih jelas sehingga memudahkan pengumpulan data lebih lanjut.

### 2. Display Data

Merupakan penyajian data atau pemaparan data yang diolah secara sistematis. Dari adanya display data maka dapat menjadikan peneliti memahami apa yang terjadi dan membantu peneliti untuk merencanakan tahap berikutnya. Display data pada penelitian kualitatif dapat disajikan melalui narasi, grafik, diagram, tabel, serta piechart.

---

<sup>42</sup> Asmani, *Tuntunan Lengkap Metode Praktis Penelitian Pendidikan*. Hal.75.

<sup>43</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, Hal.321.

### 3. Verifikasi dan Kesimpulan

Tahap terakhir yakni dengan verifikasi serta penarikan kesimpulan. Peneliti akan meninjau kembali catatan-catatan di lapangan sesuai pada fokus penelitian yang selanjutnya akan ditarik sebuah kesimpulan berdasarkan data yang didapatkan. Kesimpulan yang dihasilkan pada penelitian ini hanyalah bersifat sementara sampai ditemukannya bukti tambahan yang mendukung hasil penelitian.

#### I. Pengecekan Keabsahan Data

Agar data penelitian dapat dipercaya dan diakui maka perlu diadakannya pengecekan keabsahan data. Dalam penelitian kualitatif yang diuji ialah datanya sehingga penelitian kualitatif lebih menekankan pada aspek validitas. Jika tidak ditemukan adanya perbedaan antara keadaan sebenarnya dari objek yang diteliti dengan laporan peneliti, maka data tersebut dapat dianggap valid.<sup>44</sup>

Untuk pengecekan keabsahan data berdasarkan data yang terkumpul maka selanjutnya dilakukan beberapa teknik sebagai berikut:

##### 1. Uji Kredibilitas

Pengujian kredibilitas data dilakukan untuk membangun kepercayaan terhadap hasil data. Beberapa cara dapat digunakan untuk menguji kredibilitas dalam penelitian kualitatif, yaitu: 1) Perpanjangan pengamatan; 2) Ketekunan peneliti; 3) Penggunaan bahan referensi; 4) Triangulasi; 5) Diskusi teman sejawat; 6) Analisis kasus negatif; dan 7)

---

<sup>44</sup> Sugiyono, Hal. 363.

Pemeriksaan anggota kelompok.<sup>45</sup> Namun dalam hal ini peneliti hanya menggunakan tiga uji kredibilitas yaitu: ketekunan peneliti, penggunaan bahan referensi, dan triangulasi.

Pada penelitian ini yang dimaksud dengan ketekunan peneliti ialah peneliti melakukan observasi secara lebih cermat dan berkesinambungan, serta penggunaan bahan referensi yakni peneliti menyertakan bukti foto atau dokumen sebagai data dukung agar hasil penelitian dapat lebih dipercaya. Adapun triangulasi yang dilakukan peneliti ialah pengecekan data baik dengan triangulasi sumber dan teknik.

## 2. Uji Transferabilitas

Laporan yang dibuat oleh peneliti dilakukan secara rinci, jelas, sistematis, serta dapat dipercaya, agar temuan penelitian dapat dipahami serta diterapkan oleh orang lain. Setelah pembaca memahami hasil penelitian, maka akan dapat memutuskan apakah hasil penelitian dapat digunakan di tempat lain atau tidak. Standar transferabilitas terpenuhi jika pembaca memiliki pemahaman yang jelas tentang pengaplikasian hasil penelitian.

## 3. Uji Dependabilitas

Uji dependabilitas atau uji ketergantungan dilakukan melalui proses audit penelitian oleh auditor independen atau dosen

---

<sup>45</sup> Umar Shidiq and Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*, ed. Anwar Mujahidin, Cetakan Pe (Ponorogo: CV. Nata Karya, 2019), [http://repository.iainponorogo.ac.id/484/1/Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan.pdf](http://repository.iainponorogo.ac.id/484/1/Metode%20Penelitian%20Kualitatif%20Di%20Bidang%20Pendidikan.pdf).

pembimbing. Pemenuhan uji dependabilitas dilakukan dengan menunjukkan jejak aktivitas lapangan oleh peneliti.

#### 4. Uji Konfirmabilitas

Uji konfirmabilitas dapat dilakukan oleh dosen pembimbing bersamaan dengan uji dependabilitas. Uji konfirmabilitas adalah dengan menguji apakah hasil penelitiannya terkait pada proses yang peneliti lakukan.

### **J. Prosedur Penelitian**

Penelitian dilakukan dalam tiga tahap, yaitu:

#### 1. Tahap Awal

Merupakan tahap pra lapangan yang dilakukan dengan menyusun rancangan penelitian dan terlebih dahulu mempersiapkan topik permasalahan yang akan diteliti. Selanjutnya peneliti akan menentukan lokasi penelitian yang sesuai dengan permasalahan yang diangkat. Kemudian peneliti melakukan identifikasi terkait permasalahan yang ada di lapangan serta menentukan informan. Selanjutnya, peneliti menyusun proposal penelitian dan mengumpulkan literatur ilmiah sebagai sumber data sekunder yang sesuai dengan penelitian yang dilakukan. Proposal penelitian yang telah disusun peneliti kemudian diajukan kepada dosen pembimbing dan pihak jurusan untuk mendapatkan persetujuan yang kemudian ditindak lanjut dengan pelaksanaan seminar proposal. Setelah melaksanakan seminar proposal, peneliti akan mempersiapkan terkait kebutuhan untuk tahap

pelaksanaan kegiatan di lapangan seperti daftar pertanyaan untuk wawancara kepada responden.

## 2. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan, peneliti mulai melakukan pengumpulan data di lapangan dengan melihat fenomena yang terjadi dan mewawancarai kepala sekolah MI Islamiyah Pakis, guru pembimbing metode An Nashr, dan Siswa MI Islamiyah Pakis. Selanjutnya, berdasarkan tujuan yang diinginkan maka peneliti menggunakan metode analisis data menurut Miles dan Huberman dan melakukan pengecekan keabsahan data.

## 3. Tahap Akhir

Penulisan laporan akan menjadi tahap akhir dari proses penelitian. Seluruh data yang didapatkan selama proses penelitian di lapangan kemudian dituliskan dalam laporan skripsi. Selanjutnya laporan skripsi diberikan kepada dosen pembimbing untuk dilakukan pengujian pada sidang skripsi dan memastikan bahwa data serta kesimpulan penelitian adalah valid.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN

#### A. Paparan Data

##### 1. Latar Belakang Sosio Historis MI Islamiyah Pakis

MI Islamiyah Pakis terletak di Jl. KH. Ghozali no 1 Desa Sumberkradenan Kecamatan Pakis Kabupaten Malang Jawa Timur. Tepatnya terletak di jalan pintu gerbang Desa Sumberkradenan sekitar 1 KM arah Barat Daya dari kantor Kecamatan Pakis. Madrasah Ibtidaiyah yang berdiri pada tahun 1954 ini merupakan sekolah swasta yang berada dibawah kepengurusan Yayasan Islamiyah dengan status bangunan milik sendiri. Madrasah dengan nomor NSM 111235070153 terakreditasi B (Baik) pada tahun 2023. MI Islamiyah Pakis memiliki fasilitas diantaranya: 1 ruang kepala madrasah, 1 ruang guru, 9 ruang kelas, 1 aula, 1 perpustakaan, 1 ruang UKS, dan 6 toilet. Pada tahun pelajaran 2023/2024 tercatat adanya 20 guru PNS dan Non PNS serta 249 siswa MI Islamiyah Pakis.

MI Islamiyah Pakis memiliki visi “Madrasah Qur’ani berhaluan Ahlussunnah Waljama’ah berilmu pengetahuan dan berwawasan lingkungan serta berakhlakul karimah”. Dengan visi tersebut, madrasah memiliki program-program sekolah yang menunjang demi tercapainya mutu lulusan yang sesuai dan diharapkan oleh sekolah. Berdasarkan salah satu misinya yakni mencetak generasi yang mampu menghafal Al-Qur’an Juz 30 dan terjemahannya serta menumbuhkan semangat belajar agama

dan memahami Al-Qur'an, maka program yang dilakukan ialah dengan menerapkan pembelajaran Al-Qur'an menggunakan metode An Nashr.

## **B. Hasil Penelitian**

Pengumpulan data penelitian terkait implementasi metode An Nashr dalam meningkatkan kualitas menghafal terjemah ayat Al-Qur'an pada siswa MI Islamiyah Pakis dilakukan melalui teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penelitian ini dilakukan sejak bulan Maret hingga bulan Mei 2024. Hasil dari penelitian adalah sebagai berikut:

### **1. Perencanaan Metode An Nashr yang Dilaksanakan di MI Islamiyah Pakis**

Al-Qur'an sebagai kitab suci umat Islam yang telah Allah Swt turunkan kepada Nabi Muhammad Saw merupakan pedoman hidup manusia yang paling utama. Sebagai umat manusia dalam berkehidupan sehari-hari maka diwajibkan bagi kita untuk membaca, mempelajari, dan mengamalkan apa saja isi kandungan yang tersirat di dalam Al-Qur'an. Seseorang yang telah memiliki kemampuan yang baik dan benar serta fasih dalam membaca Al-Qur'an maka kemudian hendaknya ia mempelajari makna yang terkandung didalam Al-Qur'an. Mempelajari makna ayat Al-Qur'an dapat dilakukan dengan cara menghafalkan terjemahannya. Jika seseorang hafal terjemahan ayat Al-Qur'an maka diharapkan akan membantu memudahkan dalam memahami kandungan Al-Qur'an dan kemudian menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Penerapan metode An Nashr di MI Islamiyah Pakis ini dilatarbelakangi oleh kemampuan siswa MI Islamiyah Pakis yang

dianggap baik dalam membaca Al-Qur'an sehingga perlu untuk dikembangkan. Maka dari itu terpilih metode An Nashr yang dapat memberikan kemampuan lebih yakni dengan menghafalkan terjemahan ayat Al-Qur'an agar dapat dengan mudah memahami makna yang terkandung dalam Al-Qur'an. Dipilihnya metode An Nashr dari banyaknya metode belajar Al-Qur'an saat ini dikarenakan metode An Nashr lebih mudah dipahami dan dipelajari oleh semua guru dan murid yang telah mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Pada saat melakukan observasi, peneliti mendapati bahwa tidak seluruh siswa MI Islamiyah Pakis telah menggunakan metode An Nashr dalam mengaji Al-Qur'an. Ada beberapa siswa MI Islamiyah Pakis yang menggunakan metode Iqro' dalam belajar Al-Qur'an. Hal ini dikarenakan metode An Nashr baru akan digunakan oleh siswa MI Islamiyah Pakis yang sudah lulus mengaji Iqro' atau siswa yang memiliki kemampuan mengaji Al-Qur'an dengan baik.<sup>46</sup> Sebagaimana yang dikatakan oleh Bapak Suaidi selaku kepala sekolah MI Islamiyah Pakis:

“Di sekolah kami menggunakan metode An Nashr sejak tahun 2017 dikarenakan metode ini lebih mudah dipahami dan dipelajari oleh semua guru dan murid yang sudah bisa membaca Al-Qur'an. Metode ini diterapkan karena untuk menunjang kosakata dalam bahasa arab dan menambah pelajaran Al-Qur'an agar mampu memahami Al-Qur'an bagi yang sudah bisa mengaji Al-Qur'an atau lulus Iqro’”.<sup>47</sup> [S.RM.1.1]

Adanya program metode An Nashr yang diterapkan di MI Islamiyah Pakis sejak tahun 2017 ini merupakan suatu usaha sekolah untuk

---

<sup>46</sup> Observasi Pada Tanggal 15 Maret 2024, n.d.

<sup>47</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Suaidi, SH Selaku Kepala Sekolah dan Koordinator An Nashr Pada Tanggal 18 Maret 2024, n.d.

menjadikan siswa agar dapat mengerti kosakata dalam bahasa Arab dan mampu memahami Al-Qur'an dengan mudah bagi yang sudah bisa mengaji Al-Qur'an dengan baik dan benar. Sebagaimana yang dikatakan oleh Bapak Mujib selaku guru pembimbing An Nashr bahwa metode An Nashr digunakan oleh siswa yang telah mampu membaca Al-Qur'an:

“Iya ada, syarat mengikuti kelas An Nashr adalah sudah bisa baca Al-Qur'an. Minimal telah selesai dasar-dasar bacaan di metode Iqro”.<sup>48</sup> [AM.RM.1]

Sebelum metode ini dilaksanakan, seluruh guru MI Islamiyah Pakis terlebih dahulu mengikuti pelatihan metode An Nashr kepada pencetus metode ini yakni Kyai Taufik di pondok pesantren An Nashr Wajak Kabupaten Malang. Dengan mengikuti pelatihan ini maka seluruh guru mendapatkan ijazah serta ilmu terkait penerapan metode An Nashr yang selanjutnya digunakan untuk mengajar siswa MI Islamiyah Pakis. Sebagaimana yang dikatakan oleh Bapak Suaidi selaku kepala sekolah MI Islamiyah Pakis:

“Yang pertama kali dipersiapkan yaitu memberikan pelatihan terlebih dahulu di pondok pesantren An Nashr Wajak kepada semua guru di Madrasah baik yang akan mengajar An Nashr maupun yang mengajar Iqro”.<sup>49</sup> [S.RM.1.2]

Sesuai dari hasil observasi peneliti bahwa mengaji dengan metode An Nashr ini dilaksanakan kedalam 5 kelas, dengan masing-masing kelas dibimbing oleh satu guru An Nashr. Adapun pembagian siswa pada setiap

---

<sup>48</sup> “Hasil Wawancara Dengan Bapak Ahmad Mujib, S. Pd. I Selaku Guru Pembimbing An Nashr Pada Tanggal 02 Juli 2024,” n.d.

<sup>49</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Suaidi, SH Selaku Kepala Sekolah dan Koordinator An Nashr Pada Tanggal 18 Maret 2024.

kelasnya disesuaikan dengan kemampuan siswa dalam menghafalkan terjemahan ayat Al-Qur'an. Dalam satu kelas mengaji An Nashr terdiri dari beberapa siswa dengan tingkatan kelas yang berbeda, atau dengan kata lain tingkatan kelas di sekolah tidak mempengaruhi kelas mengaji metode An Nashr. Sesuai dengan hasil pengamatan peneliti yang mendapati siswa kelas 3 dan siswa kelas 6 yang berada dalam satu kelas mengaji An Nashr.<sup>50</sup> (Daftar siswa An Nashr terdapat pada Lampiran). Sebagaimana yang dikatakan oleh Bapak Suaidi selaku kepala sekolah MI Islamiyah Pakis:

“Di MI Islamiyah ini ada lima guru pembimbing metode An Nashr dan setiap gurunya diusahakan memegang maksimal 20-25 siswa. Untuk pembagian kelas dalam pelaksanaan mengaji metode An Nashr sesuai dengan kemampuan siswa. Untuk guru pembimbing dalam setiap kelas juga disesuaikan dengan kemampuan guru untuk mengkondisikan siswanya”.<sup>51</sup> **[S.RM.1.3]**

Informasi tersebut juga didukung dari hasil wawancara peneliti bersama Bapak Farchan selaku guru pembimbing An Nashr:

“Syaratnya mengikuti kelas mengaji metode An Nashr adalah siswa harus lulus dari Iqro' dulu kemudian sudah bisa membaca Al-Qur'an dengan lancar dan tajwid yang bagus kemudian anaknya memiliki kemampuan yang baik dalam menghafal. Jadi, kita tidak harus terpaku pada kelas 1 sampai kelas 6 karena semisal kelas 1 pun jika ia sudah mampu membaca Al-Qur'an dengan baik maka ia sudah bisa masuk kelas An Nashr. Jadi mengaji An Nashr ini dibentuk beberapa kelas mengaji dan kelas An Nashr ini tidak terikat dengan kelas formal akan tetapi terikat pada kemampuan daya menghafalnya dan mengajinya. Nah nanti baru setelah beberapa pertemuan akan ada tes lagi dari hafalan yang sudah dihafalkan sebelumnya kemudian jika semisal terdapat siswa yang kurang mampu dilihat dari siswanya yang tidak menyetorkan hafalan dan juga tertinggal dengan teman-temannya terus menerus maka akan dimutasi ke kelas lainnya, begitu juga sebaliknya. Jika

---

<sup>50</sup> Observasi Pada Tanggal 15 Maret 2024.

<sup>51</sup> Hasil Wawancara Dengan Bapak Suaidi, SH Selaku Kepala Sekolah Dan Koordinator An Nashr Pada Tanggal 18 Maret 2024.

ada siswa yang dianggap mampu menghafal dengan baik maka akan dimutasi ke kelas yang mendapat materi hafalan yang banyak”.<sup>52</sup> [MFS.RM.1]

**Tabel 4.1 Data Guru Pembimbing An Nashr MI Islamiyah Pakis**

No	Nama Guru Pembimbing	Jumlah Siswa Per Kelas
1	Suaidi, S.H	23
2	Ahmad Mujib, S.Pd.I	30
3	Farizky Ameliawan, S.Pd.I	21
4	Muhamad Farchan Suyuti, S.T	15
5	Imam Syarifudin, S.Kom	20

Kemampuan siswa MI Islamiyah Pakis dapat diketahui pada saat siswa tersebut dapat mengaji dengan lancar disertai tajwid yang benar atau saat siswa tersebut lulus dari metode Iqro'. Kemudian akan dilakukan tes untuk mengetahui apakah siswa tersebut mampu atau tidak untuk melanjutkan di jenjang metode An Nashr. Apabila siswa dikatakan mampu, maka selanjutnya akan dimasukkan kedalam kelas mengaji sesuai arahan dari kepala sekolah. Sebagaimana yang dikatakan oleh Bapak Rizki selaku guru pembimbing An Nashr:

“Biasanya yang kita lakukan setiap awal tahun pelajaran kita kelompokkan dan klasifikasikan anak-anak sesuai dengan kemampuan mereka. Jadi dari anak-anak yang sudah lulus Iqro' kemudian kita tes dengan membaca surat Al Fatihah dengan artinya juga, kalau mereka bisa dan mampu untuk menghafal dengan teknik An Nashr ya selanjutnya kita masukkan kedalam rombel dengan kemampuan anak-anak yang hampir sama sesuai arahan dari kepala sekolah”.<sup>53</sup> [FA.RM.1]

<sup>52</sup> Hasil Wawancara Dengan Bapak Muhamad Farchan Suyuti, S.T Selaku Guru Pembimbing An Nashr Pada Tanggal 19 Maret 2024, n.d.

<sup>53</sup> Hasil Wawancara Dengan Bapak Farizky Ameliawan, S.Pd.I Selaku Guru Pembimbing An Nashr Pada Tanggal 20 Maret 2024, n.d.

Sebagaimana pernyataan dari Bapak Syarifudin selaku guru pembimbing An Nashr:

“Sebelum masuk kelas mengaji metode An Nashr siswa mengikuti tes baca Al-Qur’an terlebih dahulu. Untuk siswa yang lancar membaca Al-Qur’an akan masuk kedalam kelas An Nashr, dan untuk siswa yang belum lancar membaca Al-Qur’an maka masuk kedalam kelas iqro”.<sup>54</sup> [IS.RM.1]

Hal tersebut dibenarkan oleh Intan selaku siswa kelas mengaji metode An Nashr:

“Setelah lulus dari Iqro’ saya dulu di uji untuk membaca surat Al Fatihah dengan tajwid yang benar beserta artinya”.<sup>55</sup> [I.RM.1]

## **2. Implementasi Metode An Nashr dalam Meningkatkan Kualitas Menghafal Terjemah Ayat Al-Qur’an Pada Siswa MI Islamiyah Pakis**

Metode An Nashr merupakan metode belajar Al-Qur’an yang dilakukan dengan cara membaca ayat Al-Qur’an secara per kata disertai terjemahannya dan dilakukan secara berulang. Penerapan metode An Nashr di MI Islamiyah Pakis dilaksanakan sebanyak empat kali pertemuan dalam satu minggunya yakni setiap hari senin-kamis pada jam pelajaran pertama pukul 07.00 WIB-08.00 WIB setelah pembiasaan sholat dhuha.

Hasil pengamatan peneliti pada saat proses pembelajaran An Nashr di kelas diawali dengan guru pembimbing mengucapkan salam kemudian dilanjutkan dengan membaca surat Al-Fatihah dan doa memulai pelajaran,

---

<sup>54</sup> “Hasil Wawancara Dengan Bapak Imam Syarifudin S.Kom Selaku Guru Pembimbing An Nashr Pada Tanggal 02 Juli 2024,” n.d.

<sup>55</sup> Hasil Wawancara Dengan Intan Selaku Siswa Mengaji An Nashr Pada Tanggal 19 Maret 2024, n.d.

kemudian murojaah materi hafalan yang telah selesai dihafalkan pada pertemuan sebelumnya secara bersama-sama. Murojaah hafalan dilakukan sebagai upaya untuk menjaga hafalan yang telah tersimpan di dalam ingatan masing-masing siswa. Setelah murojaah hafalan, kemudian siswa diberikan materi baru untuk dihafalkan sembari pembimbing menjelaskan maksud dari ayat yang akan dihafalkan. Dalam satu pertemuan, guru pembimbing memberikan materi hafalan baru yang disesuaikan dengan kemampuan siswanya dalam menerima materi hafalan. Setelah menerima materi hafalan baru kemudian siswa diberikan waktu untuk menghafalkan dan kemudian menyetorkan hafalannya kepada guru pembimbing.<sup>56</sup> Hasil pengamatan yang peneliti lakukan sesuai dengan apa yang dikatakan oleh Bapak Farchan selaku guru pembimbing An Nashr:

“Jadi setelah berdoa memulai pelajaran saya suruh baca Al Fatihah beserta artinya kemudian murojaah hafalan sebelumnya, setelah itu baru saya memberikan materi hafalan yang baru. Kemudian anak-anak saya suruh menyetorkan hafalannya, tapi kalau mereka belum mampu maka setoran dilakukan di pertemuan selanjutnya”.<sup>57</sup>  
**[MFS.RM.2.1]**

Sesuai dengan apa yang dikatakan oleh Raisya selaku siswa An Nashr:

“Pembelajaran dimulai dengan salam, membaca Al Fatihah, murojaah, dan menambah hafalan baru, dan biasanya kalau masih ada waktu, kita disuruh setoran hafalan surat sebelumnya.”<sup>58</sup>  
**[R.RM.2.1]**

---

<sup>56</sup> Observasi Pada Tanggal 19 Maret 2024, n.d.

<sup>57</sup> Hasil Wawancara Dengan Bapak Muhamad Farchan Suyuti, S.T Selaku Guru Pembimbing An Nashr Pada Tanggal 19 Maret 2024.

<sup>58</sup> Hasil Wawancara Dengan Raisya Selaku Siswa Kelas Mengaji Metode An Nashr Pada Tanggal 19 Maret 2024, n.d.

Pelaksanaan menghafal terjemah ayat Al-Qur'an dengan metode An Nashr di MI Islamiyah Pakis dilakukan secara klasikal yakni bersama-sama oleh siswa dan guru pembimbing An Nashr. Proses menghafal dilakukan secara berulang dengan menggunakan metode 4-3-2-1. Hal tersebut sesuai dengan yang disampaikan oleh Bapak Rizky selaku guru pembimbing An Nashr:

“Jadi yang pertama kita mengajari dalam setiap materinya itu dalam bentuk klasikal satu kelas kemudian menggunakan metode yang kita diajari dulu dengan metode 4-3-2-1. Metode 4-3-2-1 itu adalah mengajarkan kepada anak-anak untuk menghafalkan misalkan dari satu ayat kita penggal menjadi beberapa kata kemudian satu katanya kita ulangi empat kali kemudian turun tiga kali sampai satu kali. Ketika anak-anak sudah mampu di ayat itu maka kita ajarkan di ayat selanjutnya dengan metode yang sama yaitu 4-3-2-1. Jadi intinya biar anak-anak hafal secara diluar kepala”.<sup>59</sup> [FA.RM.2.1]

Sesuai dengan yang dikatakan oleh Bapak Syarifudin mengenai penggunaan metode 4-3-2-1 untuk siswa An Nashr MI Islamiyah Pakis:

“Saya menggunakan rumus 4-3-2-1 yang sesuai pada pedoman guru. Jadi siswa dalam membaca ayat dan terjemahan Al-Qur'an diulang sebanyak rumus 4-3-2-1”.<sup>60</sup> [IS.RM.2.1]

Hal serupa juga dikatakan oleh Bapak Mujib selaku guru pembimbing An Nashr bahwa pembelajaran metode An Nashr juga dilakukan secara berulang agar siswa memiliki kemampuan menghafal yang baik:

“Yang saya lakukan adalah mengajarkan dengan cara diulang-ulang setelah pembelajaran sehingga anak-anak semakin lancar

---

<sup>59</sup> Hasil Wawancara Dengan Bapak Farizky Ameliawan, S.Pd.I Selaku Guru Pembimbing An Nashr Pada Tanggal 20 Maret 2024.

<sup>60</sup> “Hasil Wawancara Dengan Bapak Imam Syarifudin S.Kom Selaku Guru Pembimbing An Nashr Pada Tanggal 02 Juli 2024.”

dalam membaca dan semakin hafal bacaan serta terjemahannya”.<sup>61</sup>  
[AM.RM.2.1]

Sebagaimana peneliti pada saat melakukan observasi di kelas ketika proses pembelajaran metode An Nashr berlangsung, peneliti mendapati bahwa siswa memperhatikan dan mengikuti proses pembelajaran yang dipandu oleh guru pembimbing. Siswa mengikuti arahan-arahan yang diberikan oleh guru pembimbing mulai dari awal pembelajaran sampai dengan akhir pembelajaran.



**Gambar 4.1 Kegiatan Pembelajaran Al-Qur'an Metode An Nashr**

Materi yang diberikan dalam satu kali pertemuan disesuaikan dengan kemampuan siswa MI Islamiyah Pakis dalam menerima materi baru. Jika dalam satu surah Al-Qur'an terdapat beberapa ayat yang panjang maka guru pembimbing memberikan materi 1-5 ayat untuk dihafalkan. Begitupun sebaliknya, jika dalam satu surah Al-Qur'an terdapat ayat yang

---

<sup>61</sup> “Hasil Wawancara Dengan Bapak Ahmad Mujib, S. Pd. I Selaku Guru Pembimbing An Nashr Pada Tanggal 02 Juli 2024.”

pendek maka dapat diselesaikan dalam satu kali pertemuan. Sebagaimana informasi yang disampaikan oleh Bapak Farchan selaku guru pembimbing

An Nashr:

“Kalau di kelas saya, metode yang saya pakai saya tidak menekankan pada banyaknya hafalan, karena kalau materi menghafal yang saya berikan terjemahannya itu panjang maka saya hanya memberikan 1-4 ayat beserta terjemahnya, kalau terjemahnya pendek-pendek maka bisa lebih dari itu, atau bahkan sampai satu surat pun bisa saya berikan dalam satu kali pertemuan. Kalau saya menggunakan metode 4-3-2-1 sesuai dengan di buku panduan kemudian saya suruh mengulang lagi dari ayat pertama begitu seterusnya sampai saya kira anak-anak sudah cukup hafal dengan materi yang saya berikan. Kemudian setelah itu anak-anak saya suruh baca satu ayat beserta artinya kemudian ditirukan temannya dan cara ini dilakukan secara bergantian”.<sup>62</sup> [MFS.RM.2.2]

Pendapat lain juga disampaikan oleh Bapak Rizky selaku guru pembimbing An Nashr:

“Kalau di kelas saya semisal mau mempelajari surah Al-Gasyiyah, saya suruh anak-anak membaca dulu surahnya kemudian dihafalkan dengan menggunakan metode An Nashr. Jadi dalam penerapannya terkadang tidak sesuai dengan jadwal materi di jurnal pembelajarannya yang semisal dalam satu surah harus dilakukan sampai delapan kali pertemuan, karena kita melihat kemampuan anak-anaknya, kalau mereka dalam sehari hanya mampu 1-5 ayat terutama ayatnya panjang ya berarti saya cukupkan di ayat tersebut. Jadi intinya fleksibel menyesuaikan anak-anak”.<sup>63</sup> [FA.RM.2.2]

Adapun untuk capaian materi hafalan metode An Nashr di MI Islamiyah Pakis dalam setiap kelasnya berbeda-beda. Hal ini dikarenakan

---

<sup>62</sup> Hasil Wawancara Dengan Bapak Muhamad Farchan Suyuti, S.T Selaku Guru Pembimbing An Nashr Pada Tanggal 19 Maret 2024.

<sup>63</sup> Hasil Wawancara Dengan Bapak Farizky Ameliawan, S.Pd.I Selaku Guru Pembimbing An Nashr Pada Tanggal 20 Maret 2024.

adanya perbedaan kemampuan menghafal pada setiap siswa. Seperti yang dikatakan oleh Bapak Farchan selaku guru pembimbing An Nashr:

“Yang membedakan antar satu kelas dengan kelas yang lain adalah perolehan hafalan suratnya, seperti di kelas saya mulai dari surat Al Fatihah dan doa sholat, kemudian sampai dengan saat ini sudah mencapai surat Al-Lail. Jadi disesuaikan dengan kemampuan anaknya, tapi untuk kelasnya pak Riski dan pak Syarif sudah mencapai hafalan yang lumayan banyak karena kemampuan menghafalnya yang baik”.<sup>64</sup> [MFS.RM.2.3]

Hal tersebut sesuai dengan hasil pengamatan peneliti yang mendapati bahwa capaian materi hafalan setiap kelas berbeda. Seperti pada kelas Bapak Farchan yang telah mencapai surah Al-Lail, kelas Bapak Suaidi yang telah mencapai Surah Asy-Syams dan kelas Bapak Rizky yang telah mencapai hafalan surah Al-Gasyiyah.<sup>65</sup> Dari hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan, maka dapat diketahui bahwa pelaksanaan mengaji dengan metode An Nashr di MI Islamiyah Pakis masih sampai dengan materi Al-Qur'an Juz 30, belum sampai kepada materi Al-Qur'an Juz 29.

Dalam kegiatan pembelajaran tentu membutuhkan suatu evaluasi. Evaluasi menjadi hal yang sangat penting bagi seorang guru untuk mengidentifikasi kemampuan siswanya. Dengan adanya evaluasi, seorang guru juga dapat melakukan upaya lebih lanjut untuk mewujudkan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Sebagaimana evaluasi yang digunakan oleh guru pembimbing An Nashr di MI Islamiyah Pakis ini adalah dengan menguji hafalan siswanya. Selain itu, siswa kelas mengaji An Nashr juga

---

<sup>64</sup> Hasil Wawancara Dengan Bapak Muhamad Farchan Suyuti, S.T Selaku Guru Pembimbing An Nashr Pada Tanggal 19 Maret 2024.

<sup>65</sup> Observasi Pada Tanggal 20 Maret 2024, n.d.

diberikan kesempatan untuk menampilkan kemampuan hafalannya pada saat acara pelepasan kelulusan siswa kelas 6 di semester akhir. Sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Suaidi selaku kepala sekolah MI Islamiyah Pakis:

“Biasanya kami melakukan evaluasi setiap semester untuk mengetahui sejauh mana kemampuan hafalan siswa dan di semester akhir masing-masing rombongan belajar An Nashr diberikan alokasi waktu untuk tampil di pentas wisuda.”<sup>66</sup>  
**[S.RM.2]**

Adapun pelaksanaan evaluasinya disesuaikan dengan kebijakan masing-masing guru pembimbing. Setiap guru pembimbing juga memiliki sistem evaluasi yang berbeda. Seperti yang diungkapkan oleh Bapak Farchan selaku guru pembimbing An Nashr:

“Untuk evaluasinya dilakukan secara fleksibel tergantung guru pembimbing masing-masing, bisa dua hari sekali, tiga hari sekali, bisa setelah pembelajaran dan pada saat PAS/PAT. Kalau di kelas saya, saya buat dari surat apa sampai surat apa, seumpamanya untuk sekarang semester 2 ini anak-anak harus setoran full tidak boleh berhenti dari surat Al Bayyinah sampai surat Al Lail itu tidak boleh berhenti langsung sekali setor dibaca semua.”<sup>67</sup>  
**[MFS.RM.2.4]**

Pendapat lain juga disampaikan oleh Bapak Rizky selaku guru pembimbing An Nashr:

“Jadi ada evaluasi setiap akhir surat. Setelah anak-anak selesai satu surat maka mereka evaluasi dengan cara setoran individu jadi anak-anak maju setoran, seperti materi sekarang surat Al Ghasyiah sudah selesai maka anak-anak maju setoran ke saya beserta artinya. Kemudian setiap PAS/PAT saya memberikan semacam tes dengan menyiapkan beberapa surat kemudian anak-anak mengambil undian secara acak kemudian mereka wajib membaca dan

---

<sup>66</sup> Hasil Wawancara Dengan Bapak Suaidi, SH Selaku Kepala Sekolah Dan Koordinator An Nashr Pada Tanggal 18 Maret 2024.

<sup>67</sup> Hasil Wawancara Dengan Bapak Muhamad Farchan Suyuti, S.T Selaku Guru Pembimbing An Nashr Pada Tanggal 19 Maret 2024.

menerjemahkannya dengan hafalan sesuai surat yang mereka dapatkan.”<sup>68</sup> [FA.RM.2.3]

Pendapat tersebut sesuai dengan evaluasi yang juga dilakukan oleh Bapak Mujib pada setiap akhir surat:

“Setiap akhir surat kita evaluasi kemampuan baca dan hafal ayat dan terjemahan siswa, dan setiap akhir semester kita evaluasi berapa persen yang mampu dan lancar dalam membaca dan menghafal ayat serta terjemahnya”.<sup>69</sup> [AM.RM.2.2]

Pendapat lain disampaikan oleh Bapak Syarifudin selaku guru pembimbing An Nashr terkait pelaksanaan evaluasi pada kelasnya:

“Untuk di kelas saya, evaluasi dilaksanakan setelah materi pembelajaran disampaikan jadi untuk evaluasinya setiap di akhir pembelajaran”.<sup>70</sup> [IS.RM.2.2]

Didukung dengan hasil wawancara peneliti dengan Raisya selaku siswa kelas An Nashr yang juga menyebutkan pelaksanaan evaluasi oleh guru pembimbingnya:

“Setiap hari Kamis kita ngereview hafalan surat mulai dari awal sampai surat yang sekarang sedang kita pelajari, gunanya memperkuat hafalan. Selain itu, dalam mempelajari atau menghafal materi baru kita menggunakan metode 4-3-2-1.”<sup>71</sup> [R.RM.2.2]

Pendapat lain juga disampaikan oleh Intan bahwa evaluasi dilaksanakan pada saat akhir semester:

---

<sup>68</sup> Hasil Wawancara Dengan Bapak Farizky Ameliawan, S.Pd.I Selaku Guru Pembimbing An Nashr Pada Tanggal 20 Maret 2024.

<sup>69</sup> “Hasil Wawancara Dengan Bapak Ahmad Mujib, S. Pd. I Selaku Guru Pembimbing An Nashr Pada Tanggal 02 Juli 2024.”

<sup>70</sup> “Hasil Wawancara Dengan Bapak Imam Syarifudin S.Kom Selaku Guru Pembimbing An Nashr Pada Tanggal 02 Juli 2024.”

<sup>71</sup> Hasil Wawancara Dengan Raisya Selaku Siswa Kelas Mengaji Metode An Nashr Pada Tanggal 19 Maret 2024.

“Biasanya kita diuji setiap akhir semester, kita disuruh untuk membacakan surat pilihan dan terjemahnya.”<sup>72</sup> [I.RM.2]

### **3. Upaya Peningkatan Kualitas Menghafal Terjemah Ayat Al-Qur’an Dengan Metode An Nashr Pada Siswa MI Islamiyah Pakis**

Siswa yang mempelajari metode An Nashr akan dapat memiliki kemampuan lebih, yakni siswa mampu untuk menghafalkan terjemahan ayat Al-Qur’an. Kemampuan menghafal tersebut jika tidak dijaga dan dipelihara secara terus menerus maka akan dapat hilang dengan sendirinya. Suatu kemampuan diperlukan monitoring secara rutin oleh guru pembimbing agar dapat mengetahui perkembangan siswanya. Guru pembimbing An Nashr di MI Islamiyah Pakis melakukan monitoring setiap harinya dengan murojaah hafalan dan ujian setoran terjemahan ayat yang sudah dihafalkan.

Hafalan dengan kualitas yang baik merupakan hafalan yang terjaga dalam ingatan dan sering diulang-ulang. Semakin sering bermurojaah maka kualitas hafalan akan mengalami peningkatan. Sebagaimana yang dikatakan Bapak Farchan selaku guru pembimbing An Nashr dalam upaya meningkatkan kualitas hafalan:

“Setelah saya memberikan materi baru, kalau ada yang mampu untuk setoran ya setor hari itu juga, terus besoknya setor lagi sambil menunggu teman-temannya dan baru saya tanda tangani, besoknya lagi saya suruh setor mulai awal surat semuanya baru masuk buku nilai. Kadang anak-anak ini merasa jenuh kalau saya suruh mengulang-ulang setoran, tapi memang sambil menguatkan hafalannya dan saya jadi tahu perkembangan kualitas hafalan mereka semakin baik, jadi saya harus telaten”.<sup>73</sup> [MFS.RM.3]

---

<sup>72</sup> Hasil Wawancara Dengan Intan Selaku Siswa Kelas Mengaji Metode An Nashr Pada Tanggal 19 Maret 2024, n.d.

<sup>73</sup> Hasil Wawancara Dengan Bapak Muhamad Farchan Suyuti, S.T Selaku Guru Pembimbing An Nashr Pada Tanggal 19 Maret 2024.

Dari upaya Bapak Farchan selaku guru pembimbing An Nashr yang menerapkan sistem mengulang setoran sampai siswa tersebut benar-benar hafal maka terlihat adanya peningkatan kualitas hafalan siswa dari setoran hafalan yang setiap materi yang didapat sampai dengan setoran hafalan satu surat untuk pengambilan nilai. Pengambilan nilai oleh setiap guru pembimbing selanjutnya akan dicatat kedalam jurnal penilaian An Nashr, sehingga dari catatan nilai tersebut akan dapat diketahui bagaimana kualitas menghafal terjemah oleh masing-masing siswa. Diperkuat dari pernyataan yang disampaikan oleh Bapak Rizky selaku guru pembimbing An Nashr:

“Saya mengetahui peningkatan kualitas hafalan mereka itu ya dari penilaian di jurnalnya. Jadi semisal dalam satu surah kadang kita buat hafalan sampai beberapa kali pertemuan dan setiap pertemuannya mereka wajib setoran materi hari itu, kemudian nanti kalau satu surat itu sudah selesai materinya saya suruh anak-anak setoran hafalan mulai dari awal surat. Dari situ nanti kelihatan kualitas hafalan mereka dari setiap kali setoran per ayat sampai setoran satu surah itu bagaimana, tapi dari anak-anak sendiri biasanya semakin baik karena saya memang disiplin untuk murojaah hafalannya”.<sup>74</sup> [FA.RM.3]

Hal serupa juga disampaikan oleh Bapak Syarifudin selaku guru pembimbing An Nashr:

“Saya mengetahui peningkatan kualitas hafalan siswa dari sistem setoran yang diwajibkan oleh seluruh siswa, kemudian hasil setorannya saya masukkan kedalam jurnal penilaian”.<sup>75</sup> [IS.RM.3]

---

<sup>74</sup> Hasil Wawancara Dengan Bapak Farizky Ameliawan, S.Pd.I Selaku Guru Pembimbing An Nashr Pada Tanggal 20 Maret 2024.

<sup>75</sup> “Hasil Wawancara Dengan Bapak Imam Syarifudin S.Kom Selaku Guru Pembimbing An Nashr Pada Tanggal 02 Juli 2024.”

Selain melalui jurnal penilaian, adanya peningkatan kualitas menghafal terjemah ayat Al-Qur'an oleh siswa MI Islamiyah Pakis juga dapat diketahui melalui kekompakan dan kesesuaian antara hafalan siswa dengan materi hafalan, serta kemampuan siswa dalam melanjutkan hafalan ayat pada saat pengujian hafalan dilakukan. Sebagaimana yang dikatakan oleh Bapak Mujib selaku guru pembimbing An Nashr:

“Kita lihat dari kekompakan, kesamaan antara bacaan dan terjemahnya serta kemampuan siswa dalam melanjutkan ayat per ayat dengan terjemahnya secara acak tanpa ada kesalahan”.<sup>76</sup>  
[AM.RM.3]

No	PELUARAN	KELAS	Semester 1					Semester 2						
			1	2	3	4	5	1	2	3	4	5		
1	Alif Andrianyah	4	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A
2	Ahman Andrianyah	4	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A
3	Muhammad Arifli Eka Putra	4	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B
4	Agasthya Ratta Melano	5A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A
5	Muhammad Mithahul Fariqi	5A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A
6	Muhammad Jakfar Sodik	5A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A
7	M. Ato Fazlan	5B	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A
8	Muhammad Sahul Kamadhani	5B	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A
9	Muhammad Nasir Kufidhi	5B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B
10	Muhammad Izzati	5B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B
11	Syaiful Muhsin	6	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A
12	Moch. Fatahu Sabili Irfan	6	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A
13	Mario Pratama	6	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B
14	Ahmad Fahri Fauzan Alvin	6	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B
15	M. Pasha	6	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A

**Gambar 4.2 Jurnal Penilaian Mengaji Metode An Nashr**

Tidak hanya guru pembimbing An Nashr saja yang berupaya meningkatkan kualitas menghafal terjemah ayat Al-Qur'an, akan tetapi siswa kelas An Nashr juga memiliki cara tersendiri untuk meningkatkan kualitas hafalan mereka. Terlihat pada saat pembelajaran berlangsung, siswa MI Islamiyah Pakis menulis catatan terjemahan ayat Al-Qur'an pada

<sup>76</sup> “Hasil Wawancara Dengan Bapak Ahmad Mujib, S. Pd. I Selaku Guru Pembimbing An Nashr Pada Tanggal 02 Juli 2024.”

buku tulis untuk dihafalkan di rumah masing-masing, sehingga memudahkan mereka dalam mengingat terjemahan ayat Al-Qur'an pada pertemuan berikutnya.<sup>77</sup> Hal ini sesuai dengan wawancara peneliti kepada Intan selaku siswa kelas mengaji metode An Nashr:

“Biasanya kita disuruh Pak Rizky untuk menghafalkan juga di rumah. Jadi waktu di sekolah saya di dikte untuk mencatat materi terjemahan di buku tulis karena untuk buku An Nashr tidak boleh dicoret-coret, jadi saya menulis terjemahan untuk dihafalkan di rumah”.<sup>78</sup> [I.RM.3.1]

Kecerdasan emosional juga akan mempengaruhi motivasi belajar siswa dalam mencapai kesuksesan belajar. Oleh karena itu, apa yang dirasakan oleh siswa kelas mengaji An Nashr juga berpengaruh terhadap peningkatan kualitas menghafal mereka. Sebagaimana perasaan senang yang dirasakan oleh Raisya selaku siswa kelas An Nashr:

“Saya merasa senang dan bersemangat karena saya jadi bisa membaca Al-Qur'an secara per kata dan per ayat. Saya juga bisa menghafalkan terjemahannya.”<sup>79</sup> [R.RM.3]

Hal serupa juga disampaikan oleh Intan selaku siswa kelas An Nashr:

“Saya merasa senang pada waktu murojaah karena bersama-sama dengan suara yang keras.”<sup>80</sup> [I.RM.3.2]

---

<sup>77</sup> Observasi Pada Tanggal 20 Maret 2024.

<sup>78</sup> Hasil Wawancara Dengan Intan Selaku Siswa Kelas Mengaji Metode An Nashr Pada Tanggal 19 Maret 2024.

<sup>79</sup> Hasil Wawancara Dengan Raisya Selaku Siswa Kelas Mengaji Metode An Nashr Pada Tanggal 19 Maret 2024.

<sup>80</sup> Hasil Wawancara Dengan Intan Selaku Siswa Kelas Mengaji Metode An Nashr Pada Tanggal 19 Maret 2024.

Gambaran peningkatan kualitas menghafal terjemah ayat Al-Qur'an pada salah satu kelas mengaji metode An Nashr dimulai dari bulan Februari-Mei dapat dilihat melalui tabel berikut:

**Tabel 4.2 Data Capaian Hafalan Siswa**

Bulan	Materi Hafalan	Jumlah Siswa Berdasarkan Kualitas Hafalan (A: Sangat Lancar; B: Cukup Lancar; C: Kurang Lancar; D: Tidak Lancar)			
		A	B	C	D
Februari	Al-Balad ayat 1-10	15	-	-	-
	Al-Balad ayat 11-20	14	1	-	-
	Al-Balad ayat 1-20	13	2	-	-
Maret	Al-Fajr ayat 1-9	13	2	-	-
	Al-Fajr ayat 10-18	11	2	2	-
	Al-Fajr ayat 19-30	12	2	1	-
April	Al-Fajr ayat 1-30	13	2	-	-
Mei	Al-Ghasyiah ayat 1-15	11	3	1	-
	Al-Ghasyiah ayat 16-26	14	1	-	-
	Al-Ghasyiah ayat 1-26	15	-	-	-

Dari tabel tersebut terlihat bahwa setiap siswa memiliki kemampuan yang berbeda-beda dan tidak dapat dianggap sama rata antar satu sama lain.

## BAB V

### PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti dengan judul “Implementasi Metode An Nashr Dalam Meningkatkan Kualitas Menghafal Terjemah Ayat Al-Qur’an Pada Siswa MI Islamiyah Pakis Kabupaten Malang”. Peneliti mendapatkan beberapa data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi yang selanjutnya hasil temuan penelitian tersebut diintegrasikan dengan teori yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya.

#### **A. Perencanaan Metode An Nashr yang Dilaksanakan di MI Islamiyah Pakis**

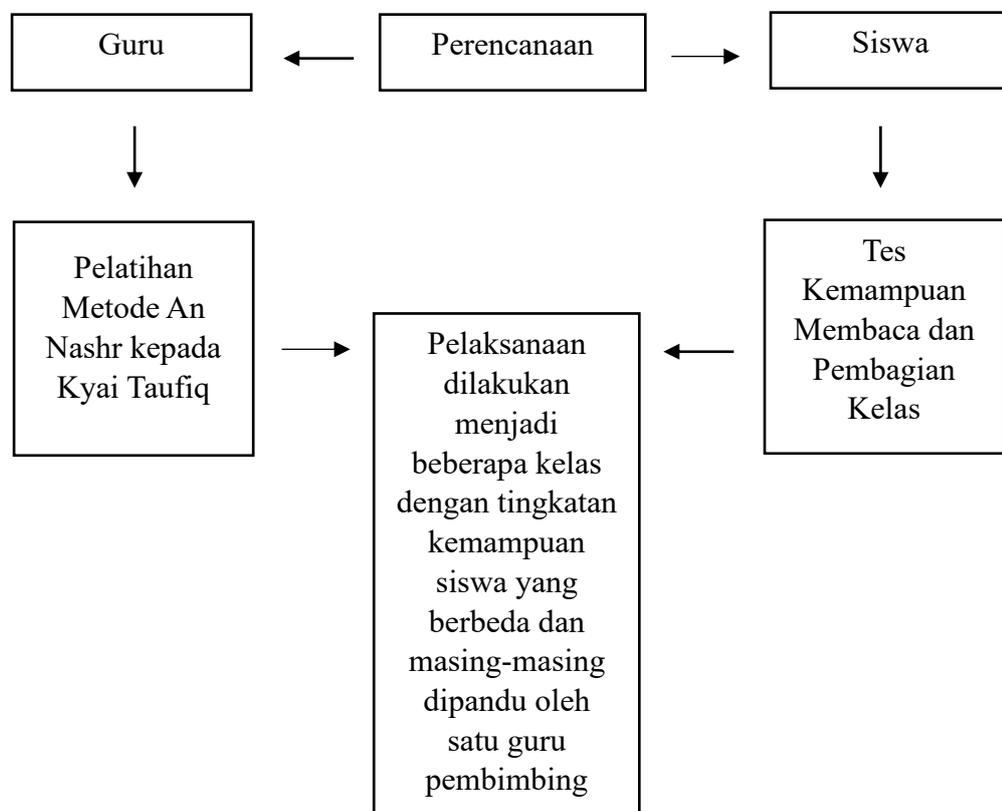
Berdasarkan data yang sudah dipaparkan pada bab sebelumnya bahwa penerapan metode An Nashr di MI Islamiyah Pakis dilatar belakangi oleh kemampuan siswa MI Islamiyah Pakis yang dianggap baik dalam membaca Al-Qur’an sehingga perlu untuk dikembangkan. Oleh karena itu dipilihlah metode An Nashr untuk menambah kemampuan siswa agar dapat memahami makna Al-Qur’an dengan cara menghafalkan terjemahannya. Kemampuan setiap siswa dalam menghafalkan terjemah tentu memiliki potensi yang berbeda-beda. Meskipun demikian, para guru pembimbing An Nashr di MI Islamiyah Pakis tetap berusaha untuk mengembangkan kemampuan menghafal siswa menjadi lebih baik dan berkualitas, agar mereka dapat memperdalam pemahaman terhadap makna yang terkandung di dalam Al-Qur’an dan menjadikannya sebagai pedoman sehari-hari.

Adanya perencanaan merupakan hal yang penting dalam pelaksanaan metode An Nashr di MI Islamiyah Pakis. Maka dari itu perlu adanya persiapan

untuk terwujudnya suatu tujuan yang ingin dicapai. Sebagaimana tujuan dari adanya metode An Nashr di MI Islamiyah ini adalah: Pertama, mengembangkan kemampuan siswa yaitu menghafalkan terjemah ayat Al-Qur'an serta memahami makna yang terkandung didalamnya; Kedua, siswa dapat membaca Al-Qur'an secara per kata beserta terjemahannya dengan baik dan benar.

Dengan adanya tujuan tersebut, maka selanjutnya dalam perencanaan diperlukan strategi untuk mencapainya. Strategi yang digunakan untuk mewujudkan tujuan metode An Nashr ini ialah dengan mengikutsertakan guru MI Islamiyah Pakis dalam pelatihan metode An Nashr dan membagi beberapa kelas mengaji metode An Nashr agar pembelajaran berjalan dengan kondusif.

#### Bagan 5.1 Perencanaan Metode An Nashr



Bagan tersebut merupakan gambaran dari hasil analisis peneliti terhadap perencanaan metode An Nashr yang dilaksanakan di MI Islamiyah Pakis. Sebagaimana guru dan siswa merupakan komponen yang memegang peranan dalam proses pembelajaran, maka perlu adanya perencanaan oleh masing-masing komponen tersebut. Perencanaan yang dilakukan oleh guru adalah dengan mengikuti pelatihan metode An Nashr kepada pencetus metode An Nashr yakni Kyai Taufiq di Wajak Kabupaten Malang, adapun perencanaan yang dilakukan oleh siswa adalah dengan mengikuti tes kemampuan membaca Al-Qur'an untuk pembagian kelas mengaji metode An Nashr. Berdasarkan perencanaan yang telah dilakukan maka terciptalah beberapa kelas mengaji An Nashr dengan kemampuan siswanya yang berbeda-beda yang dipandu oleh satu guru pembimbing pada setiap kelasnya. Hal ini dilakukan agar mengaji metode An Nashr dapat dilaksanakan semaksimal mungkin.

Mengikutsertakan guru MI Islamiyah Pakis dalam pelatihan metode An Nashr kepada pencetus metode merupakan strategi yang dipersiapkan agar guru MI Islamiyah Pakis memahami teori beserta praktek dari metode An Nashr ini. Sebagaimana kompetensi yang harus ada pada guru pengajar metode An Nashr: Pertama, mengajar dengan niat mencari Ridho Allah Swt; Kedua, memiliki bacaan Al-Qur'an yang baik, sesuai dengan hukum qiro'at dan tajwid; Ketiga, mempunyai kemampuan pedagogik, yaitu mampu mengajar dan mentransfer ilmu kepada siswa; Keempat, memahami cara mengajar dan membaca dengan metode An Nashr (per mufrodah); Kelima, mempunyai sifat rendah hati untuk selalu belajar dalam memahami makna yang terkandung

dalam suatu ayat dengan bertanya kepada ahlinya, dan apabila belum faham maka ia dapat menahan diri dari memberikan penjelasan.<sup>81</sup>

Pembagian kelas mengaji metode An Nashr bertujuan untuk memudahkan guru pembimbing dalam melakukan pembelajaran kepada siswa. Pembagian kelas mengaji dilakukan setelah siswa mengikuti tes kemampuan membaca Al-Qur'an. Pembelajaran mengaji dengan metode An Nashr di MI Islamiyah Pakis terbagi kedalam 5 rombongan belajar dengan masing-masing rombongan belajar dipandu oleh satu guru pembimbing An Nashr. Pembagian rombongan belajar disesuaikan oleh kemampuan siswa dalam menerima materi hafalan. Setiap rombongan belajar terdiri dari beberapa siswa MI Islamiyah Pakis dengan tingkatan kelas formal yang berbeda. Perbedaan tingkatan kelas formal dan usia siswa dalam satu rombongan belajar boleh tidak sama, akan tetapi hendaknya perbedaan tersebut tidak terlalu jauh, karena yang terpenting adalah kemampuan dan kelancaran siswa dalam membaca serta menghafalkan ayat Al-Qur'an hampir sama.

## **B. Implementasi Metode An Nashr dalam Meningkatkan Kualitas Menghafal Terjemah Ayat Al-Qur'an Pada Siswa MI Islamiyah Pakis**

Berdasarkan hasil yang didapatkan oleh peneliti mengenai implementasi metode An Nashr dalam meningkatkan kualitas menghafal terjemah ayat Al-Qur'an pada siswa MI Islamiyah Pakis yakni penerapan metode An Nashr di MI Islamiyah Pakis sebagai metode belajar Al-Qur'an telah berlangsung sejak tahun 2017. Dalam 1 minggu, metode ini dilaksanakan

---

<sup>81</sup> Tufik, *Belajar Cepat Dan Mudah Terjemah Al Qur'an Metode An-Nashr Buku Pedoman Guru 1*. Hal. 12.

sebanyak 4 kali pertemuan yaitu pada hari Senin-Kamis pukul 07.00 WIB sampai dengan pukul 08.00 WIB atau setelah pelaksanaan sholat Duha bersama. Menghafal dengan metode An Nashr di MI Islamiyah Pakis dilakukan dengan menggunakan metode jama' atau secara kolektif. Dalam pelaksanaannya, terlebih dahulu seorang pembimbing membacakan ayat secara per kata beserta terjemahannya, kemudian siswa menirukannya secara bersama-sama. Cara ini efektif dilakukan secara terus menerus dan bertahap sampai sepenuhnya membentuk ingatan pada masing-masing siswa.<sup>82</sup>

Pelaksanaan metode An Nashr dalam meningkatkan kualitas menghafal terjemah ayat Al-Qur'an diawali dengan salam oleh guru pembimbing. Kemudian dilanjutkan dengan murojaah hafalan pada materi sebelumnya. Murojaah hafalan digunakan sebagai usaha agar hafalan siswa tetap terjaga dengan baik. Setelah murojaah selesai, selanjutnya guru pembimbing memberikan materi hafalan baru dengan menggunakan metode yang sesuai pada buku pedoman guru yakni metode 4-3-2-1. Metode 4-3-2-1 ini merupakan metode pengulangan hafalan terjemah ayat Al-Qur'an untuk membentuk pola dalam ingatan masing-masing siswa. Dalam pemberian materi baru, guru pembimbing juga memberikan penjelasan secara ringkas terkait maksud dari ayat yang baru dihafal agar siswa dapat mengerti dan memahami kandungan ayat-Nya. Setelah itu, guru mengintruksikan kepada siswa untuk menyetorkan hafalan mereka masing-masing sesuai dengan kemampuan. Kemudian guru pembimbing akan mengajak siswa untuk bermurojaah hafalan baru bersama-sama, dan kemudian guru pembimbing mengingatkan kepada siswa untuk

---

<sup>82</sup> Al Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al Qur'an*. Hal. 66.

belajar di rumah dan menyetorkan hafalan pada pertemuan berikutnya. Pembelajaran diakhiri dengan doa penutup secara bersama-sama.

Dari hasil analisis peneliti, pelaksanaan metode An Nashr di MI Islamiyah Pakis telah sesuai dengan standart yang telah ditetapkan oleh Kyai Taufiq pada buku pedoman guru. Pelaksanaan pembelajaran dengan rentang waktu 60 menit menjadi waktu yang ideal dalam satu kali pertemuan.<sup>83</sup> Sesuai dengan buku pedoman guru, aktivitas pembelajaran di kelas dengan metode An Nashr dibagi kedalam beberapa sesi: Sesi Pertama, digunakan untuk murojaah atau mengulang hafalan pada pertemuan sebelumnya (minimal empat pertemuan terakhir); Sesi Kedua, digunakan untuk ziyadah atau menambah hafalan baru dengan menggunakan pola 4-3-2-1. Pola 4-3-2-1 dapat dikatakan sesuai untuk diterapkan pada siswa MI Islamiyah Pakis yang memiliki rentang usia 7-12 tahun; Sesi Ketiga, digunakan guru pembimbing untuk menjelaskan maksud dari ayat yang dihafalkan secara ringkas; Sesi Keempat, digunakan untuk tes individu atau setoran hafalan; Sesi Kelima, digunakan untuk mengulang bersama-sama hafalan baru.

Dalam penerapannya, menghafal terjemah ayat Al-Qur'an dengan metode An Nashr jika dikaitkan dengan teori menghafal, telah menggunakan beberapa teori diantaranya: Pertama, yaitu dengan repitisi atau mengulang hafalan melalui rumus 4-3-2-1; Kedua, dengan memahami makna yang terkandung pada ayat yang dihafalkan; Ketiga, dengan membagi materi hafalan per ayat menjadi per kata; Keempat, dengan membaca menggunakan suara yang keras dan lantang; Kelima, menghafal dengan konsisten; Keenam,

---

<sup>83</sup> Tufik, *Belajar Cepat Dan Mudah Terjemah Al Qur'an Metode An-Nashr Buku Pedoman Guru 1*. Hal.17.

menggunakan media berupa buku pedoman An Nashr bagi guru dan siswa sebagai alat bantu pembelajaran.

Setelah pembelajaran selesai, seorang guru akan mengidentifikasi kemampuan siswanya dengan cara melakukan evaluasi pembelajaran. Evaluasi pembelajaran yang dilakukan oleh guru pembimbing An Nashr menggunakan instrumen evaluasi berupa tes. Menurut Amir Daien Indrakusuma tes merupakan suatu alat yang sistematis dan objektif untuk memperoleh data atau keterangan yang diinginkan mengenai seseorang dengan cara yang dapat dikatakan cepat dan tepat.<sup>84</sup> Ditinjau dari kegunaan evaluasi untuk mengukur kemampuan siswa, maka tes dibagi menjadi tiga yaitu: tes diagnostik; tes formatif; dan tes sumatif.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya, maka bentuk tes yang digunakan oleh guru pembimbing An Nashr MI Islamiyah Pakis adalah dengan menggunakan tes formatif dan tes sumatif. Tes formatif dilakukan secara fleksibel sesuai dengan waktu pelaksanaan dan sistem dari kebijakan masing-masing guru pembimbing sedangkan tes sumatif dilakukan oleh seluruh guru pembimbing pada saat Penilaian Akhir Semester (PAS) dan Penilaian Akhir Tahun (PAT).

Adanya tes formatif memberikan manfaat bagi siswa sebagai usaha perbaikan dari adanya umpan balik yang didapatkan setelah mengikuti tes. Siswa akan mengetahui kelemahan dan kekurangan pada hafalannya. Sehingga dengan adanya umpan balik tersebut maka siswa akan termotivasi untuk

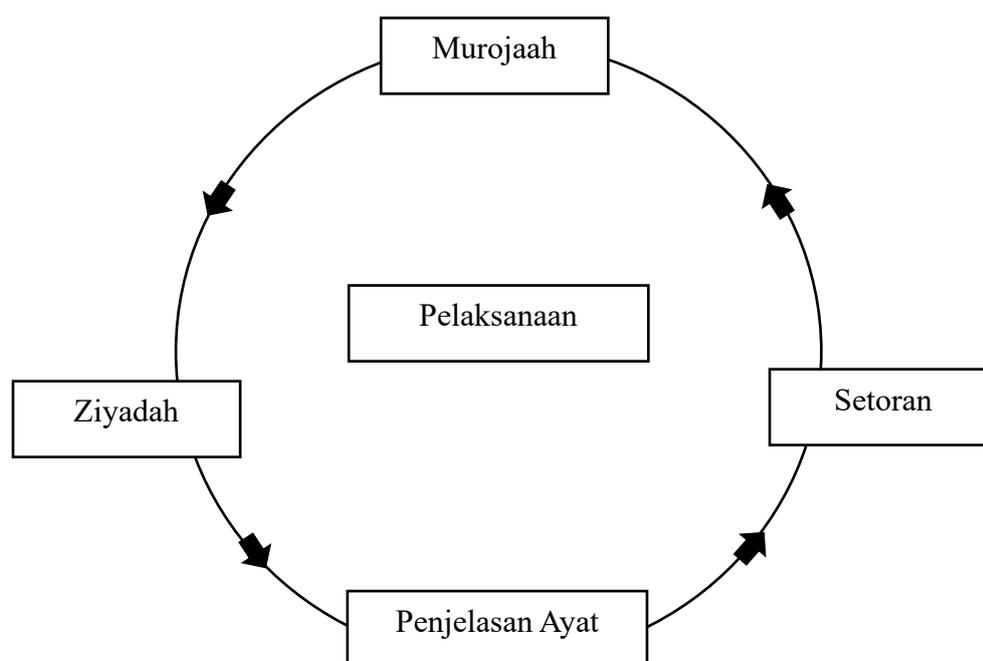
---

<sup>84</sup> Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, ed. Restu Damayanti, 2nd ed. (Jakarta: Bumi Aksara, 2016). hal. 46.

meningkatkan kemampuan mereka dengan mempelajari kembali bagian-bagian yang belum mereka kuasai.

Pelaksanaan tes sumatif pada akhir semester (PAS/PAT) berguna dalam memprediksi apakah siswa dengan hasil tes sumatif mampu atau tidak untuk menerima program selanjutnya. Jika siswa tersebut mampu maka siswa akan tetap berada pada rombongan belajar saat itu, sedangkan jika siswa tersebut tidak mampu maka dari guru pembimbing An Nashr akan memutasi siswa tersebut pada rombongan belajar yang lain (sesuai dengan kemampuannya).

**Bagan 5.2 Siklus Pelaksanaan Metode An Nashr**



Dapat disimpulkan melalui bagan tersebut yang menyajikan tahapan pelaksanaan metode An Nashr dalam meningkatkan kualitas menghafal terjemah ayat Al-Qur'an pada siswa MI Islamiyah Pakis ialah dengan murojaah – ziyadah – penjelasan ayat – setoran – murojaah.

### **C. Upaya Peningkatan Kualitas Menghafal Terjemah Ayat Al-Qur'an Dengan Metode An Nashr Pada Siswa MI Islamiyah Pakis**

Peningkatan kualitas menghafal terjemah ayat Al-Qur'an merupakan suatu keahlian pada siswa dalam menjaga dan mengingat terjemah ayat Al-Qur'an dengan baik. Dibutuhkan suatu upaya untuk mencapai hafalan yang berkualitas. Upaya tersebut dapat berupa murojaah atau pengulangan hafalan secara rutin dan melalui pengujian hafalan. Menurut teori Behaviorisme, belajar yang dimaksudkan memiliki ciri-ciri yaitu mengutamakan unsur-unsur kecil, menekankan peranan lingkungan, mementingkan pembentukan reaksi, dan menekankan pentingnya berlatih.<sup>85</sup>

Penerapan menghafal terjemah dengan metode An Nashr dimulai dari hal terkecil. Seperti pada tahapan dalam pembelajaran yang dimulai dari menghafalkan surah Al Fatihah kemudian dilanjutkan dengan bacaan sholat, kemudian Al-Qur'an Juz 30, dan dilanjutkan pada Al-Qur'an Juz 29. Tahapan dalam pembelajaran pada metode An Nashr ini dipilih dari hal yang familiar dan mudah terlebih dahulu. Sesuai dari tahapan pembelajaran tersebut, saat ini pelaksanaan metode An Nashr dalam meningkatkan kualitas menghafal terjemah ayat Al-Qur'an di MI Islamiyah Pakis telah mencapai materi hafalan Al-Qur'an Juz 30.

Kualitas hafalan siswa pada setiap bulannya dapat dilihat melalui jurnal penilaian guru, dalam catatan jurnal penilaian tersebut berisikan pencapaian materi hafalan serta penilaian hafalan masing-masing siswa. Penilaian hafalan dilakukan setelah siswa menyetorkan hafalannya kepada guru pembimbing An

---

<sup>85</sup> Mohammad Zaini, *Manajemen Pembelajaran: Kajian Teoritis Dan Praktis*, IAIN Jember Press, 2021. Hal. 9.

Nashr. Berdasarkan tabel 4.2 tentang data capaian hafalan siswa pada satu kelas An Nashr yang terdiri dari 15 siswa pada bulan Februari-Mei, terlihat adanya peningkatan materi hafalan yang saat ini telah sampai dengan surat Al-Ghasyiah. Pada materi hafalan surat Al-Balad ayat 1-10, sebanyak 100% siswa memiliki kualitas hafalan sangat lancar, kemudian pada ayat 11-20 terdapat 93,3% siswa sangat lancar dan 6,6% siswa cukup lancar, kemudian pada materi pengulangan surat Al-Balad ayat 1-20 sebanyak 86,6% siswa mendapatkan kualitas hafalan sangat lancar dan 13,3% siswa cukup lancar. Dilanjutkan pada materi surat Al Fajr ayat 1-9 sebanyak 86,6% siswa sangat lancar dan 13,3% cukup lancar, pada ayat 10-18 sebanyak 73,3% siswa sangat lancar, 13,3% cukup lancar, dan 13,3% kurang lancar, pada ayat 19-30 sebanyak 80% siswa sangat lancar, 13,3% siswa cukup lancar, dan 6,6% siswa kurang lancar, kemudian pada materi pengulangan surat Al Fajr ayat 1-30 sebanyak 86,6% siswa sangat lancar dan 13,3% siswa cukup lancar. Kemudian dilanjutkan pada surat berikutnya yaitu surat Al-Ghasyiah ayat 1-15 sebanyak 73,3% siswa sangat lancar, 20% siswa cukup lancar, dan 6,6% siswa kurang lancar, dilanjutkan pada ayat 16-26 sebanyak 93,3% siswa sangat lancar dan 6,6% cukup lancar, kemudian pada materi pengulangan hafalan surat Al-Ghasyiah ayat 1-26 sebanyak 100% siswa sangat lancar. Dari adanya pengambilan nilai hafalan per bagian surat sampai dengan penilaian satu surat maka terlihat adanya peningkatan kualitas hafalan oleh siswa kelas An Nashr MI Islamiyah Pakis. Berdasarkan jurnal penilaian, peningkatan siswa secara kuantitas dilihat dari bertambahnya jumlah hafalan siswa sebanyak 3 surat yaitu surat Al-Balad, Al-Fajr, dan Al-Ghasyiah dalam waktu 4 bulan. Adapun secara kualitas,

mengalami peningkatan sebesar 13,4% kelancaran hafalan serta tidak ada siswa yang mendapat nilai D (tidak lancar) sehingga dapat disimpulkan bahwa kualitas hafalan semakin baik. Peningkatan tersebut disebabkan karena adanya murojaah yang dilakukan secara konsisten serta penambahan materi secara bertahap yang disesuaikan dengan kemampuan siswa.

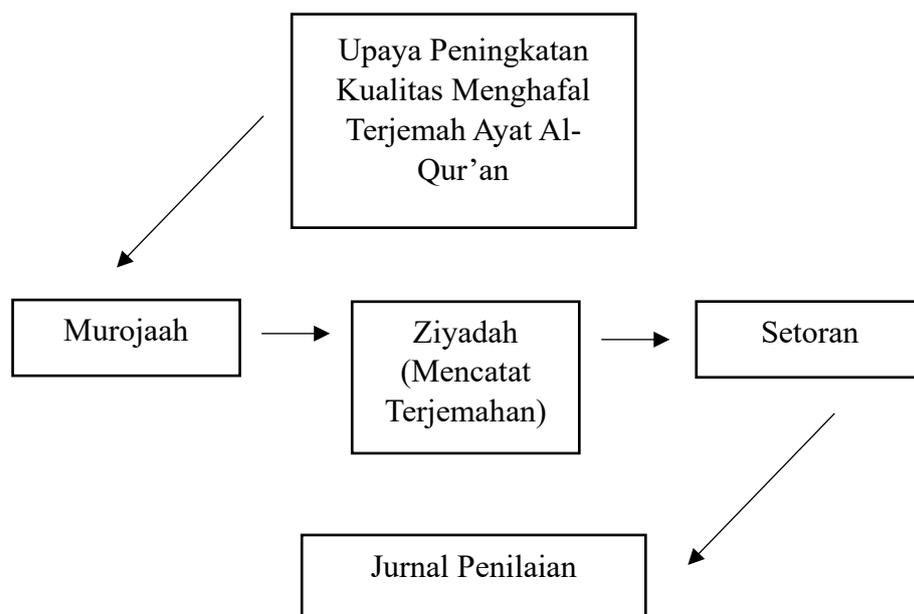
Menurut analisis peneliti dalam penilaian kualitas hafalan siswa muncul suatu problematika, yakni siswa yang kurang mampu dalam menghafalkan terjemah akan menghambat mereka dalam menyetorkan hafalan. Jika hal tersebut terjadi berulang kali maka akan menyebabkan seorang siswa tertinggal dengan teman-teman di kelasnya. Menanggapi problematika tersebut, maka guru pembimbing akan memutasi siswa ke rombongan belajar yang sesuai dengan kemampuannya.

Terdapat faktor lingkungan dan faktor individual yang berpengaruh pada diri seorang siswa. Dilihat dari kondisi lingkungan di MI Islamiyah Pakis, proses menghafal siswa dilakukan secara berkelompok dengan dipandu oleh guru pembimbing sehingga tercipta motivasi yang sama untuk belajar menghafalkan terjemah ayat Al-Qur'an. Menurut analisis peneliti bahwa dalam meningkatkan kualitas hafalan terjemah ayat Al-Qur'an pada siswa dilakukan dengan cara menulis. Setiap pembelajaran, siswa akan menuliskan catatan terjemahan ayat Al-Qur'an secara per kata pada buku tulis untuk dapat dipelajari di rumah masing-masing. Upaya yang dilakukan pada siswa MI Islamiyah Pakis ini memberikan dampak pada peningkatan kualitas hafalannya. Berdasarkan paparan data penelitian sebelumnya, siswa juga

memiliki perasaan senang dalam melakukan aktivitas pembelajaran mengaji dengan metode An Nashr.

Peningkatan kualitas menghafal terjemah ayat Al-Qur'an pada siswa MI Islamiyah Pakis juga dilakukan dengan melakukan pelatihan yang rutin. Berdasarkan paparan data sebelumnya, guru pembimbing An Nashr MI Islamiyah Pakis rutin melakukan pelatihan kepada siswa kelas mengaji An Nashr berupa murojaah hafalan secara bersama-sama. Hal ini bertujuan untuk melatih dan memperkuat hafalan siswa. Selain itu, dalam hal upaya peningkatan kualitas hafalan terjemah ayat Al-Qur'an pada siswa MI Islamiyah Pakis maka guru pembimbing An Nashr juga akan menguji hafalan siswa secara individu, agar siswa MI Islamiyah Pakis memiliki rasa percaya diri terhadap kualitas hafalan mereka masing-masing. Dengan begitu siswa akan mempelajari serta menyiapkan hafalan yang mereka punya dengan baik.

### Bagan 5.3 Peningkatan Kualitas Menghafal



Terlihat dari bagan tersebut yang merupakan hasil analisis peneliti bahwasannya beberapa upaya peningkatan kualitas menghafal terjemah ayat Al-Qur'an pada siswa MI Islamiyah Pakis ialah dengan murojaah, mencatat terjemahan pada saat menghafal, dan setoran hafalan. Kemudian hasil dari setoran hafalan masing-masing siswa akan dilaporkan pada jurnal penilaian.

## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil pemaparan sebelumnya maka dapat diambil sebuah kesimpulan sebagai berikut:

1. Perencanaan metode An Nashr yang dilaksanakan di MI Islamiyah Pakis adalah dengan mengikutsertakan guru MI Islamiyah Pakis pada pelatihan metode An Nashr dengan kyai Taufiq di Wajak Kabupaten Malang serta menguji kemampuan siswa An Nashr untuk pembagian kelas mengaji. Hasil dari perencanaan yang dilakukan yaitu terdapat lima kelas mengaji metode An Nashr yang disesuaikan dengan kemampuan siswanya yang berbeda-beda dan dipandu oleh satu guru pembimbing pada setiap kelasnya.
2. Implementasi metode An Nashr di MI Islamiyah Pakis telah sesuai dengan buku pedoman metode An Nashr. Hal ini terlihat dalam pembelajarannya yang dilakukan secara klasikal dengan menggunakan metode 4-3-2-1 untuk usia 7-12 tahun (Usia jenjang SD/MI) serta tahapan pelaksanaan pembelajaran mulai dari murojaah – ziyadah – penjelasan ayat – setoran – murojaah. Materi hafalan dengan metode An Nashr di MI Islamiyah Pakis telah mencapai Surat Al Fatihah, Doa Sholat, dan Al-Qur'an Juz 30.
3. Upaya peningkatan kualitas menghafal terjemah ayat Al-Qur'an dengan metode An Nashr pada siswa MI Islamiyah Pakis dilakukan oleh guru dan siswa. Beberapa upaya guru pembimbing yakni dengan murojaah pada setiap pertemuan serta menguji hafalan masing-masing siswa, adapun

upaya siswa yakni dengan menuliskan terjemah ayat Al Qur'an secara per kata di buku tulis untuk membantu dalam proses menghafal. Berdasarkan catatan jurnal penilaian bahwa siswa MI Islamiyah Pakis mengalami peningkatan jumlah hafalan secara kuantitas sebanyak 3 surat dalam waktu 4 bulan dan mengalami peningkatan kelancaran hafalan sebesar 13,4%, sehingga kualitas hafalan siswa dapat dikatakan semakin baik.

## **B. Saran**

### **1. Bagi Sekolah**

Sebaiknya guru memberikan tingkatan yang jelas pada masing-masing kelas An Nashr agar lebih tertata dan administratif dalam pembelajaran serta indikator penilaian yang disepakati bersama oleh seluruh guru pembimbing An Nashr di MI Islamiyah Pakis, dikarenakan selama ini dalam pembelajaran seorang guru pembimbing An Nashr memiliki indikator penilaian yang berbeda antar satu sama lain. Kemudian diharapkan kedepannya dalam penerapan metode An Nashr di MI Islamiyah Pakis dapat mencapai hafalah imtihan.

### **2. Bagi Siswa**

Kepada siswa yang mempelajari Al-Qur'an dengan metode An Nashr diusahakan semakin bertambah semangatnya dan ketekunannya agar dapat memahami makna yang terkandung dalam Al-Qur'an sekaligus meresapkannya serta mengamalkannya pada kehidupan sehari-hari.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, Siti. "Literasi Al-Qur'an Dalam Mempertahankan Survivalitas Spritualitas Umat." *Al-Iman: Jurnal Keislaman Dan Kemasyarakatan* 4, no. 1 (2020): 203–28.  
<http://ejournal.kopertais4.or.id/madura/index.php/aliman/article/view/4441>.
- Amanah. *Pengantar Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir*. Edited by Ashari. Semarang: CV. Asy-Syifa', 1993.
- Apriadi, Edi. "Memahami Al-Qur'an Melalui Proses Penerjemah Al-Qur'an (Studi Kasus Di Pondok Pesantren Terjemah Al-Qur'an Yayasan Islam Tarbitahtul Banin, Cirebon)." *Program Studi Al-Qur'an Dan Tafsir, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta*, 2020.  
<https://medium.com/@arifwicaksanaa/pengertian-use-case-a7e576e1b6bf>.
- Arikunto, Suharsimi. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Edited by Restu Damayanti. 2nd ed. Jakarta: Bumi Aksara, 2016.
- Asmani, Jamal Ma'mur. *Tuntunan Lengkap Metode Praktis Penelitian Pendidikan*. Edited by Agus Hariyanto. 1st ed. Jogjakarta: Diva Press, 2011.
- "Definisi Terjemah Dalam KBBI. Diakses Pada Tanggal 05 Juni 2024 Pukul 11.12," n.d. <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/Terjemahan>.
- Faizah, Nadjematul. "Pengelolaan Siswa Pada Sekolah Berbasis Agama Islam." *Jurnal Management Pendidikan Islam* 6, no. 2 (2023): 461–74.  
<https://doi.org/10.30868/im.v4i02.4612>.
- Fauzi, Ahmad, and dkk. *Metodologi Penelitian. Suparyanto Dan Rosad (2015)*. Banyumas: CV. Pena Persada, 2022.
- Ghautsani, Yahya bin Abdurrazzaq. *Cara Mudah Dan Cepat Menghafal Al-Qur'an*. Edited by Ali Junaidi and Fajar Kurnianto. Cetakan Pe. Jakarta: Pustaka Imam Asy-Syafi'i, 2010.
- Hafidz, Ahsin Wijaya Al. *Bimbingan Praktis Menghafal Al Qur'an*. 1st ed. Jakarta: Bumi Aksara, 2000.

“Hasil Wawancara Dengan Bapak Ahmad Mujib, S. Pd. I Selaku Guru Pembimbing An Nashr Pada Tanggal 02 Juli 2024,” n.d.

Hasil Wawancara Dengan Bapak Farizky Ameliawan, S.Pd.I Selaku Guru Pembimbing An Nashr Pada Tanggal 20 Maret 2024, n.d.

“Hasil Wawancara Dengan Bapak Imam Syarifudin S.Kom Selaku Guru Pembimbing An Nashr Pada Tanggal 02 Juli 2024,” n.d.

Hasil Wawancara Dengan Bapak Muhamad Farchan Suyuti, S.T Selaku Guru Pembimbing An Nashr Pada Tanggal 19 Maret 2024, n.d.

Hasil Wawancara Dengan Bapak Suaidi, SH Selaku Kepala Sekolah Dan Koordinator An Nashr Pada Tanggal 18 Maret 2024, n.d.

Hasil Wawancara Dengan Intan Selaku Siswa Kelas Mengaji Metode An Nashr Pada Tanggal 19 Maret 2024, n.d.

Hasil Wawancara Dengan Intan Selaku Siswa Mengaji An Nashr Pada Tanggal 19 Maret 2024, n.d.

Hasil Wawancara Dengan Raisya Selaku Siswa Kelas Mengaji Metode An Nashr Pada Tanggal 19 Maret 2024, n.d.

Hasyimi, Aris Gunawa. *RLQ Arevolutionery in Learning Qur'an Metode Revolutioner Dalam Memahami Al Qur'an*. Surabaya: Graham Pustaka, 2007.

Hidayatullah, Moch Syarif. *Tarjim Al-an. Cara Mudah Menerjemahkan Arab-Indonesia*. Cet. IV. Tangerang: Dikara, 2010.

Idris, Haidari, and Ulil Maslaha. “Studi Fenomenologi Implementasi Program Pelatihan Terjemah Al- Qur'an Di Pondok Pesantren Hidayatul Muftadiin.” *Risalatuna* 3, no. 1 (2023): 121–31.

Ismail, Ibrahim, Ibnu Yassin, Supriyanto. “Implementasi Metode Granada Dalam Penerjemahan Al-Qur'an (Studi Di Panti Asuhan Putra Mulia Jakarta Timur).” *Jurnal Turats* 7, no. 1 (n.d.): 28–41. <http://ejournal-unisma.net/ojs/index.php/turats/article/view/86>.

Istianah, I, and Mintaraga Eman Surya. “Terjemah Al-Quran Jawa Banyumasan:

- Latar Belakang Dan Metode Penerjemahan.” *Alhamra Jurnal Studi Islam* 2, no. 1 (2021): 80. <https://doi.org/10.30595/ajsi.v2i1.10272>.
- Ma'mur, Ilzamudin. “Konsep Dasar Penerjemahan: Tinjauan Teoritis.” *Alqalam* 21, no. 102 (2004): 431–58. <https://doi.org/10.32678/alqalam.v21i102.1643>.
- Mahmud. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia, 2011.
- Observasi Pada Tanggal 15 Maret 2024, n.d.
- Observasi Pada Tanggal 19 Maret 2024, n.d.
- Observasi Pada Tanggal 20 Maret 2024, n.d.
- Qomarudin, A. “Pendampingan Pembelajaran Terjemah Al-Quran Metode An-Nashr Di Madrasah Diniyah Raudhatul Jannah Singosari Kabupaten Malang.” *Khidmatuna: Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat* 4, no. 1 (2023): 1–11.
- Qur'an Kemenag (Q.S. Taha: 20/114)*, n.d.
- Riinawati. *Pengantar Evaluasi Pendidikan. Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Yogyakarta: Thema Publishing, 2021.
- Shidiq, Umar, and Miftachul Choiri. *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*. Edited by Anwar Mujahidin. Cetakan Pe. Ponorogo: CV. Nata Karya, 2019. [http://repository.iainponorogo.ac.id/484/1/Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan.pdf](http://repository.iainponorogo.ac.id/484/1/Metode%20Penelitian%20Kualitatif%20Di%20Bidang%20Pendidikan.pdf).
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Edited by Sutopo. 2nd ed. Bandung: Alfabeta, 2019.
- Tufik, Muhammad. *Belajar Cepat Dan Mudah Terjemah Al Qur'an Metode An-Nashr Buku Pedoman Guru 1*. Edited by Rifki Husaini. IV. Malang: Lembaga Pesantren dan Pendidikan An Nashr, 2020.
- Umar, Juairiah. “Kegunaan Terjemah Qur'an Bagi Ummat Muslim.” *Al-Mu'Ashirah* 14, no. 1 (2017): 31–38. <https://jurnal.ar-raniry.ac.id>.
- “Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem

Pendidikan Nasional.” *Republik Indonesia*, n.d.

Yasir, Muhammad, and Ade Jamaruddin. *Studi Al-Quran*. Edited by Jani Arni. *Journal of Chemical Information and Modeling*. Vol. 53. Pekanbaru: Asa Riau, 2016.

Zaini, Mohammad. *Manajemen Pembelajaran: Kajian Teoritis Dan Praktis*. IAIN Jember Press, 2021.

## **LAMPIRAN**

## Lampiran 1 Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang  
http://fitk.uin-malang.ac.id. email : fitk@uin\_malang.ac.id

Nomor : 920/Un.03.1/TL.00.1/03/2024  
Sifat : Penting  
Lampiran : -  
Hal : Izin Penelitian

13 Maret 2024

Kepada

Yth. Kepala MI Islamiyah  
di  
Kabupaten Malang

**Assalamu'alaikum Wr. Wb.**

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Mazyatussufiyah  
NIM : 200101110133  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)  
Semester - Tahun Akademik : Genap - 2023/2024  
Judul Skripsi : Implementasi Metode An Nashr dalam Meningkatkan Kualitas Menghafal Terjemah Ayat Al-Qur'an pada Siswa (Studi Kasus di MI Islamiyah Pakis Kabupaten Malang)  
Lama Penelitian : Maret 2024 sampai dengan Mei 2024 (3 bulan)

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik di sampaikan terimakasih.

**Wassalamu'alaikum Wr. Wb.**

An Dekan,  
Yak Dekan Bidang Akaddeмик

Muhammad Walid, MA  
NIP. 19730823 200003 1 002

Tembusan :

1. Yth. Ketua Program Studi PAI
2. Arsip

## Lampiran 2 Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian



### LEMBAGA PENDIDIKAN MA'ARIF MADRASAH IBTIDAIYAH ISLAMIYAH

TERAKREDITASI 'B' NSM: 111235070153 NPSN: 6071513  
 Alamat : Jl. KH. Ghazali No 01, Telp. 085102344995 Sumberkradenan Kecamatan Pakis  
 Email : mi.islamiyah54@gmail.com

#### SURAT KETERANGAN NOMOR : SK/004/MI.I/VI/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Madrasah Ibtidaiyah Islamiyah Sumberkradenan menerangkan bahwa :

Nama : **Maziyatussufiyah**  
 NIM. : 200101110133  
 Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)  
 Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
 Universitas : UIN Maulana Malik Ibrahim Malang  
 Tanggal Penelitian : 4 Maret 2024 s.d. 25 Mei 2024  
 Keterangan : Yang bersangkutan Telah Melaksanakan Penelitian di MI. Islamiyah Sumberkradenan Pakis dengan Tema "Impelementasi Metode An-Nasr Dalam Meningkatkan Kualitas Menghafal Terjemah Ayat Al-Qur'an Pada Siswa MI. Islamiyah Pakis Kabupaten Malang".

Demikian, surat keterangan ini kami buat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Pakis, 3 Juni 2024  
 Kepala Madrasah,



### Lampiran 3 Paparan Data MI Islamiyah Pakis

#### 1. Profil Madrasah

Nama Madrasah	: MI Islamiyah Pakis
NSM	: 111235070153
Alamat	: Jl. KH. Ghozali No. 01
Desa	: Sumberkradenan
Kecamatan	: Pakis
Kabupaten	: Malang
No Telepon	: 085102344995
Akreditasi	: B
Tahun Berdiri	: 1954

#### 2. Visi, Misi, dan Tujuan MI Islamiyah Pakis

- a. Visi dari MI Islamiyah Pakis adalah sebagai berikut:

“Madrasah Qur’ani berhaluan Ahlussunnah Waljama’ah berilmu pengetahuan dan berwawasan lingkungan serta berakhlakul karimah”

- b. Misi dari MI Islamiyah Pakis adalah sebagai berikut:

- 1) Mencetak generasi yang mampu membaca Al-Qur’an
- 2) Mencetak generasi yang mampu menghafal Al-Qur’an Juz Amma dan terjemahannya
- 3) Menanamkan nilai dan perilaku yang baik sesuai dengan ajaran ahlussunnah waljama’ah
- 4) Menumbuhkan semangat belajar agama dan memahami Al-Qur’an
- 5) Melaksanakan pembelajaran secara aktif, efektif, dan menyenangkan

- 6) Menumbuhkan semangat keunggulan secara intensif dan memiliki daya saing yang tinggi
  - 7) Mendorong, membantu, dan memfasilitasi siswa dalam mengembangkan kemampuan minat dan bakatnya
  - 8) Mengembangkan sikap dan tingkah laku yang berakhlakul karimah
  - 9) Mengembangkan sikap ramah terhadap lingkungan
- c. Tujuan dari MI Islamiyah Pakis adalah sebagai berikut:
- 1) Mencetak generasi yang mampu membaca Al-Qur'an dan maknanya
  - 2) Membiasakan siswa-siswi hafal surat-surat pendek dan doa harian
  - 3) Meningkatkan pengamalan sholat dzuhur berjama'ah di madrasah
  - 4) Meningkatkan pengamalan sholat dhuha
  - 5) Meningkatkan ilmu pengetahuan Agama dan pengetahuan umum
  - 6) Mewujudkan tim olah raga dan tim kesenian yang mampu bersaing ditingkat kecamatan, kabupaten, dan provinsi
  - 7) Membiasakan menjaga kebersihan dan membuang sampah pada tempatnya
  - 8) Meningkatkan kepedulian warga madrasah terhadap kesehatan, kebersihan, dan keindahan lingkungan madrasah
  - 9) Meningkatkan jumlah sarana/prasarana serta pemberdayaannya yang mendukung peningkatan prestasi akademik dan non akademik
  - 10) Mewujudkan madrasah sebagai lembaga pendidikan yang diperhitungkan oleh masyarakat
  - 11) Membiasakan siswa untuk mengamalkan kegiatan keagamaan, sosial, dan kemanusiaan

12) Meningkatkan pengamalan 5 S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, dan Santun)

### 3. Data Siswa MI Islamiyah Pakis

Data yang diperoleh peneliti terkait siswa MI Islamiyah Pakis adalah sebagai berikut:

Data Siswa MI Islamiyah Pakis TP. 2023/2024

Kelas	Jumlah Siswa 2023/2024	
	L	P
I	20	16
II	17	14
III A	14	15
III B	16	11
IV	20	18
V A	20	6
V B	10	18
VI	22	12
Jumlah	139	110
	249	

### 4. Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan MI Islamiyah Pakis

Data yang diperoleh peneliti terkait pendidik dan tenaga kependidikan MI Islamiyah Pakis adalah sebagai berikut:

Data Guru dan Pegawai MI Islamiyah TP.2023/2024

NO	NAMA	L/ P	JABATAN
1	Suaidi, S.H	L	Kepala Sekolah
2	Siti Uswatun Malikhah, S.Pd.I	P	Guru Kelas (SKI)

3	Anik Sriwulan, S.Ag	P	Guru Kelas
4	Fafan Eko Yudhi, S.E.	L	Guru PJOK
5	Ahmad Mujib, S.Pd.I	L	Guru Kelas
6	Wasi'ah, S.Pd.I	P	Guru Kelas
7	H. Muhammad Junaidi, S.Pd.I	L	Guru Agama
8	Farizky Ameliawan, S.Pd.I	L	Guru Kelas
9	Mahmudi, S.Pd.I	L	Guru Bahasa Inggris
10	Abdul Hamid, M.Pd.I	L	Guru Bahasa Arab
11	Muhamad Farchan Suyuti, S.T	L	Guru Kelas
12	Fadillatul Umroh, S.Pd	P	Guru Kelas
13	Kholis Muzahrotus Tsania, S.Pd	P	Guru Kelas
14	Lilik Murtosiyah, S.Pd.I	P	Guru Mapel Agama
15	Fauziatul Hasanah	P	Tata Usaha
16	Syafril Fathurrahman	L	Extra/Pramuka
17	Alfin Maghfirotul Laila	P	Koperasi
18	M. Luqman Fanani F.W, S.Pd.I	L	Guru PJOK/Ekstra
19	Rohmatul Ummah, S.Pd	P	Guru Kelas
20	Imam Syarifudin, ST	L	Bendahara

## 5. Data Sarana dan Prasarana MI Islamiyah Pakis

Bangunan Gedung : 2

Keadaan Bangunan : Baik

Ruangan

- a. Ruang Kepala Sekolah : 1
- b. Ruang Kelas : 8
- c. Ruang Guru : 1
- d. Ruang Tata Usaha : 1
- e. Ruang Ibadah : 1

f. Ruang Unit Kesehatan	: 1
g. Ruang Aula	: 1
h. Ruang Perpustakaan	: 1
i. Toilet	: 6
j. Dapur	: 1
k. Koperasi	: 1

## Lampiran 4 Transkrip Wawancara

### Wawancara 1

Informan : Suaidi, SH

Jabatan : Kepala Sekolah MI Islamiyah Pakis dan Koordinator An Nashr

Hari, Tanggal : Senin, 18 Maret 2024

No	Pertanyaan	Jawaban	Kode
1	Mengapa memilih metode An Nashr dari banyaknya metode belajar Al-Qur'an saat ini? Dan apa yang melatarbelakangi penerapan metode tersebut?	Di sekolah kami menggunakan metode An Nashr sejak tahun 2017 dikarenakan metode ini lebih mudah dipahami dan dipelajari oleh semua guru dan murid yang sudah bisa membaca Al-Qur'an. Metode ini diterapkan karena untuk menunjang kosakata dalam bahasa arab dan menambah pelajaran Al-Qur'an agar mampu memahami Al-Qur'an bagi yang sudah bisa mengaji Al-Qur'an atau lulus Iqro'.	[S.RM.1.1] "Di sekolah kami.... atau lulus Iqro'"
2	Apa yang dipersiapkan selaku kepala sekolah dalam menerapkan metode An Nashr di MI Islamiyah Pakis?	Yang pertama kali dipersiapkan yaitu memberikan pelatihan terlebih dahulu di pondok pesantren An Nashr Wajak kepada semua guru di Madrasah baik yang akan	[S.RM.1.2] "Yang pertama kali... yang mengajar Iqro'"

		mengajar An Nashr maupun yang mengajar Iqro'	
3	Apa saja sarana dan prasarana yang diberikan oleh sekolah sebagai penunjang pelaksanaan metode An Nashr di MI Islamiyah Pakis?	Sarana dan prasarana yang diberikan sebagai penunjang pelaksanaan metode An Nashr: yang pertama buku pegangan guru dan buku An Nashr siswa dan yang kedua ruang kelas untuk membagi rombongan belajar.	-
4	Bagaimana peran kepala sekolah jika dalam pelaksanaan metode An Nashr ditemukan suatu kendala?	Jika dalam pelaksanaan metode An Nashr ditemukan kendala maka kepala sekolah langsung mencari solusi sehingga kendala yang terjadi tidak berlangsung lama ketika kendala itu diketahui kepala madrasah	-
5	Siapa saja peserta metode An Nashr dalam pembelajaran Al-Qur'an yang diterapkan di MI Islamiyah Pakis?	Peserta metode An Nashr adalah siswa siswi yang sudah bisa baca Al-Qur'an atau sudah hatam Iqro'	-
6	Apakah terdapat pembagian kelas pada pelaksanaan mengaji dengan metode An Nashr?	Di MI Islamiyah ini ada lima guru pembimbing metode An Nashr dan setiap gurunya diusahakan memegang maksimal 20-25 siswa. Untuk pembagian kelas dalam pelaksanaan mengaji metode An Nashr sesuai dengan	[S.RM.1.3] "Di MI Islamiyah ini... untuk mengkondisikan siswanya"

		kemampuan siswa. Untuk guru pembimbing dalam setiap kelas juga disesuaikan dengan kemampuan guru untuk mengkondisikan siswanya	
7	Selaku kepala sekolah, bagaimana evaluasi yang diberikan dalam pelaksanaan metode An Nashr di MI Islamiyah Pakis?	Biasanya kami melakukan evaluasi setiap semester untuk mengetahui sejauh mana kemampuan hafalan siswa dan di semester akhir masing-masing rombongan belajar An Nashr diberikan alokasi waktu untuk tampil di pentas wisuda	[S.RM.2]

## Wawancara 2

Informan : Muhamad Farchan Suyuti, S.T

Jabatan : Guru Pembimbing An Nashr

Hari, Tanggal : Selasa, 19 Maret 2024

No	Pertanyaan	Jawaban	Kode
1	Apakah terdapat tes sebagai syarat mengikuti kelas mengaji metode An Nashr?	Syaratnya mengikuti kelas mengaji metode An Nashr adalah siswa harus lulus dari Iqro' dulu kemudian sudah bisa membaca Al-Qur'an dengan lancar dan tajwid yang bagus kemudian anaknya	[MFS.RM.1] "Syaratnya mengikuti kelas mengaji metode An Nashr... materi hafalan yang banyak"

		<p>memiliki kemampuan yang baik dalam menghafal. Jadi, kita tidak harus terpaku pada kelas 1 sampai kelas 6 karena semisal kelas 1 pun jika ia sudah mampu membaca Al-Qur'an dengan baik maka ia sudah bisa masuk kelas An Nashr. Jadi mengaji An Nashr ini dibentuk beberapa kelas mengaji dan kelas An Nashr ini tidak terikat dengan kelas formal akan tetapi terikat pada kemampuan daya menghafalnya dan mengajinya. Nah nanti baru setelah beberapa pertemuan akan ada tes lagi dari hafalan yang sudah dihafalkan sebelumnya kemudian jika semisal terdapat siswa yang kurang mampu dilihat dari siswanya yang tidak menyetorkan hafalan dan juga tertinggal dengan teman-temannya terus menerus maka akan dimutasi ke kelas lainnya,</p>	
--	--	--	--

		begitu juga sebaliknya. Jika ada siswa yang dianggap mampu menghafal dengan baik maka akan dimutasi ke kelas yang mendapat materi hafalan yang banyak.	
2	Bagaimana penerapan metode An Nashr dalam meningkatkan kualitas menghafal terjemah ayat Al-Qur'an pada siswa MI Islamiyah Pakis?	Jadi setelah berdoa memulai pelajaran saya suruh baca Al Fatihah beserta artinya kemudian murojaah hafalan sebelumnya, setelah itu baru saya memberikan materi hafalan yang baru. Kemudian baru anak-anak saya suruh menyetorkan hafalannya, tapi kalau mereka belum mampu maka setoran dilakukan di pertemuan selanjutnya.	[MFS.RM.2.1] “Jadi setelah berdoa..... di pertemuan selanjutnya”
3	Bagaimana pembagian kelas mengaji metode An Nashr?	Yang membedakan antar satu kelas dengan kelas yang lain adalah perolehan hafalan suratnya, seperti di kelas saya mulai dari surat Al Fatihah dan doa sholat, kemudian sampai dengan saat ini sudah mencapai surat Al-Lail. Jadi disesuaikan dengan kemampuan anaknya, tapi	[MFS.RM.2.3] “Yang membedakan antar satu... kemampuan menghafalnya yang baik”

		untuk kelasnya pak Riski dan pak Syarif sudah mencapai hafalan yang lumayan banyak karena kemampuan menghafalnya yang baik.	
4	Bagaimana metode pembelajaran yang digunakan oleh seorang guru pembimbing dalam meningkatkan kualitas menghafal terjemah ayat Al-Qur'an pada siswa MI Islamiyah Pakis?	Kalau di kelas saya, metode yang saya pakai saya tidak menekankan pada banyaknya hafalan, karena kalau materi menghafal yang saya berikan terjemahannya itu panjang maka saya hanya memberikan 1-4 ayat beserta terjemahnya, kalau terjemahnya pendek-pendek maka bisa lebih dari itu, atau bahkan sampai satu surat pun bisa saya berikan dalam satu kali pertemuan. Kalau saya menggunakan metode 4-3-2-1 sesuai dengan di buku panduan kemudian saya suruh mengulang lagi dari ayat pertama begitu seterusnya sampai saya kira anak-anak sudah cukup hafal dengan materi yang saya berikan. Kemudian setelah itu anak-anak saya	[MFS.RM.2.2] “Kalau di kelas saya... dilakukan secara bergantian”

		suruh baca satu ayat beserta artinya kemudian ditirukan temannya dan cara ini dilakukan secara bergantian.	
5	Apa bentuk evaluasi yang diberikan guru pembimbing kepada siswa MI Islamiyah Pakis?	Untuk evaluasinya dilakukan secara fleksibel tergantung guru pembimbing masing-masing, bisa dua hari sekali, tiga hari sekali, bisa setelah pembelajaran dan pada saat PAS/PAT. Kalau di kelas saya, saya buat dari surat apa sampai surat apa, seumpamanya untuk sekarang semester 2 ini anak-anak harus setoran full tidak boleh berhenti dari surat Al Bayyinah sampai surat Al Lail itu tidak boleh berhenti langsung sekali setor dibaca semua.	[MFS.RM.2.4] “Untuk evaluasinya dilakukan secara fleksibel..... sekali setor dibaca semua”
6	Bagaimana cara seorang guru pembimbing dalam meningkatkan kualitas menghafal terjemah ayat Al-Qur’an pada siswa MI Islamiyah Pakis?	Setelah saya memberikan materi baru, kalau ada yang mampu untuk setoran ya setor hari itu juga, terus besoknya setor lagi sambil menunggu temannya dan baru saya tanda tangani, besoknya	[MFS.RM.3] “Setelah saya memberikan materi... jadi saya harus telaten”

		<p>lagi saya suruh setor mulai awal surat semuanya baru masuk buku nilai. Kadang anak-anak ini merasa jenuh kalau saya suruh mengulang-ulang setoran, tapi memang sambil menguatkan hafalannya dan saya jadi tahu perkembangan kualitas hafalan mereka semakin baik, jadi saya harus telaten.</p>	
7	<p>Apakah terdapat indikator yang digunakan untuk mengetahui peningkatan kualitas menghafal terjemah ayat Al-Qur'an pada siswa MI Islamiyah Pakis?</p>	<p>Dari sitem ujian saya nanti akan muncul hasil hafalan mereka, dilihat dari kesalahan dan kelancaran mereka menghafal itu. Jadi untuk memberikan predikat nilainya disitu baru dilaporkan hasilnya di rapor sekolah.</p>	-

### Wawancara 3

Informan : Farizky Ameliawan, S.Pd.I

Jabatan : Guru Pembimbing An Nashr

Hari, Tanggal : Rabu, 20 Maret 2024

No	Pertanyaan	Jawaban	Kode
1	Apa saja yang perlu dipersiapkan sebelum menerapkan pembelajaran metode An Nashr di MI Islamiyah Pakis?	Yang perlu disiapkan yang pertama menyiapkan anak-anak terlebih dahulu dalam hal kesiapan belajarnya agar mereka siap menerima materi hafalan serta peralatan seperti buku An nashr dan alat tulis untuk menuliskan arti ayat Al-Qur'an untuk dihafalkan di rumah.	-
2	Apakah terdapat tes sebagai syarat mengikuti kelas mengaji metode An Nashr?	Biasanya yang kita lakukan setiap awal tahun pelajaran kita kelompokkan dan klasifikasikan anak-anak sesuai dengan kemampuan mereka. Jadi dari anak-anak yang sudah lulus Iqro' kemudian kita tes dengan membaca surat Al Fatihah dengan artinya juga, kalau mereka bisa dan mampu untuk menghafal dengan teknik An Nashr ya selanjutnya kita masukkan	[FA.RM.1] "Biasanya yang kita lakukan... dari kepala sekolah"

		kedalam rombel dengan kemampuan anak-anak yang hampir sama sesuai arahan dari kepala sekolah.	
3	Bagaimana penerapan metode An Nashr dalam meningkatkan kualitas menghafal terjemah ayat Al-Qur'an pada siswa MI Islamiyah Pakis?	Kalau di kelas saya semisal mau mempelajari surah Al-Gasyiyah, saya suruh anak-anak membaca dulu surahnya kemudian dihafalkan dengan menggunakan metode An Nashr. Jadi dalam penerapannya terkadang tidak sesuai dengan jadwal materi di jurnal pembelajarannya yang semisal dalam satu surah harus dilakukan sampai delapan kali pertemuan, karena kita melihat kemampuan anak-anaknya, kalau mereka dalam sehari hanya mampu 1-5 ayat terutama ayatnya panjang ya berarti saya cukupkan di ayat tersebut. Jadi intinya fleksibel menyesuaikan anak-anak.	[FA.RM.2.2] “Kalau di kelas saya... fleksibel menyesuaikan anak-anak”
4	Bagaimana metode pembelajaran yang digunakan oleh seorang guru pembimbing dalam	Jadi yang pertama kita mengajari dalam setiap materinya itu dalam bentuk klasikal satu kelas kemudian menggunakan metode yang	[FA.RM.2.1] “Jadi yang pertama.... hafal di luar kepala”

	meningkatkan kualitas menghafal terjemah ayat Al-Qur'an pada siswa MI Islamiyah Pakis?	kita diajari dulu dengan metode 4-3-2-1. Metode 4-3-2-1 itu adalah mengajarkan kepada anak-anak untuk menghafalkan misalkan dari satu ayat kita penggal menjadi beberapa kata kemudian satu katanya kita ulangi empat kali kemudian turun tiga kali sampai satu kali. Ketika anak-anak sudah mampu di ayat itu maka kita ajarkan di ayat selanjutnya dengan metode yang sama yaitu 4-3-2-1. Jadi intinya biar anak-anak hafal diluar kepala.	
5	Apa bentuk evaluasi yang diberikan guru pembimbing kepada siswa MI Islamiyah Pakis?	Jadi ada evaluasi setiap akhir surat. Setelah anak-anak selesai satu surat maka mereka evaluasi dengan cara setoran individu jadi anak-anak maju setoran, seperti materi sekarang surat Al Ghosyiah sudah selesai maka anak-anak maju setoran ke saya beserta artinya. Kemudian setiap PAS/PAT saya memberikan semacam tes dengan menyiapkan beberapa surat kemudian anak-anak mengambil	[FA.RM.2.3] "Jadi ada evaluasi setiap akhir.....surat yang mereka dapatkan"

		undian secara acak kemudian mereka wajib membaca dan menerjemahkannya dengan hafalan sesuai surat yang mereka dapatkan.	
6	Bagaimana seorang guru pembimbing metode An Nashr dapat mengetahui peningkatan kualitas menghafal terjemah ayat Al-Qur'an pada siswa MI Islamiyah Pakis?	Saya mengetahui peningkatan kualitas hafalan mereka itu ya dari penilaian di jurnalnya. Jadi semisal dalam satu surah kadang kita buat hafalan sampai beberapa kali pertemuan dan setiap pertemuannya mereka wajib setoran materi hari itu, kemudian nanti kalau satu surat itu sudah selesai materinya saya suruh anak-anak setoran hafalan mulai dari awal surat. Dari situ nanti kelihatan kualitas hafalan mereka dari setiap kali setoran per ayat sampai setoran satu surah itu bagaimana, tapi dari anak-anak sendiri biasanya semakin baik karena saya memang disiplin untuk murojaah hafalannya.	[FA.RM.3] "Saya mengetahui peningkatan.... untuk murojaah hafalannya"
7	Apakah terdapat indikator yang digunakan untuk mengetahui	Saya punya sistem, jadi kalau misalnya anak-anak itu yang gak bisanya kurang lebih lima kali gak lancar maka	-

	<p>peningkatan kualitas menghafal terjemah ayat Al-Qur'an pada siswa MI Islamiyah Pakis?</p>	<p>mereka nilainya masih A, tapi kalau sudah lebih dari lima kali maka nilainya B. Jadi penilaiannya itu bukan angka tapi kriteria, jadi kalau salahnya 0-5 nilainya A, lalu 6-10 salahnya maka nilainya B, terus 11-15 kurang lancar maka nilainya C, dan kesalahan 16-20 nilainya D. Kalau anak-anak ada yang sampai nilainya D maka artinya mereka wajib mengulang hafalan karena dalam setiap kelas An Nashr harus tuntas hafalannya. Jadi kalau ada anak yang belum tuntas maka pada pertemuan selanjutnya wajib mengulang hafalan.</p>	
--	--	--	--

#### Wawancara 4

Informan : Ahmad Mujib, S. Pd. I

Jabatan : Guru Pembimbing An Nashr

Hari, Tanggal : Selasa, 02 Juli 2024

No	Pertanyaan	Jawaban	Kode
1	Apakah terdapat tes sebagai syarat	Iya ada, syarat mengikuti kelas An Nashr adalah	[AM.RM.1]

	mengikuti kelas mengaji metode An Nashr?	sudah bisa baca Al-Qur'an. Minimal telah selesai dasar-dasar bacaan di metode Iqro'	"Iya ada,..... di metode Iqro'"
2	Bagaimana cara anda menerapkan metode An Nashr dalam meningkatkan kualitas menghafal terjemah ayat Al-Qur'an pada siswa MI Islamiyah Pakis?	Yang saya lakukan adalah mengajarkan dengan cara diulang-ulang setelah pembelajaran sehingga anak-anak semakin lancar dalam membaca dan semakin hafal bacaan serta terjemahannya	<b>[AM.RM.2.1]</b> "Yang saya lakukan..... bacaan serta terjemahannya"
3	Bagaimana metode pembelajaran yang anda gunakan dalam penerapan metode An Nashr untuk meningkatkan kualitas menghafal terjemah ayat Al-Qur'an pada siswa MI Islamiyah Pakis?	Kita uji dengan cara acak, tiap surat dalam Juz 30, kemudian kita baca awal surat dan anak-anak melanjutkan ayat berikutnya	-
4	Bagaimana evaluasi yang anda berikan selaku guru pembimbing An Nashr?	Setiap akhir surat kita evaluasi kemampuan baca dan hafal ayat dan terjemahan siswa, dan setiap akhir semester kita evaluasi berapa persen yang mampu dan lancar dalam membaca dan menghafal ayat serta terjemahnya	<b>[AM.RM.2.2]</b> "Setiap akhir surat..... ayat serta terjemahannya"

5	Bagaimana anda mengetahui adanya peningkatan kualitas menghafal terjemah ayat Al-Qur'an pada siswa MI Islamiyah Pakis?	Kita lihat dari kekompakan, kesamaan antara bacaan dan terjemahnya serta kemampuan siswa dalam melanjutkan ayat per ayat dengan terjemahnya secara acak tanpa ada kesalahan	[AM.RM.3] "Kita lihat dari..... tanpa ada kesalahan"
---	--	---	---

### Wawancara 5

Informan : Imam Syarifudin, S.Kom

Jabatan : Guru Pembimbing An Nashr

Hari, Tanggal : Selasa, 02 Juli 2024

No	Pertanyaan	Jawaban	Kode
1	Apakah terdapat tes sebagai syarat mengikuti kelas mengaji metode An Nashr?	Sebelum masuk kelas mengaji metode An Nashr siswa mengikuti tes baca Al-Qur'an terlebih dahulu. Untuk siswa yang lancar membaca Al-Qur'an akan masuk kedalam kelas An Nashr, dan untuk siswa yang belum lancar membaca Al-Qur'an maka masuk kedalam kelas iqro'.	[IS.RM.1] "Sebelum masuk kelas..... kedalam kelas Iqro"
2	Bagaimana cara anda menerapkan metode An Nashr dalam	Saya menerapkan dengan cara klasikal dan dibaca setiap hari untuk menjaga	-

	meningkatkan kualitas menghafal terjemah ayat Al-Qur'an pada siswa MI Islamiyah Pakis?	hafalan siswa agar tidak mudah lupa	
3	Bagaimana metode pembelajaran yang anda gunakan dalam penerapan metode An Nashr untuk meningkatkan kualitas menghafal terjemah ayat Al-Qur'an pada siswa MI Islamiyah Pakis?	Saya menggunakan rumus 4-3-2-1 yang sesuai pada pedoman guru. Jadi siswa dalam membaca ayat dan terjemahan Al-Qur'an diulang sebanyak rumus 4-3-2-1	<b>[IS.RM.2.1]</b> "Saya menggunakan rumus..... sebanyak rumus 4-3-2-1"
4	Bagaimana evaluasi yang anda berikan selaku guru pembimbing An Nashr?	Untuk di kelas saya, evaluasi dilaksanakan setelah materi pembelajaran disampaikan jadi untuk evaluasinya setiap di akhir pembelajaran	<b>[IS.RM.2.2]</b> "Untuk di kelas saya..... di akhir pembelajaran"
5	Bagaimana anda mengetahui adanya peningkatan kualitas menghafal terjemah ayat Al-Qur'an pada siswa MI Islamiyah Pakis?	Saya mengetahui peningkatan kualitas hafalan siswa dari sistem setoran yang diwajibkan oleh seluruh siswa, kemudian hasil setorannya saya masukkan kedalam jurnal penilaian	<b>[IS.RM.3]</b> "Saya mengetahui peningkatan..... kedalam jurnal penilaian"

## Wawancara 6

Informan : Intan

Jabatan : Siswa Kelas Mengaji Metode An Nashr

Hari, Tanggal : Selasa, 19 Maret 2024

No	Pertanyaan	Jawaban	Kode
1	Apa saja yang perlu disiapkan sebelum memulai pembelajaran mengaji dengan metode An Nashr?	Saya mempersiapkan catatan terjemah yang berguna untuk menguatkan hafalan saya.	-
2	Apakah terdapat tes sebagai syarat sebelum mengikuti kelas mengaji metode An Nashr?	Setelah lulus dari Iqro' saya dulu di uji untuk membaca surat Al Fatihah dengan tajwid yang benar beserta artinya.	[I.RM.1] "Setelah lulus dari Iqro'.... yang benar beserta artinya"
3	Apakah guru pembimbing An Nashr mewajibkan kepada siswanya untuk mempelajari hafalan secara mandiri?	Biasanya kita disuruh Pak Rizky untuk menghafalkan juga di rumah. Jadi waktu di sekolah saya di dikte untuk mencatat materi terjemahan di buku tulis karena untuk buku An Nashr tidak boleh dicoret-coret, jadi saya menulis terjemahan untuk dihafalkan di rumah.	[I.RM.3.1] "Biasanya kita disuruh.... untuk dihafalkan di rumah"
4	Bagaimana pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an dengan metode	Jadi pembelajaran dimulai dengan salam kemudian membaca Al Fatihah	-

	An Nashr untuk meningkatkan kualitas menghafal terjemah ayat Al-Qur'an di kelas?	kemudian muroja'ah dan menambah hafalan baru.	
5	Bagaimana evaluasi yang diberikan oleh guru pembimbing dalam meningkatkan kualitas menghafal terjemah ayat Al-Qur'an?	Biasanya kita diuji setiap akhir semester, kita disuruh untuk membacakan surat pilihan dan terjemahnya.	[I.RM.2] "Biasanya kita diuji..... surat pilihan dan terjemahnya"
6	Bagaimana perasaan anda selama mengikuti pembelajaran Al-Qur'an dengan metode An Nashr di MI Islamiyah Pakis?	Saya merasa senang pada waktu murojaah karena bersama-sama dengan suara yang keras.	[I.RM.3.2] "Saya merasa senang..... dengan suara yang keras"

### Wawancara 7

Informan : Raisya

Jabatan : Siswa Kelas Mengaji Metode An Nashr

Hari, Tanggal : Selasa, 19 Maret 2024

No	Pertanyaan	Jawaban	Kode
1	Apa saja yang perlu disiapkan sebelum memulai pembelajaran	Saya mempersiapkan buku catatan dan mempersiapkan buku An Nashr.	-

	mengaji dengan metode An Nashr?		
2	Apakah terdapat tes sebagai syarat sebelum mengikuti kelas mengaji metode An Nashr?	Ada	-
3	Apakah guru pembimbing An Nashr mewajibkan kepada siswanya untuk mempelajari hafalan secara mandiri?	Biasanya pak Farchan menyuruh kita untuk hafalan mandiri.	-
4	Bagaimana pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an dengan metode An Nashr untuk meningkatkan kualitas menghafal terjemah ayat Al-Qur'an di kelas?	Pembelajaran dimulai dengan salam, membaca Al-Fatihah, murojaah, dan menambah hafalan baru, dan biasanya kalau masih ada waktu, kita disuruh setoran hafalan surat sebelumnya.	[R.RM.2.1] "Pembelajaran dimulai dengan salam..... hafalan surat sebelumnya"
5	Bagaimana evaluasi yang diberikan oleh guru pembimbing dalam meningkatkan kualitas menghafal terjemah ayat Al-Qur'an?	Setiap hari kamis kita ngereview hafalan surat mulai dari awal sampai surat yang sekarang sedang kita pelajari, gunanya memperkuat hafalan. Selain itu, dalam mempelajari atau menghafal materi baru kita menggunakan metode 4-3-2-1.	[R.RM.2.2] "Setiap hari kamis kita ngereview..... menggunakan metode 4-3-2-1"

6	Bagaimana perasaan anda selama mengikuti pembelajaran Al-Qur'an dengan metode An Nashr di MI Islamiyah Pakis?	Saya merasa senang dan bersemangat karena saya jadi bisa membaca Al-Qur'an secara per kata dan per ayat. Saya juga bisa menghafalkan terjemahannya.	[R.RM.3] "Saya merasa senang dan bersemangat..... juga bisa menghafalkan terjemahannya"
---	---	---	--

## Lampiran 5 Lembar Observasi

### Observasi ke 1

- Objek : MI Islamiyah Pakis
- Hari, Tanggal : Jum'at, 15 Maret 2024
- Deskripsi : Pada saat peneliti melakukan observasi, terlihat suatu pembiasaan yang baik di MI Islamiyah Pakis. Setelah seluruh siswa datang ke sekolah kemudian siswa diarahkan untuk berkumpul dan baris di lapangan untuk membaca Asmaul Husna dan doa harian. Setelah itu siswa dibiasakan untuk sholat Duha bersama-sama dan kemudian kembali ke kelas masing-masing untuk bersiap memulai pelajaran. Pada jam pelajaran pertama, siswa dibiasakan untuk mengaji. Terlihat ada beberapa siswa yang berkumpul sesuai kelas mengaji dan ada juga yang tetap berada di kelas masing-masing. Siswa yang mengaji di kelas masing-masing adalah siswa yang mengaji menggunakan Iqro' dan siswa yang berkumpul sesuai kelas mengaji adalah siswa yang mengaji menggunakan An Nashr. Peneliti mendapati bahwa terdapat lima kelas mengaji metode An Nashr yang dilakukan di beberapa kelas, masing-masing kelas terdiri dari beberapa siswa dari tingkatan kelas yang berbeda.

**Observasi ke 2**

- Objek : Kelas Mengaji Metode An Nashr
- Hari, Tanggal : Selasa, 19 Maret 2024
- Deskripsi : Pembelajaran di mulai dengan guru mengucapkan salam terlebih dahulu, kemudian bersama-sama membaca surat Al Fatihah kemudian guru mengintruksikan kepada siswa untuk mengulang hafalan yang telah dihafal pada pertemuan sebelumnya beserta dengan artinya, kemudian guru memberikan materi hafalan baru sesuai dengan kemampuan siswanya. Guru membacakan ayat Al-Qur'an secara per kata kemudian ditirukan oleh siswa, dari sini peneliti mendapati bahwa siswa menghafal dengan menggunakan metode 4-3-2-1. Maksud dari metode 4-3-2-1 adalah pengulangan hafalan ayat Al-Qur'an secara per kata beserta terjemahannya. Dengan demikian, peneliti mengetahui bahwa adanya pembelajaran seperti ini maka siswa akan dapat menghafal ayat Al-Qur'an secara per kata sekaligus menghafalkan terjemahannya. Setelah dirasa cukup oleh guru pembimbing, siswa diarahkan untuk setor hafalan dengan menghadap guru pembimbingnya satu per satu. Hal demikian dilakukan sampai waktu pelajaran selesai dan bagi siswa yang belum setor hafalan maka akan dilanjutkan pada pertemuan berikutnya. Sebelum waktu pembelajaran selesai, guru pembimbing mengintruksikan kepada siswanya untuk mempelajari kembali hafalan yang didapat di rumah

masing-masing. Selanjutnya, guru menutup pembelajaran dengan mengucapkan Hamdalah dan doa penutup bersama-sama dan diakhiri dengan salam.

### **Observasi ke 3**

- Objek : Kelas Mengaji Metode An Nashr
- Hari, Tanggal : Rabu, 20 Maret 2024
- Deskripsi : Peneliti mengamati terkait pembelajaran metode An Nashr di MI Islamiyah Pakis. Peneliti mendapati bahwa siswa kelas mengaji metode An Nashr dalam menghafalkan terjemahan mereka akan menuliskan catatan terjemah ayat yang akan mereka hafalkan pada buku tulis masing-masing. Peneliti juga mendapati bahwa untuk capaian materi pada setiap kelas berbeda. Seperti pada kelas Bapak Farchan yang telah mencapai surah Al-Lail, kelas Bapak Suaidi yang telah mencapai Surah Asy-Syams dan kelas Bapak Rizky yang telah mencapai hafalan surah Al-Gasyiyah. Hal ini disebabkan karena kemampuan masing-masing siswa berbeda.

**Lampiran 6 Jadwal Pelaksanaan An Nashr**

**JADWAL PELAKSANAAN AN NASHR MI ISLAMİYAH PAKIS**

<b>HARI</b>	<b>JAM</b>
Senin	07.00 WIB - 08.00 WIB
Selasa	07.00 WIB - 08.00 WIB
Rabu	07.00 WIB - 08.00 WIB
Kamis	07.00 WIB - 08.00 WIB

**Lampiran 7 Data Guru Pembimbing An Nashr**

**DATA GURU PEMBIMBING AN NASHR MI ISLAMİYAH PAKIS**

<b>NO</b>	<b>NAMA</b>	<b>JABATAN</b>
1	Suaidi, S.H	Koordinator dan Guru Pembimbing
2	Ahmad Mujib, S.Pd.I	Guru Pembimbing
3	Farizky Ameliawan, S.Pd.I	Guru Pembimbing
4	Muhamad Farchan Suyuti, S.T	Guru Pembimbing
5	Imam Syarifudin, S.Kom	Guru Pembimbing

## Lampiran 8 Data Siswa An Nashr

### DAFTAR SISWA KELAS AN NASHR MI ISLAMİYAH PAKIS

Guru Pembimbing : Ust. Suaidi, SH

NO	NAMA	L/P	KELAS
1	Afdan Assegaf	L	2
2	Ahmad Khoirul M.	L	2
3	M. Ali Haidar	L	2
4	M. Rafif Syahmi	L	2
5	Siti Aisyah	P	2
6	Safira Rizkiya Fitri	P	2
7	M. Rendi	L	4
8	M. Hafidz Addimasyiqi	L	4
9	Afniatun Azifa	P	4
10	Nayla Najwa Safirah	P	4
11	Nur Alfiatur Rahma	P	4
12	Fairus Mumtazah	P	4
13	Suhaila Imanafi'ah	P	4
14	Kezza Izzī Alfaro	L	4
15	Yunita Putri	P	4
16	Yusi Putri Lestari	P	5B
17	Irfan Afandi	L	5B
18	Hanif Ardinata Ramadhan	L	5B
19	Alcantara Al-Farizi Asy'ari	L	5B
20	Muhammad Riski Azam-zami	L	5B
21	Nur Habil Ichsan	L	5B
22	Ilfa Dini Nafisah	P	5A
23	Abdul Robbi Barik	L	6

### DAFTAR SISWA KELAS AN NASHR MI ISLAMİYAH PAKIS

Guru Pembimbing : Ust. Ach. Mujib, S.Pd.I

NO	NAMA	L/P	KELAS
1	Labib Ainun Najib	L	3A
2	M. Anwar Fuadi	L	3A
3	M. Dziqi Dzauqy Al Kamil	L	3A
4	M. Rizqi Ramadhani	L	3A
5	Najwa Khaira Wilda	P	3A
6	Niken Aurellika Lestari	P	3A
7	Rasya Athaya Ramadhani	P	3A
8	Riska Ayu Pratiwi	P	3A
9	Salma Salsabila	P	3A
10	Salwa Hikmatuz Zahra	P	3A
11	Septian Levino	L	3A
12	Sinta Amirah Aulia	P	3A
13	Zahra Annadira	P	3A
14	Alifah Azkadina	P	3B
15	Aliya Nailur Rizqiyah	P	3B
16	Badiatun Niam	P	3B
17	Citra	P	3B
18	Danish Aditya Abrizan	L	3B
19	Fairuza Barirotul Iffah	P	3B
20	Fitrotul Aula	P	3B
21	Khodijah	P	3B
22	M. Alfin Akbar	L	3B
23	M. Dava Novalin	L	3B
24	Moch Hasbi Robbi Jalalloh	L	3B
25	Nisa'uljanah	P	3B
26	Nafi`atus Nazilah	P	4
27	Laila Nisaatul Nofia	P	6
28	Maratus Sholiha	P	6
29	Putri Setyawati	P	6
30	Nafi`atus Nazilah	P	6

### DAFTAR SISWA KELAS AN NASHR MI ISLAMİYAH PAKIS

Guru Pembimbing : Ust. Farizky Ameliawan, S.Pd.I

<b>NO</b>	<b>NAMA</b>	<b>L/P</b>	<b>KELAS</b>
1	Achmad Robby Barik Ardana	L	6
2	Ahmad Luthfi	L	6
3	Arina Ashfiana Adhwa	P	6
4	Fandey Febryan	L	6
5	Intan Mafazatul Muslimah	P	6
6	M Asrul Maulidani	L	6
7	M Yusuf Alkadafi	L	6
8	M. Nurul Ramadan	L	6
9	Mazia Adelia	P	6
10	Muhammad Afkar Kesava	L	6
11	Muhammad Alaika Bissalam	L	6
12	Muhammad Faqih Kafa Billah	L	6
13	Muhammad Khoiril Abdillah	L	6
14	Nabila Isna Namira	P	6
15	Nadira Putri	P	6
16	Nakula Raditya Saputra	L	6
17	Nuril Maulidia	P	6
18	Rahmania Salsabilla	P	6
19	Sufi Nabil	L	6
20	Zahra Khoirotun Nisak	P	6
21	Zahrotul Mufidha	P	6

**DAFTAR SISWA KELAS AN NASHR MI ISLAMİYAH PAKIS**

Guru Pembimbing : Ust. Muhamad Farchan Suyuti, ST

<b>NO</b>	<b>NAMA</b>	<b>L/P</b>	<b>KELAS</b>
1	Al Alif Andriansyah	L	4
2	Arman Ardiansyah	L	4
3	Moch. Rubel Haskiyal Dumairi	L	4
4	Muhammad Arifki Eka Putra	L	4
5	Agasthya Rafta Melano	L	5A
6	Muhammad Jakfar Sodik	L	5A
7	Muhammad Miftahul Fariski	L	5A
8	M. Ato Fazian	L	5B
9	Muhammad Luthfi	L	5B
10	Muhammad Nizar Hafidin	L	5B
11	Muhammad Sahrul Ramadhani	L	5B
12	Ahmad Fahri Fanani Alvin	L	6
13	Mario Pratama	L	6
14	Moch. Fatahu Sabilil Irfan	L	6
15	Syauqi Muhammad	L	6

**DAFTAR SISWA KELAS AN NASHR MI ISLAMİYAH PAKIS**

Guru Pembimbing : Ust. Imam Syarifuddin, S.Kom

<i><b>NO</b></i>	<i><b>NAMA</b></i>	<i><b>L/P</b></i>	<i><b>KELAS</b></i>
1	Afaaf Ihafa	P	4
2	Aida Yaumi Fitriani	P	5
3	Dewi Zulaiha	P	5
4	Fairuz Aisyah Ulya	P	5
5	Juwita Natasya Putri	P	4
6	Lailatul Mukarromah	P	5
7	Luluk Zakiya	P	5
8	Muhammad Hafiz Irfan Izzudin	L	4
9	Muhammad Ibnu Abdilla	L	5
10	Muhammad Yahya	L	5
11	Naila Asfa Azkiya	P	5
12	Najwatul Muniroh	P	5
13	Sila Imania	P	5
14	Silvi Anggraeni	P	5
15	Silviatul Azizah	P	4
16	Siti Lailatul Fitria	P	4
17	Siti Munawaroh	P	5
18	Sufi Nabil	L	6
19	Zafira Fatimah Az Zahra	P	4
20	Zakiyatul Mumtaza	P	5

### Lampiran 9 Dokumentasi Penelitian



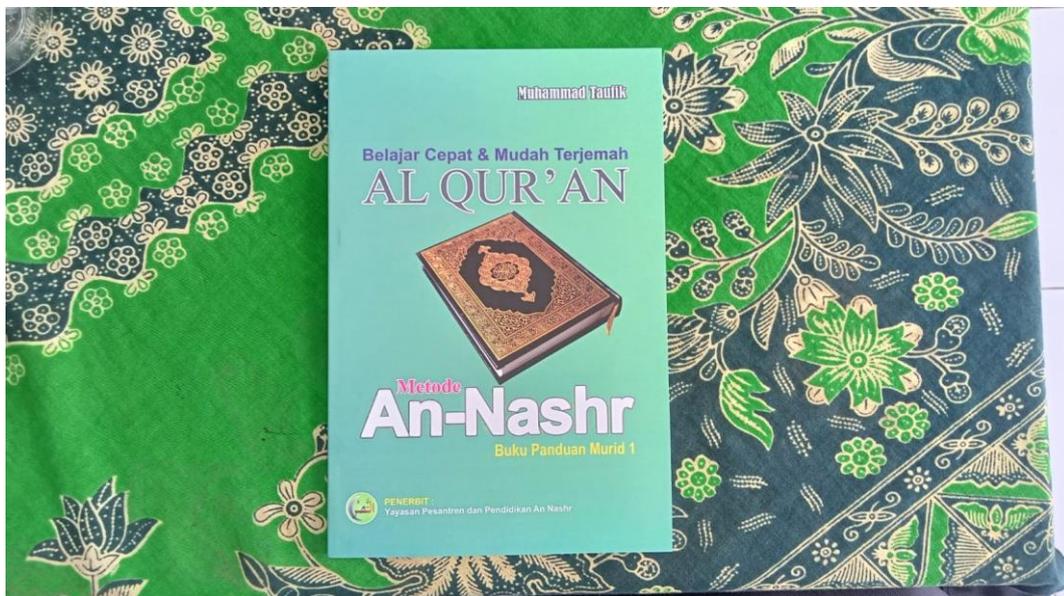
Gambar 1. Wawancara dengan Bapak Suaidi, SH selaku kepala sekolah MI Islamiyah Pakis



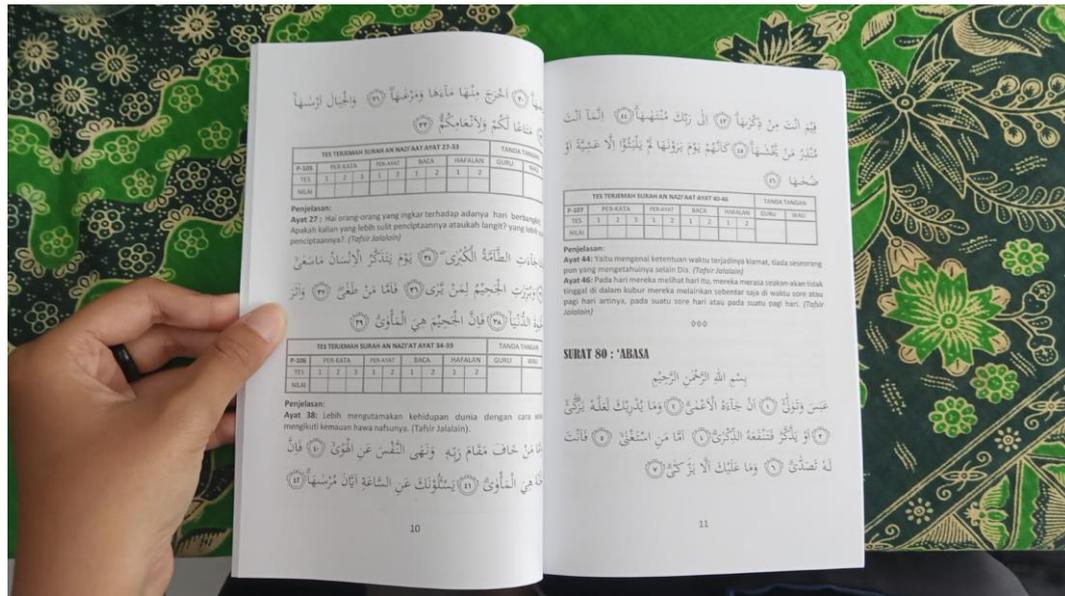
Gambar 2. Wawancara dengan Bapak Muhamad Farchan Suyuti, ST selaku guru pembimbing An Nashr MI Islamiyah Pakis



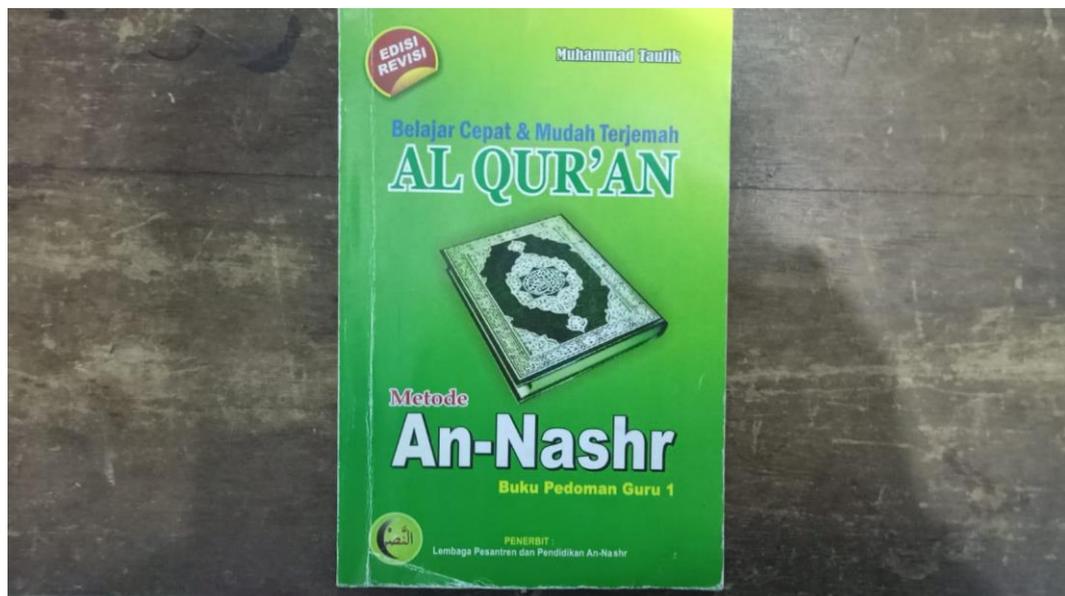
Gambar 3. Wawancara dengan Bapak Farizky Ameliawan, S.Pd.I selaku guru pembimbing An Nashr MI Islamiyah Pakis



Gambar 4. Buku Pedoman Siswa



Gambar 5. Isi Buku Pedoman Siswa



Gambar 6. Buku Pedoman Guru



Gambar 7. Suasana Pembelajaran Mengaji Metode An Nashr



Gambar 8. Suasana Siswa Setor Hafalan Kepada Guru Pembimbing An Nashr



Gambar 9. Wawancara dengan Raisya selaku siswa kelas An Nashr



Gambar 10. Wawancara dengan Intan selaku siswa kelas An Nashr



Gambar 11. Jurnal Guru Pembimbing An Nashr

NO	NAMA	KELAS	A = 80-100				B = 75-79				C = 65-74				D = 50-64				AL HUMANAZAN - AL ZALZALAH				TOTAL NILAI			
			A	B	C	D	A	B	C	D	A	B	C	D	A	B	C	D	A	B	C	D				
1	AI ALIF Andriansyah	4	92	-	-	-	84	-	-	-	94	-	-	-												
2	Arman Ardiansyah	4	93	-	-	-	82	-	-	-																
3	Muhammad Arifki Eka Putra	4	-	-	69	-	86	-	-	-																
4	Agasthya Rafta Melano	5A	86	-	-	-	87	-	-	-	96	-	-	-												
5	Muhammad Miftahul Fariski	5A	95	-	-	-	84	-	-	-	93	-	-	-												
6	Muhammad Jakfar Sodik	5A	-	93	-	-	94	-	-	-	95	-	-	-												
7	M. Ato Fazlan	5B	86	-	-	-	95	-	-	-	97	-	-	-												
8	Muhammad Sahrul Ramadhani	5B	87	-	-	-	95	-	-	-																
9	Muhammad Nizar Hafidlin	5B	87	-	-	-	88	-	-	-																
10	Muhammad Luthfi	5B	84	-	-	-	95	-	-	-	96	-	-	-												
11	Syaugi Muhammad	6	85	-	-	-	97	-	-	-	98	-	-	-												
12	Moch. Fatahu Sabili Irfan	6	95	-	-	-	97	-	-	-	96	-	-	-												
13	Marto Pratama	6	-	-	84	-	91	-	-	-																
14	Ahmad Fatri Fatri Alvin	6	96	-	-	-	95	-	-	-	100	-	-	-												

Gambar 12. Penilaian Semester Metode An Nashr

## Lampiran 10 Jurnal Bimbingan Skripsi



KEMENTERIAN AGAMA  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**  
 Jalan Gajayana Nomor 50, Telepon (0341)551354, Fax. (0341) 572533  
 Website: <http://www.uin-malang.ac.id> Email: [info@uin-malang.ac.id](mailto:info@uin-malang.ac.id)

## JURNAL BIMBINGAN SKRIPSI/TESIS/DISERTASI

## IDENTITAS MAHASISWA

NIM : 200101110133  
 Nama : MAZIYATUSSUFIYAH  
 Fakultas : ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
 Jurusan : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
 Dosen Pembimbing 1 : LAILY NUR ARIFA, M.Pd.I  
 Dosen Pembimbing 2 :  
 Judul Skripsi/Tesis/Disertasi : Implementasi Metode An Nashr Dalam Meningkatkan Kualitas Menghafal Terjemah Ayat Al-Qur'an Pada Siswa MI Islamiyah Pakis Kabupaten Malang

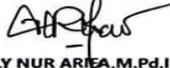
## IDENTITAS BIMBINGAN

No	Tanggal Bimbingan	Nama Pembimbing	Deskripsi Proses Bimbingan	Tahun Akademik	Status
1	10 Juli 2023	LAILY NUR ARIFA, M.Pd.I	Membahas outline proposal skripsi dan mengganti topik penelitian	Ganjil 2023/2024	Sudah Dikoreksi
2	22 November 2023	LAILY NUR ARIFA, M.Pd.I	1. Mengganti objek penelitian dari Implementasi P5PPRA menjadi Implementasi metode An Nashr 2. Penyusunan judul penelitian 3. Penyusunan konteks penelitian yang memuat deskripsi masalah, alasan penggunaan metode An Nashr, dan perbedaan penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian yang lain 4. Penyusunan fokus penelitian yakni: konsep perencanaan, penerapan, dan dampak penggunaan metode	Ganjil 2023/2024	Sudah Dikoreksi
3	27 November 2023	LAILY NUR ARIFA, M.Pd.I	1. Memperbaiki penulisan konteks penelitian 2. Menambahkan satu penelitian terdahulu 3. Memperbaiki footnote 4. Memperbaiki kata-kata pada bagian tujuan penelitian	Ganjil 2023/2024	Sudah Dikoreksi
4	05 Desember 2023	LAILY NUR ARIFA, M.Pd.I	1. Perbaiki penulisan 2. Perbaiki pembahasan antar paragraf harus saling berkaitan	Ganjil 2023/2024	Sudah Dikoreksi
5	02 Februari 2024	LAILY NUR ARIFA, M.Pd.I	1. Membuat kerangka berfikir 2. Memperbaiki sistematika penomoran 3. Penambahan kesimpulan dengan bahasa sendiri di setiap akhir penjelasan sub bab 4. Perbaiki footnote sesuai mendeley	Genap 2023/2024	Sudah Dikoreksi
6	05 Februari 2024	LAILY NUR ARIFA, M.Pd.I	1. Perbaiki nomor halaman 2. Memperhatikan diksi yang digunakan 3. Mengecek kembali seluruh isi proposal	Genap 2023/2024	Sudah Dikoreksi
7	04 Maret 2024	LAILY NUR ARIFA, M.Pd.I	Konsultasi transkrip wawancara	Ganjil 2023/2024	Sudah Dikoreksi
8	13 Mei 2024	LAILY NUR ARIFA, M.Pd.I	Perbaikan paparan data sekolah, Perbaikan analisis berbentuk tabel, Penambahan pembahasan pada rumusan masalah pertama	Genap 2023/2024	Sudah Dikoreksi
9	20 Mei 2024	LAILY NUR ARIFA, M.Pd.I	Perbaikan siklus pelaksanaan kegiatan, Membuat grafik peningkatan, Perbaikan penomoran	Genap 2023/2024	Sudah Dikoreksi
10	27 Mei 2024	LAILY NUR ARIFA, M.Pd.I	Menambah isi pembahasan, Perbaikan penulisan kesimpulan, Menambah dan menjelaskan hasil penelitian rumusan masalah kedua	Genap 2023/2024	Sudah Dikoreksi
11	30 Mei 2024	LAILY NUR ARIFA, M.Pd.I	Revisi tabel perencanaan, Memperjelas penulisan kesimpulan, Membuat grafik atau tabel peningkatan hasil siswa, Perbaikan penulisan	Genap 2023/2024	Sudah Dikoreksi
12	07 Juni 2024	LAILY NUR ARIFA, M.Pd.I	Acc Ujian Sidang Skripsi	Genap 2023/2024	Sudah Dikoreksi

Telah disetujui  
 Untuk mengajukan ujian Skripsi/Tesis/Desertasi

Dosen Pembimbing 2

Malang, \_\_\_\_\_  
 Dosen Pembimbing 1

  
 LAILY NUR ARIFA, M.Pd.I

Kajur / Kaprodi



## Lampiran 11 Sertifikat Bebas Plagiasi



**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
PUSAT PENELITIAN DAN ACADEMIC WRITING**

---

# Sertifikat Bebas Plagiasi

Nomor: 1178/Un.03.1/PP.00.9/06/2024

diberikan kepada:

Nama : MAZIYATUSSUFIYAH  
NIM : 200101110133  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Judul Karya Tulis : Implementasi Metode An Nashr Dalam Meningkatkan Kualitas Menghafal Terjemah Ayat Al-Qur'an Pada Siswa MI Islamiyah Pakis Kabupaten Malang

Naskah Skripsi/Tesis sudah memenuhi kriteria anti plagiasi yang ditetapkan oleh Pusat Penelitian dan Academic Writing, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.





Malang, 10 Juni 2024  
Kepala,  
*[Signature]*  
Penny Afwadzi

**Lampiran 12 Biodata Mahasiswa**

Nama : Maziyatussufiyah

NIM : 200101110133

Tempat, Tanggal Lahir : Malang, 12 April 2002

Fakultas/Program Studi : FITK/Pendidikan Agama Islam

Alamat : Perum Saptoraya Blok KK 06 Saptorenggo Pakis  
Kab. Malang Prov. Jawa Timur

No. HP : 081335230946

Email : [maziyatussufiyah@gmail.com](mailto:maziyatussufiyah@gmail.com)

Riwayat Pendidikan : TK PKK Siti Hodijah (2007-2008)  
SD NU Blimbing (2008-2014)  
SMP Darul Qur'an (2014-2017)  
SMA Darul Qur'an (2017-2018)  
SMA NU Pakis (2019-2020)  
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang (2020-2024)